YOU AGAIN

Blurb

Saat mengira dirinya sudah meninggal karena melindungi wanita yang menjadi pujaan hati.

Moxio tidak pernah berpikir bahwa dia akan hidup kembali.

Dunia yang sangat berbeda dari dunia yang dia tinggali dulu di mana wanita adalah makhluk langka yang jadi rebutan semua pria.

Namun, di dunia ini. Wanita cantik jelita bertebaran di mana-mana. Moxio berjanji akan mengencani mereka semua.

...

Moxio : Aku ingin makan enak.

Kakak 1 : Belilah restoran paling terkenal.

Moxio : Aku mau rumah mewah.

Kakak 2 : Bagaimana kalau aku belikan pulau sekalian.

Moxio : Aku mau jalan-jalan.

Kakak 3 : Ini pesawat paling canggih agar kamu tetap aman di perjalanan.

...

Moxio : Aku ingin berkencan dengan wanita itu.

Kakak 1 : Tidak bisa.

Moxio : Kenapa? Apa karena aku belum cukup umur?

Kakak 2 : Bukan.

Moxio : Apa karena aku anak Raja jadi tidak boleh berkencan dengan rakyat jelata.

Kakak 3 : Tidak.

Moxio : Lalu kenapa?

Kakak-kakak : Karena kamu juga wanita!!!

Moxio : " ....!?!?!?"

Moxio melihat ke bawah. Baru saat itulah dia menyadari bahwa Buyung puyuh kebanggaannya hilang entah ke mana.

Oh No, Oh No, Oh No No No No No.

PROLOG

Seekor buaya besar dililit ular di seluruh tubuhnya. Dalam pandangan orang biasa pasti mengira bahwa buaya sudah kalah dan akan segera dilahap oleh ular, tetapi sebenarnya adalah Milis dengan sisa kekuatannya saat ini hanya mampu menahan buaya agar tidak memukuli dirinya. Maka dia hanya bisa memegang buaya seerat mungkin untuk mengulur waktu.

Begitu sampai di pinggiran sungai, Milis melompat dan melepaskan lilitannya pada buaya agar jatuh ke batu-batu yang terjal itu dan berusaha membantingnya agar terbentur lebih keras. Ternyata reflek buaya sangat cepat sebelum tubuh mereka jatuh ke bebatuan dia melemparkan banyak es ke permukaan batu hingga ketika tubuh buaya dan Milis sampai di sana. Tidak ada yang tertancap dan terluka karena bebatuan itu, yang ada mereka berdua tergelincir langsung dan masuk ke dalam sungai.

Air adalah habitat utama buaya dan ular. Jadi, begitu ke duanya tercebur ke air segera pertarungan kembali terjadi.

Milis berusaha menendang dan melilit buaya yang terus berputar seperti ingin menjebaknya dalam pusaran. Sekali, dua kali Milis benar-benar merasa

kekuatannya sudah habis namun dia tetap berusaha melawan bahkan jika pukulannya tidak memiliki efek lagi.

Lalu tiba-tiba ada pusaran air besar di sungai. Buaya yang mulai lemas karena racun segera menendang Milis menjauh hingga terjatuh ke dalam pusaran yang dia buat.

Milis menggapai buaya agar ikut masuk tetapi segera buaya menghempasnya lagi hingga tubuhnya berputar dan semakin masuk ke dalam pusaran. Pandangan terakhir yang Milis lihat adalah awan biru dan sinar matahari yang terbit di atasnya sebelum tubuhnya benar-benar tenggelam dan matanya menemukan kegelapan.

...

Milis terbatuk-batuk dengan air yang keluar dari mulutnya yang terasa kebas dan tenggorokan sakit. Dia merasa kaki dan tangannya terikat karena susah untuk digerakkan dan sekujur tubuh juga basah kuyup serta terasa dingin. Sebagai Orc ular, Milis tidak pernah kedinginan bahkan di musim dingin sekalipun.

Kenapa sekarang dia merasa dingin dan tubuhnya sakit.

Apa ini gara-gara dia bertarung dengan Orc liar dan lukanya berpengaruh serta efek tersedot pusaran di dalam sungai?

Milis baru membuka matanya ketika pipinya tersentak ke samping karena sebuah pukulan yang mendarat di wajahnya. Bau anyir darah langsung terasa di mulut Milis yang robek.

“Hah ... akhirnya bangun juga kamu. Di mana wajah sombong mu sekarang tuan presiden?” Seseorang menjambak rambut Milis yang panjang hingga membuat wajahnya mendongak dengan dahi mengernyit saat mengamati siapa yang berani memukul wajah calon Patriak suku ular.

“Lepaskan!” Milis menyipitkan matanya kesal. Dia harus segera pergi dan menyelamatkan Yuri calon betinanya. Jadi, tidak ada waktu bermain-main dengan Orc liar yang mengejar mereka. Namun, Milis sedikit heran saat melihat penampilan orang di depannya.

Rambut pendek dan mengenakan pakaian tipis serta terlihat aneh. Lalu Milis melihat tubuhnya sendiri dan anehnya dia juga mengenakan pakaian yang belum pernah dia lihat sebelumnya.

“Melepasmu. Itu mudah, tapi tanda tangani dulu berkas-berkas ini.” Lalu sebuah dokumen diserahkan padanya.

Milis tidak tahu benda apa ini jadi dia hanya menatap orang di depannya dengan bingung.

“Cepat tanda tangan atau kamu ingin kami pukuli lagi?” Milis baru sadar kalau tubuhnya terasa sakit di mana-mana. Ternyata dia habis dihajar, tetapi di depannya hanya ada 5 orang, kenapa Milis bisa babak belur?

Biasanya jangankan menghadapi 5 bahkan jika 10 Orc dengan level sama dengannya maju bersama Milis akan bisa mengatasi mereka sendiri tanpa cidera. Apa dia mengalami penurunan karena kurangnya latihan setelah beberapa bulan hanya berlarian di sekeliling Yuri.

Sial ... memiliki betina ternyata memang mempengaruhi kinerjanya sebagai petarung. Itulah kenapa dulu Milis malas mencari pasangan karena memiliki pasangan memang merepotkan.

Duakh!!!

Satu pukulan mendarat di perutnya membuat Milis kembali terbatuk dan terengah-engah karena menahan muntah.

“Cepat tanda tangan!!!”

“Bos ... tangannya masih terikat. Bagaimana dia bisa tanda tangan?” Salah satu dari mereka bicara.

“Tutup mulutmu goblok! Kalau tahu dia masih terikat ya lepaskan.” Pria itu membentak anak buahnya.

“Baik bos.” Segera tangan Milis terlepas dari ikatan. Dia mengusap bekas lecet yang ditinggalkan.

“Sekarang tanda tangani berkas ini, sebelum aku menghajarmu lagi.” Bos itu menggebrak meja dan menyerahkan bolpoint ke arah Milis.

Milis belum pernah melihat bolpoint, belum pernah melihat kertas dan belum pernah berada di ruangan yang aneh seperti ini. Namun, dia tahu bahwa orang-orang di sekitarnya bukanlah teman. Maka, begitu ikatan terlepas tidak ada hal lain yang Milis pikirkan selain menghajar balik mereka.

Brakkkk!!!!

Benar saja, meja tiba-tiba terangkat dan dalam sekedip mata Milis sudah menghantamkannya pada orang yang paling dekat dengannya yaitu sang bos hingga langsung tergeletak pingsang dengan kepala dan wajah penuh darah.

Ke empat anak buahnya melongo terkejut dengan perubahan adegan yang tiba-tiba.

“Sial ... dia melukai bos.” Orang pertama yang sadar segera berteriak dan mengajak 3 temannya mengeroyok Milis karena berani melukai bos mereka.

Milis sudah melepas ikatan di kakinya. Jadi begitu 4 orang itu maju, dia sudah siap dan langsung ikut menyerbu mereka tanpa belas kasihan.

Hingga beberapa saat kemudian semua orang sudah penuh darah dan tergeletak sambil mengerang kesakitan karena pasti salah satu anggota tubuhnya ada yang patah. Entah itu tangan atau kaki, yang jelas selain Milis semua terlihat sekarat.

Milis baru akan beranjak pergi saat tendangan di pintu membuat dia mundur waspada.

“Jangan bergerak. Kami polisi,” ucap seorang pria bersenjata diikuti anggota lainnya. Namun langsung terkejut saat apa yang mereka bayangkan tidak sesuai kenyataan.

Polisi sudah siap jadi pahlawan yang akan mendapat pujian dan ucapan terima kasih dari jutaan omega karena sudah menyelamatkan presiden perusahaan HM yang terkenal sebagai Alfa paling tampan kaya dan di minati di kekaisaran. Tetapi yang mereka lihat saat ini adalah presiden Alfa yang dingin berdiri kokoh tanpa terlihat kesakitan sama sekali sedang penculiknya tergeletak bersimbah darah seperti akan mati.

Sekarang, masih perlukah mereka menyelamatkan presiden? Atau para penculik yang harus mereka selamatkan dari tangan presiden?

Milis semakin bingung melihat orang-orang di depannya yang memiliki penampilan aneh.

“Presiden ... kami datang menyelamatkanmu.” Seorang pria berpenampilan berantakan berlari menuju Milis dengan penuh kekhawatiran.

“Astagayyyyy ... presiden terluka. Cepat bawa tandu dan panggil ambulan.”

“Presiden maaf atas keterlambatan kami. Apa ini sakit, sabar sebentar tenaga medis akan segera datang untuk merawatmu.” Pria itu sudah menangis hingga membuat Milis yang ada di dekatnya semakin bingung.

Siapa orang-orang aneh ini!!!!!

Namun belum sempat Milis bicara tiba-tiba kepalanya seperti di serang gelombang kejut yang sangat menyakitkan. Lalu ... tumpukan memori memasuki kepalanya secara paksa hingga Milis tidak tahan dan jatuh berlutut dengan kedua tangan memegang kepalanya yang seperti ingin pecah.

“Oh Emmmm Jiiiiiii ... presidennnn ... cepat bantu presiden.” Pria yang adalah sekertaris presiden itu langsung panik melihat Milis kesakitan.

Segera orang-orang membantu sekertaris presiden membawa Milis ke ambulans yang kebetulan sudah datang.

Milis ingin melawan tetapi kepalanya benar-benar seperti sedang ditusuk dengan ribuan jarum hingga akhirnya dia tidak tahan dan jatuh pingsan.

DICULIK

“Bajingan kecil ... sebaiknya berhenti dengan patuh sebelum aku mencincang tubuhmu hingga seratus bagian!!!” Buaya yang berkeliling dan mengejar Moxio akhirnya berhasil menemukannya setelah hampir satu jam.

Dengan kekuatannya, racun berhasil dia tekan hingga nyawanya masih terselamatkan. Tetapi itu hanya 50% saja, jadi saat ini buaya benar-benar bisa mati sewaktu-waktu jika tidak segera memakan darah Moxio.

Yuri dan Moxio tercengang saat melihat buaya yang sudah diracun dan melawan Milis sekarang tepat dibelakang mereka.

Tetapi melihat keadaanya sangat jelas bahwa buaya itu tidak baik-baik saja. Urat-urat biru menonjol seperti akan meledak dan matanya memerah dengan darah membasahi seluruh badan.

Walau tahu keadaan buaya tidak baik, tetapi Moxio masih sadar diri bahwa bahkan jika buaya itu sekarat, Moxio sendiri juga terluka parah sehingga tetap tidak akan bisa mengalahkannya.

Jalan satu-satunya tetaplah lari.

“Berhenti sialan!!!” Kali ini buaya benar-benar marah dan dengan sisa kekuatannya dia berubah jadi mode binatang agar bisa mengejar Moxio lebih cepat.

Moxio tidak mau kalah dan berubah menjadi ular juga lalu berlari menjauh. Sayang tidak butuh waktu lama sebelum Moxio sadar bahwa dia memilih jalan yang salah dan segera berhenti saat mendapati jurang paling dalam berada di depannya.

Buaya segera menerjang Moxio begitu tahu dia tidak bisa lari lagi. Moxio melempar Yuri menjauh agar tidak terkena serangan buaya dan berusaha menangkis gigitan tajam yang langsung menuju perutnya.

Moxio melilit buaya namun kekuatannya benar-benar bukan tandingannya. Moxio semakin putus asa dan menyadari bahwa kali ini tidak ada Milis atau Mozan yang akan menyelamatkan Yuri dan dirinya.

Mengambil keputusan dengan cepat, Moxio dengan kekuatan penuh menendang buaya hingga dia terlempar dan melepaskan gigitannya. Segera, Moxio menyambar tubuh Yuri dan melingkupinya dari ujung kepala sampai ujung kaki.

Menarik napas untuk terakhir kalinya. Moxio mencium bibir Yuri dengan khidmat sambil melihat buaya yang membelalakkan mata kaget karena diwaktu bersamaan, dalam satu lompatan, Moxio terjun ke jurang dan membawa Yuri bersamanya.

Daripada mati ditangan buaya, Moxio lebih baik mati dengan keindahan dalam pelukannya. Setidaknya Moxio yakin sang buaya juga akan mati karena waktu semakin dekat dan racun ditubuhnya mulai tak terkendali.

Tubuh Moxio terhempas menabrak pepohonan dan seketika dia melepaskan ciumannya lalu melilitkan lagi tubuh ular hingga 2 kali untuk menutup Yuri agar tidak terluka.

Bentuk tubuh ular Moxio selain panjang juga gemuk, sangat pas dijadikan bantalan saat benturan terjadi. Namun, jurang itu sangat dalam hingga setelah melayang entah berapa lama dan menabrak pohon tak terhitung jumlahnya di setiap pinggiran. Dengan suara berdebum yang keras dan membuat burung-burung bahkan berlarian karena kaget, akhirnya tubuh Moxio terhempas ke dasar jurang dan langsung sekarat.

Moxio memuntahkan darah karena semua organ internalnya sudah hancur dan saat kesadarannya akan menghilang dia masih sempat membuka lilitan ekornya agar Yuri bisa bergerak.

Moxio mati tanpa penyesalan karena tahu pasti bahwa Yuri masih hidup dan baik-baik saja.

...

Dadanya terasa sesak, tenggorokan sangat kering dan seluruh tubuh lemas seperti sudah berbulan-bulan tidak makan.

Moxio memaksa membuka matanya yang terasa ditimpa batu besar hingga sulit bahkan untuk sekedar mengangkat kelopaknya. Dia langsung merasa silau ketika sinar yang terang terasa menusuk retinanya.

Setelah rasa silau menghilang, Moxio melihat bahwa dia berada di sebuah ruangan serba putih dengan benda-benda aneh di dalamnya.

Bukankah di sudah mati? Kenapa dia ada di sini? Apa ini tempat para dewa mengumpulkan jiwa-jiwa yang sudah hilang dari raganya.

Tapi ... kenapa tidak ada siapapun di sana? Kenapa dia sendirian?

Apa dewa binatang tidak menyukainya karena lemah hingga bahkan jiwanya tidak layak untuk mereka dan sekarang di buang ke tempat pengasingan yang terlihat aneh ini?

Jangan-jangan dia akan selamanya berada di tempat serba putih ini?

Jika benar seperti itu, bukankah dia akan gila karena diam sendiri di pengasingan.

Tidak.

Moxio harus memperjuangkan haknya di hadapan Dewa.

Bagaimanapun dia mati demi melindungi sang betina dan harusnya kematiannya adalah kematian yang mulia. Dia merasa sama sekali tidak adil jika harus dilemparkan ke pengasingan.

Moxio berusaha menggerakkan tubuhnya dan mengeluarkan suara. Sayang seluruh tubuh terasa lemas seperti tak bertulang. Tenggorokannya juga terasa kering kerontang dan bibir kaku seperti sudah lama tidak digunakan bicara.

Akhirnya hanya suara seperti rengekan serak yang berhasil dia keluarkan dan sangat pelan hingga dia bahkan ragu akan ada yang mendengar suaranya. Namun, walau begitu Moxio tidak putus asa dia terus berusaha bersuara walau hanya lenguhan dan rengekan kecil yang bisa dilakukan.

Sayang sampai dia lelah tak ada yang mendatanginya. Moxio merasa dirugikan karena dia benar-benar mati sebagai Orc yang baik, kenapa malah tidak dihargai.

Akhirnya Moxio berusaha mengumpulkan tenaga untuk menggerakkan tubuh agar bisa pergi dari sana. Karena Moxio bisa melihat ada benda berbentuk persegi panjang seperti pintu yang mungkin saja itu adalah tempat dia bisa keluar.

Setelah berusaha beberapa kali, akhirnya Moxio berhasil menggerakkan tangannya. Tidak jauh, tetapi dia sudah senang karena bisa menggerakkan tangan walau sebentar. Jika dia lebih berkonsentrasi pasti dia akan bisa bangun dari sana.

Moxio tidak tahu bahwa ruangan itu memiliki sensor gerak, jadi begitu dia bergerak peringatan otomatis sampai ke ruangan dokter. Yang menandakan pasien koma yang ada di dalamnya telah sadar.

Moxio masih berusaha menggerakkan tangannya lagi dan dengan waktu bersamaan dia mendengar suara berdebum seperti rombongan Orc yang berlari dengan terburu-buru. Lalu, sekejap kemudian benda yang Moxio tebak sebagai pintu tiba-tiba terbuka lebar dan banyak orang berpakaian serba putih dengan penutup wajah aneh memasuki ruangan itu.

Moxio yang baru sadar dari koma merasa bingung dan linglung dengan penampilan semua orang di sekitarnya.

Dia ingin berteriak karena terkejut tetapi lagi-lagi hanya lenguhan ringan yang keluar dari tenggorokannya.

Semua orang aneh itu dalam gerakan cepat mendekati dan menyentuh dirinya. Dia ingin melawan saat orang-orang itu meletakkan benda-benda aneh di tubuhnya seolah-olah dia adalah objek yang akan

dijadikan percobaan atau praktik ilmu hitam oleh penyihir.

Moxio tidak suka dan sangat ingin memukuli mereka semua, tetapi, seluruh tubuhnya masih lemah dan lemas seperti tumpukan lumpur.

Moxio kaget, heran, ngeri, bingung dan ketakutan.

Moxio yakin orang-orang di depannya bukan Dewa binatang atau utusan dan hambanya.

Mereka terlalu aneh dan mengerikan.

Sebuah tebakan muncul dan membuat bulu kuduknya berdiri tegak.

Apa dia diculik monster luar angkasa????

Itulah yang ada di benaknya.

DUNIA BINTANG

Ketika Milis terbangun lagi dia ada di ruangan serba putih dengan memori yang mulai memberikan berbagai informasi tentang keberadaannya saat ini.

Sebagai calon Patriak dia bukan orang yang mudah panik. Setelah berpikir sejenak dia menyadari bahwa sepertinya setelah kematian dirinya di dunia Orc, sekarang jiwanya yang terpisah dari raga malah terbang keluar dan menempati tubuh orang lain di belahan dunia yang belum pernah dia ketahui sebelumnya.

Pemilik tubuh asli sepertinya sudah meninggal di tangan penculik yang kemarin dia hajar sehingga jiwa Milis bisa masuk menggantikannya.

Milis berusaha mencerna informasi dari memori yang ditinggalkan oleh pemilik asli tubuh ini. Untung, nama mereka sama-sama Milis sehingga memudahkan Milis yang tidak perlu mengingat nama orang lain untuk dirinya sendiri. Karena jika dia dipanggil dengan nama lain sepertinya itu akan terasa aneh.

Saat ini Milis ada di dunia bintang tahun 826, setelah kejatuhan dunia di mana bumi kuno runtuh 10.000 tahun yang lalu, para manusia yang tersisa bertahan hidup dengan menemukan planet-planet lain

yang bisa dihuni oleh mereka. Namun, karena perbedaan diantara planet-planet itu, akhirnya manusia bumi ikut bermutasi dengan keadaan planet-planet yang mereka tempati.

Di planet bintang sendiri, gender dibedakan bukan hanya dari laki-laki dan wanita tetapi juga Alfa, Beta, Omega.

Alfa sudah jelas menduduki peringkat pertama dalam segalanya karena Alfa selalu dikaitkan dengan kuat dan pintar, sedangkan omega adalah kebalikan dari Alfa. Selalu di pandang lemah lembut dan butuh perlindungan. Beta adalah kelas terendah dan biasanya berada di tempat yang netral antara Alfa dan omega.

Di sini, syukurnya Milis adalah seorang Alfa dan itu juga bukan Alfa biasa, dia Alfa dengan kekuatan mental level SS yang berarti dia termasuk Alfa dengan tingkat dominasi paling tinggi. Sebagian besar Alfa di tingkat A dan S biasanya dianjurkan masuk militer karena kekuatan yang sudah jelas pasti bisa mendominasi. Hanya saja sebagai anak pertama Milis harus memegang bisnis keluarga, apalagi sejak kejadian itu, Milis diblokir dari ketentaraan dan keluarga mereka juga mengalami kesulitan finansial.

Untung semuanya menjadi lebih baik setelah beberapa tahun dalam kesulitan, sepertinya pihak sana

sudah meletakkan pikirannya dengan benar dan tahu bahwa mereka mengenali musuh yang salah.

Saat ini Milis adalah seorang presiden sebuah perusahaan real estate bernama HM (Home Miracle) kemarin dia diculik oleh saingan bisnisnya karena pulau yang mereka incar jatuh ke tangan Milis. Padahal pulau itu memiliki berbagai tanaman obat langka yang banyak di incar para ahli medis.

Perlu diketahui bahwa di planet bintang, tanaman adalah barang langka, maka tidak mengherankan bahwa harganya juga sangatlah mahal, biasanya hanya orang-orang kaya yang bisa membelinya, sedangkan orang menengah ke bawah kebanyakan mencukupi kebutuhan tubuh hanya dengan larutan nutrisi yang rasanya tidak enak tetapi praktis dan terjangkau.

Milis merasa miris memikirkan ini, saat di dunia Orc, tumbuhan baginya seperti tidak berharga, bahkan saat Yuri memasak sayuran Milis biasanya menyingkirkannya dan hanya memilih daging. Siapa sangka di dunia baru yang sekarang dia tinggali, bahkan rumput lebih mahal dari pada gadged yang sampai sekarang Milis masih merasa takjub saat menggunakannya.

Manusia-manusia di dunia bintang walau tidak bisa berubah jadi binatang yang kuat dan tidak mungkin

bisa membangkitkan kekuatan berbagai elemen tetapi mereka bisa menciptakan tekhnologi yang bisa mengantikan itu semua.

Mereka bisa membekukan air (kulkas) bisa terbang tanpa sayap (pesawat) dan yang paling Milis suka adalah, manusia di dunia bintang memiliki perhitungan waktu yang sangat akurat.

“Kakak ... kamu sudah bangun.”

Milis menoleh dan melihat gadis mungil dan berwajah cantik mendekat ke arahnya. Ah ... dia ingat sekarang, wanita ini adalah adik pemilik tubuh asli dan dia saat ini masih kuliah di sebuah universitas khusus untuk kalangan elite. Namun karena statusnya sebagai Beta, sang adik tidak bisa masuk kelas khusus karena tidak memiliki feromon.

“Apa kakak merasa tidak nyaman di mana saja? Apa perlu aku panggilkan dokter untuk memberikan pemeriksaan ulang.” Emily sang adik menyentuh lengan Milis yang masih tertancap jarum infus.

Menurut dokter yang memeriksa kemarin, kakaknya sebenarnya tidak memiliki luka serius. Hanya pingsan efek trauma dan kelelahan setelah dikurung beberapa hari oleh penculik.

“Tidak perlu. Aku baik-baik saja.” Milis biasanya bahkan saat hampir sekarat tidak pernah menyentuh

yang namanya obat dari dukun. Jadi luka seringan ini hanya seperti gelitikan baginya. Tetapi dia menghargai kekhawatiran adik pemilik tubuh.

Mungkin rasanya seperti saat Milis mengkhawatirkan Yuri yang terluka.

“Ayah dan ibu masih dalam perjalanan kemari. Kakak ke dua sedang mengurus para penculik di kantor polisi.” Milis masih punya adik laki-laki yang bekerja di militer dengan pangkat jendral yang tidak bisa diremehkan. Jadi mendengar Milis diculik pasti dia langsung murka dan ingin memberi pelajaran langsung pada para penculik itu dengan tangannya sendiri. Adik laki-laki pemilik asli memang terkenal paling posesif dengan keluarganya selain itu juga paling bar-bar.

Milis merasa aneh dan asing dengan dunia ini. Apalagi jika harus menerima kasih sayang dan cinta keluarga yang tidak pernah dia alami di dunia Orc selain dengan Yuri yang baru berlangsung beberapa bulan dangkal. Tetapi, entah kenapa diperhatikan keluarga menurut Milis rasanya bisa diterima.

“Kapan aku boleh pulang?” tanya Milis, dia sudah bosan berada di ruangan. Saat di dunia Orc dia bahkan tidak bisa berdiam lama di dalam gua dan selalu memiliki banyak hal untuk dilakukan untuk membantu Patriak mengatur suku.

“Besok jika tidak ada masalah maka kakak sudah boleh pulang.” Emily baru menjawab, lalu tiba-tiba terdengar suara ribut di koridor hingga membuat dia penasaran dan keluar. Padahal mereka ada di bangsal VVIP. Bagaimana bisa ada keributan di sana.

Bukankah itu akan mengganggu ketenangan pasien.

Begitu Emily keluar dia melihat beberapa dokter dan perawat bersamaan berjalan menuju ruangan di sebelah mereka. Dia segera bertanya pada seorang perawat yang lewat dengan terburu-buru.

“Ada apa?” tanya Milis begitu adiknya kembali masuk setelah melihat apa yang terjadi di luar ruangannya.

“Entahlah ... sepertinya ada anak orang penting yang butuh perawatan darurat karena banyak dokter dan perawat yang bergegas ke ruangan sebelah.” Dilihat dari banyaknya dokter dan perawat yang buru-buru, pastilah yang sedang di rawat di ruangan sebelah adalah orang sangat penting.

Tapi siapa? Emily termasuk kalangan atas jadi jika ada orang kaya lain yang juga sakit dan dirawat di rumah sakit ini harusnya ada beritanya di media sosial. Apa mungkin orang itu juga baru sakit jadi belum masuk buletin di kerajaan.

...

Saat itu di ruangan sebelah. Moxio yang baru sadar dari koma merasa bingung dan linglung dengan penampilan semua orang di sekitarnya.

Dia ingin berteriak tetapi hanya lenguhan ringan yang keluar dari tenggorokannya. Dia ingin melawan saat semua orang menyentuh dan memeriksanya. Tetapi, seluruh tubuhnya terasa lemas seperti tumpukan lumpur.

Moxio kaget, heran dan ketakutan.

Dia merasa teraniaya karena sebagai Orc kuat level 3 sekarang dia bahkan tidak bisa melawan saat seluruh tubuhnya di pindai, di sentuh, diperiksa hingga merata.

Moxio hanya menangis tanpa air mata.

PRINCESS

Suara ketukan di pintu membuat sesuatu yang berada di dalam selimut tebal dan lembut segera masuk dan membungkus seluruh tubuhnya agar tidak terlihat.

“Putri kecil, kami mengantarkan sarapan.” Suara pelayan membuat Moxio yang berada di balik selimut semakin membenamkan tubuhnya berusaha tak terlihat.

Sejak kemarin dia masih merasa bingung dan khawatir karena tiba-tiba terbangun di dunia yang sangat aneh. Mereka berwajah aneh, berpakaian aneh dan memiliki benda-benda yang aneh. Bahkan memakaikan Moxio pakaian aneh juga.

Moxio tidak suka, jadi dia melepas semua pakaian itu lagi dan hanya mempertahankan celana sebagai penutup tubuh bagian bawahnya itupun sudah dia sobek hingga hanya tersisa mencapai paha.

Toh di dunia Orc dulu dia terbiasa telanjang. Hanya saat bersama dengan Yuri saja Moxio mulai menggunakan penutup tubuh karena betinanaya sangat pemalu.

Yuri!!!

Apa dia baik-baik saja?

Apa Mozan sudah menemukannya?

Moxio ingat dia pasti sudah mati saat jatuh ke jurang bersama Yuri. Tapi, dia yakin Yuri pasti selamat karena dia menggunakan tubuhnnya untuk membungkus seluruh tubuh Yuri agar dia tidak terluka.

Walau Moxio tahu pasti dia sudah mati dan sekarang hidup di dunia yang tidak jelas ini. Tetapi dia tetap berharap Yuri akan baik-baik saja dan tetap bahagia dengan Mozan. Karena bagaimanapun Yuri adalah satu-satunya betina yang pernah ada di hatinya.

"Putri ... kami akan masuk."

Moxio dulu sangat berharap bertemu dengan banyak betina dan di dunia aneh ini banyak betina yang dia lihat sedari kemarin. Tetapi, entah kenapa Moxio merasa tidak ada yang secantik Yuri. Apalagi para betina itu semuanya sadis (perawat + pelayan)

Moxio di paksa makan makanan lembek tanpa rasa (bubur) atau kalau tidak dia akan ditusuk dengan duri yang memiliki cairan yang terus menetes ke dalam tubuhnya (infus)

Andai tubuhnya tidak lemah seperti sekarang ini, pasti Moxio sudah akan menghajar semua pria yang kemarin berani meraba-raba seluruh tubuhnya dengan alat aneh. (Dokter)

Moxio mengintip sedikit saat satu betina itu masuk dan meletakkan bubur di meja.

“Putri anda harus sarapan dan segera meminum obat agar segera sembuh.” Seorang perawat mendekati ranjang di mana Moxio berada.

“Putri ... jika anda tidak segera sembuh. Dokter akan menyuntikmu kembali.” Satu hal yang dia pelajari oleh sang perawat dari putri kecil sejak kemarin. Putri sangat takut dengan jarum.

Benar saja mendengar akan ditusuk lagi Moxio segera membuka selimutnya dengan wajah kesal. Sebenarnya dia tidak takut pada jarum hanya saja setiap ada jarum yang menusuk pasti ada cairan yang dimasukkan ke tubuhnya. Moxio curiga bahwa itu adalah racun.

Setelah membuka selimut, perawat langsung menjerit kaget karena melihat sang putri tidak mengenakkan baju. Walau putri sudah koma sejak usia 15 tahun dan belum menumbuhkan payudaranya tetapi dia tetaplah wanita, apalagi dia juga omega. Walau saat ini belum mengalami defrensiasi tetapi menurut pemeriksaan dokter ahli tentang omega, mereka yakin 95% bahwa sang putri akan menjadi omega. Bukan omega biasa karena sudah di cek bahwa putri Mo Qio memiliki kekuatan mental level SSS.

Bayangkan, omega sudah menjadi makhluk langka di tambah kekuatan mental SSS yang juga langka. Putri dihadapannya sudah jelas akan menjadi kebanggaan dari kerajaan bintang.

“Pu-Putri Qio. Kenapa anda tidak mengenakan baju?” Pemandangan tubuh putih dan halus putri kecil hampir membuat perawat mati mimisan.

Walau dia juga wanita dan seorang Beta, namun kecantikan omega tetaplah akan menjadi kecantikan yang bahkan seorang Beta yang memiliki gander sama terpesona saat melihatnya.

“Aku sudah memakainya dan berhenti memanggilku putri Qio, namaku Moxio. Paham.” Moxio turun dari ranjang dan menunjuk ke arah celana piyama yang masih menjadi penutup tubuh bagian bawah. Sayang celana itu juga tidak seperti saat pertama kali dipakaikan oleh perawat. Karena sudah di sobek hingga mencapai paha.

Melihat itu sang perawat yang sudah shok semakin jantungan. Paha mulus seorang omega terpampang nyata di depannya. Walau perawat itu adalah seorang Beta, tetapi bagaimanapun tubuh omega tetaplah terlihat indah dan sakral untuk diperlihatkan pada orang sembarangan.

Perawat megap-megap serasa putri di depannya benar-benar tidak bisa diprediksi dan seketika dia merasa

kehabisan napas, lalu akhirnya tidak kuat menahan pesona omega level sss dan segera jatuh pingsan.

Moxio menatap perawat yang tidak sadarkan diri dengan bingung.

"Apa tubuhku sangat jelek?" Moxio jadi penasaran lalu dia melihat ke arah tubuhnya sendiri dan seketika melotot kaget.

Kaki pendek, lengan kecil, pinggang ramping dan perut halus serta kulit putih dan lembut dan dada sedikit menonjol tetapi tidak besar.

Tubuh apa ini!!!???

Siapa Aku!!!

Kemana semua otot lengan dan perut 6 kotak miliknya?

Kenapa hanya ada daging tipis lembek di sana?

Moxio menatap bubur dan obat-obatan di sana. 'Pasti itu racun. Racun yang membuat tubuhnya menyusut dan jadi jelek,' batinnya.

Jangan lupakan suntikan-suntikan yang juga dimasukkan ke tubuhnya. Mengingat itu Moxio merasa marah. Walau dia sudah mati, namun setelah beberapa hari berada di sana, dia sangat yakin tidak berada di tempat jiwa berada setelah kematian karena dia kembali memiliki tubuh dan bisa bernapas.

Dia tidak terjatuh dan dirawat dewa binatang di mana seharusnya jiwa dikumpulkan setelah kematian.

Pasti dia saat ini diculik dan dijadikan percobaan olah makhluk-makhluk yang menyebut diri mereka sebagai dokter dan perawat itu.

Betina itu berani meracuninya? Moxio tidak akan mengampuninya

Walau betina yang kalau di dunia Orc di sembah laksana dewi. Moxio tidak peduli, dia akan membunuh betina itu karena berani membuat tubuhnya yang sempurna jadi kurus kering seperti ini.

Moxio berjongkok dan hendak mencekik perawat itu saat tiba-tiba pintu di ruangan itu terbuka. Di mana posisi Moxio sudah berada di atas tubuh perawat dan tangan yang menjulur hendak mencekik. Namun, dalam pandangan orang yang baru masuk bukan itu yang ada di otak mereka.

“Mo Qio?”

“Adik ke empat?”

“Putri kecil?”

Tiga orang yang masuk langsung terpaku melihat adik terkecil mereka tidak memakai pakaian dan sepertinya akan melecehkan seorang perawat.

Ke tiga kakak Moxio tahu bahwa adik kecil mereka memang nakal dan suka membuat kerusuhan karena terlalu di manjakan oleh seluruh anggota keluarga. Namun, mereka tidak menyangka. Bahwa, setelah mengalami kecelakaan, adik omega-nya yang biasanya hanya tertarik dengan Alfa tampan sekarang mengubah selera dan melecehkan siapa saja bahkan seorang perawat Beta.

Dan Beta itu bahkan masih seorang wanita juga.

Apakah setelah koma selama 5 tahun adiknya sekarang menjadi lesbian?

Ke tiga saudara itu langsung merasa tertekan.

Sejak kapan adik mungil mereka berubah jadi omega binal.

SAUDARA

Mendengar suara teguran dari pintu Moxio mendongak dan secara reflek bicara. “Kakak.”

Moxio tidak tahu pemikiran itu dari mana. Namun, entah kenapa dia yakin 3 orang di hadapannya adalah kakak kandungnya. Tapi ... sejak kapan dia punya saudara?

“Ehem ... sebaiknya biar Qio-Qio memakai baju dulu.” Kakak pertama dan ke dua yang seorang Alfa segera memalingkan wajahnya karena melihat adik perempuan omeganya telanjang dada.

“Qio-Qio ... kenapa kamu tidak memakai baju? Nanti kamu kedinginan.” Kakak ke tiga yang juga seorang wanita Alfa segera meraih selimut dan menutupi tubuh adiknya.

“Kamu masih sakit, apa yang ingin kamu lakukan pada perawat itu?” Tegur kakak pertamanya setelah yakin adik kecilnya sudah tidak telanjang. Dia mengira adiknya ingin berbuat mesum setelah sadar dari koma.

Sedikit mesum tidak masalah, tetapi yang jadi pertanyaan adalah kenapa setelah sadar dari koma orang pertama yang dia mesumin memiliki gender yang sama.

Setelah kecelakaan adiknya semakin memprihatinkan.

“Kami akan mengenalkanmu dengan Alfa paling tampan di kerajaan. Tapi, sekarang sembuh dulu jangan memaksakan diri.” Kakak ke duanya ikut bicara. Walau adiknya selalu nakal dan nakal dia tetap adik kesayangan bahkan dia tidak bisa memarahinya walau Moxio selalu diluar kendali dan merugikan orang lain.

Sebelum kecelakaan terjadi adiknya akan selalu senang dan semangat jika dikenalkan dengan Alfa tampan dan menawan. Kakak ke dua akan berusaha mencarikan Alfa yang sesuai selera adiknya asal jangan mengejar wanita. Itu benar-benar tidak diperbolehkan di kerajaan bintang.

Jumlah populasi di kerajaan bintang hanya ada beberapa juta. Jadi, memiliki banyak keturunan sangat dianjurkan dan melarang adanya hubungan sesama jenis. Walau sudah diusahakan seperti itu jumlah anak-anak di kerajaan bintang masih sangatlah terbatas. Tidak semua pasangan bisa memiliki anak padalah ke duanya sama-sama tidak mandul. Hal ini dikarenakan efek samping mutasi pada manusia setelah keruntuhan dunia kuno 10.000 tahun lalu.

Biasanya hanya kalangan atas yang berhasil memiliki 2-4 keturunan itupun dilakukan karena adanya bantuan medis yang memadai dan dana untuk membeli

berbagai tanaman yang bisa menyuburkan kandungan para wanita Beta atau omega mereka. Sedang kalangan menengah ke bawah, memiliki 1 anak selama hidup sudah merupakan prestasi.

Bahkan pihak pemerintah akan memberikan tunjangan ekstra jika seseorang berhasil memiliki anak.

"Sebaiknya kamu mengenakan baju agar tidak kedinginan." Kakak ketiganya tersenyum dan mengambilkan pakaian di lemari lalu membantu Moxio mengenakannya lagi, Moxio hanya menurut bahkan tidak melihat ke tubuhnya sendiri tetapi melihat ke wajah kakak ke tiganya yang seorang betina. Dia adalah wanita Alfa yang terlihat sangat mendominasi. Angun, cantik tetapi terlihat tegas dan matang.

Walau tidak ada rasa cinta dan deg-degan seperti ketika bersama Yuri, Moxio tetap harus mengakui bahwa betina di depannya pastilah betina yang luar biasa.

Moxio tidak mengerti tetapi dengan patuh dia membiarkan kakak ketiganya menariknya menjauh dari perawat itu. Padahal dia betina tetapi dia lebih tinggi dari Moxio. Mungkin 175 sedang Moxio 165, sedikit lebih tinggi dari Yuri calon betinanaya dulu.

Lalu Moxio mengamati ke dua kakak lelakinya yang juga tinggi dan tampan. Mereka memiliki tubuh seperti tubuh Moxio saat masih di dunia Orc. Pada saat itulah Moxio tahu apa artinya iri.

‘Harusnya tubuhnya juga seperti itu.’ Batinnya sedih. Lalu dia ingat perawat yang masih tergeletak di lantai.

“Betina itu berusaha meracuniku.” Moxio menunjuk ke arah perawat yang masih pingsan.

“Apa??!!!”

“Racun? Siapa yang berani berusaha meracuni keluarga kerajaan?”

“Aku panggilkan dokter.”

Ke tiga kakak Moxio langsung bereaksi. Tidak apa-apa jika Qio-Qio mereka meracuni orang lain, tapi tidak ada yang boleh bahkan mencabut satupun rambut princess tersayang mereka tanpa izin dari Raja.

Segera beberapa dokter berhamburan ke ruang rawat lagi, di mana Moxio berada.

Moxio yang mengira kakak-kakak nya akan membelanya segera menatap ngeri saat orang-orang yang kemarin memeriksanya dengan alat-alat aneh sekarang kembali lagi.

Tidak!!! Ternyata saudara-saudaranya juga ingin membunuhnya!!!

Sontak Moxio berusaha melawan saat ada dokter yang mendekat bahkan salah satu dokter langsung terlempar karena dipukul oleh Moxio ketika berusaha

melihat keadaan dirinya. Hingga membuat semua kakaknya kaget karena adik kecilnya yang biasa lemah lembut dan manja tiba-tiba terlihat sangat ganas.

Dokter mengalami dilema. Mereka diperintah untuk memeriksa Moxio tetapi putri kecil malah mengamuk. Jika mereka memaksa, bukankah mereka akan dinyatakan bersalah karena pihak lain adalah putri omega kesayangan di kerajaan. Namun, jika tidak mereka lakukan, maka mereka akan dianggap tidak bisa menangani pasien. Jadi akhirnya setelah tidak ada yang berani maju tetapi juga tidak mundur, ke dua kakak pangeran kecil akhirnya ikut turun tangan. Lalu beberapa saat kemudian Moxio berhasil ditenangkan dengan suntikan dan tertidur lelap.

“Kenapa putri kecil menjadi seperti ini?” tanya putra mahkota Cullen sang kakak pertama. Adiknya sangat imut kenapa sekarang jadi bar-bar. Jika memiliki ketidakpuasan adiknya selalu memerintah orang untuk menanganinya, mana pernah kulit halusnya memukul orang. Jangankan memukul bahkan menyentuh pintu mobil saat akan masuk saja dia tidak pernah.

“Kami akan melakukan pemeriksaan lebih lanjut. Tetapi, menurut reaksi putri kecil. Sangat besar kemungkinan bahwa sang putri masih mengalami trauma pasca kecelakaan. Apalagi saat itu kepala putri Qio juga terluka dan 5 tahun koma bukanlah sebentar. Itu bisa mempengaruhi saraf di otak dan mungkin menimbulkan

beberapa halusinasi." Untung Dokter memiliki alasan pas untuk memberi penjelasan. Jika tidak mereka akan segera diganti dengan dokter lain.

"Aku tidak mau tahu. Aku ingin little princess sembuh seperti sedia kala." Kakak ke dua Moxio yang bernama Lenox menatap dokter penuh tuntutan.

"Aku akan menginap di sini menemani Qio-Qio. Kalian kembali saja ke kerajaan. Aku akan mengabari perkembangannya." Kakak ketiga sekaligus satu-satunya wanita Alfa di keluarga kerajaan segera mengambil keputusan. Harus ada anggota keluarga yang menemani adiknya agar tidak merasa ditinggal dan tidak di sayangi oleh mereka jika saat bangun tidak melihat salah satu dari anggota keluarga.

Apalagi orangtua mereka yaitu Raja dan Ratu kebetulan sedang melakukan kunjungan ke planet lain saat adiknya sadar dari koma. Jadi, butuh waktu untuk bisa kembali dan itu paling cepat seminggu dan jika lama bisa berbulan-bulan baru kembali.

"Kami pasti akan berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan yang terbaik bagi kesehatan princess Qio." Dokter mana berani membantah. Bagaimanapun menyembuhkan putri kecil adalah hal yang wajib dilakukan. Karena jika terjadi apa-apa dengan sang putri mereka tahu bahwa kemungkinan besar karier mereka sebagai dokter juga akan berakhir.

...

Saat Moxio masih berjibaku dengan kebingungan dirinya karena identitas dan dunia yang berbeda. Milis yang merupakan calon Patriak dan terbiasa menangani kejadian diluar prediksi saat ini sudah menerima keadaan dirinya sendiri.

Hanya dalam 1 x 24 jam. Milis sudah mulai membiasakan diri beradaptasi dengan dunia baru yang dia tinggali. Bahkan 2 hari setelah dia sembuh, Milis langsung pergi ke perusahaan untuk bekerja seperti biasa.

Seolah-olah dia bukanlah orang yang berbeda dari pemilik asli tubuh yang sekarang dia ambil alih.

AMNESIA

"Amnesia???" Ke tiga kakak Mo Qio terhenyak mendengar kata-kata dokter di hadapan mereka.

"Tapi ... jika dia amnesia, bagaimana mungkin Qio-Qio masih bisa mengenali kami sebagai kakaknya." Tanya pangeran ke dua, Lenox.

"Tapi, memang benar seperti itulah adanya pangeran. Beliau bisa mengingat kalian kemungkinan besar karena naluri. Kita tahu sendiri bahwa putri Mo Qio mengalami kecelakaan waktu itu dengan luka di kepala. Jadi mengalami amnesia adalah hal yang wajar. Namun hal buruknya adalah sepertinya bahkan hal-hal dasar dalam kehidupan juga banyak yang ikut dilupakan oleh sang putri."

"Maksudnya?" Mata pangeran pertama Cullen menyipit tidak senang.

"Em ... Setelah kami periksa dan pantau selama 3 hari. Kami membuat kesimpulan bawa saat ini, kepribadian putri Mo Qio kembali ke usia anak-anak. Beliau tidak mengenal baca tulis, beliau juga sering ehem ... tidak memakai pakaian dan tidak memiliki rasa malu layaknya anak-anak." Dokter dan perawat sampai puyeng dengan semua tingkah sang putri kecil yang berlarian ke sana ke mari tanpa pakaian.

Untung saja sekarang putri sudah mulai memiliki minat pada gadged karena menurutnya itu adalah benda luar biasa yang bisa memasukkan orang-orang ke dalamnya.

Dokter hanya berani bilang kepada kakak-kakak putri kecil bahwa adik kesayangan mereka mengalami amnesia. Dokter tidak berani mengatakan bahwa selain terkena amnesia, sepertinya sang putri kecil juga rada gila dilihat dari tingkahnya yang seperti manusia gua tidak mengenal peradaban.

Dokter tidak tahu bahwa Moxio memang manusia gua dan masih sangat primitif. Jadi saat jiwanya bertransmigrasi ke dunia bintang yang 100 kali lipat lebih modern dari dunia Orc. Tentu akan dianggap anak-anak karena memang dia tidak mengerti apa-apa.

Untung Moxio adalah putri Raja jika tidak para dokter pasti sudah memindahkan Moxio ke rumah sakit jiwa karena semua tingkah lakunya yang seperti orang gila. Sekarang yang perlu Dokter lakukan hanyalah, cukup merawat putri dan tutup mulut. Kalau tidak, bisa-bisa rumah sakit mereka akan digusur kalau berani mengatakan bahwa sang putri punya penyakit mental.

Walaupun sebenarnya, kerajaan di planet bintang saat ini bukanlah pemegang utama pemerintahan tetapi mereka masihlah bangsawan nomor satu yang dihormati

dan kekayaannya kemungkinan besar bisa menghidupi seluruh penduduk di planet bintang.

Saat ini pemerintah dipegang oleh parlemen, namun walau begitu setiap keputusan yang dibuat oleh parlemen, mereka juga perlu menanyakan pendapat pada pihak kerajaan yang sebenarnya tidak harus ikut andil di dalam setiap keputusan. Karena parlemen menyadari bahwa, walau pusat pemerintahan bukan lagi milik Raja, tetapi Raja masih punya kekuatan jika ingin menggulingkan parlemen. Tetapi parlemen tidak memiliki kekuatan untuk menggusur sang Raja.

Maka tidak heran jika pihak kerajaan walau tidak memiliki kewajiban dalam mengurus kerajaan bintang tetapi mereka masih cukup dihormati semua kalangan. Lebih tepatnya ditakuti.

"Apakah bisa disembuhkan?"

"Tentu pangeran. Putri kecil pasti akan sembuh. Hanya saja, butuh waktu lumayan lama untuk memulihkan semua ingatan. Bisa satu tahun sampai 5 tahun. Tetapi kami berani jamin bahwa putri akan kembali seperti sedia kala setelah 5 tahun perawatan." Amnesia bukan penyakit mematikan dan saat ini tekhnologi dalam bidang kedokteran juga maju pesat. Jadi, bahkan di dunia kuno penyakit-penyakit mematikan yang membuat semua orang ketakutan dan putus asa. Maka, di dunia bintang semuanya bisa disembuhkan.

“Apa tidak bisa dipercepat? Bukankah ada dokter khusus pengembalian memori lewat operasi?” Ilmu kedokteran sudah sangat canggih dan pangeran juga pernah mendengar kasus seperti itu. Walau jumlahnya bisa dihitung dengan jari. Setidaknya pangeran tahu informasi itu benar adanya.

“Tapi itu sangat beresiko dan rasa sakit tidak bisa dihindarkan. Jika berhasil memang memori putri akan kembali seperti sedia kala. Tapi, kalau gagal walau sedikit saja. Bisa membuat kerusakan mental bahkan jika tidak kuat, putri bisa jatuh lagi ke dalam koma.”

“Jadi, sebagai dokter kami menyarankan agar putri melakukan pengobatan secara perlahan. Kami akan berusaha membuka memorinya sedikit demi sedikit agar putri tidak perlu mengalami rasa sakit.”

“Aku rasa pengobatan lambat tidak masalah, yang penting Qio-Qio tidak perlu kesakitan.” Lenox langsung setuju setelah mendengar penjelasan dokter.

“Tapi ... jika Qio-Qio tidak segera ingat, kita tidak akan tahu siapa yang membuat dia celaka.” Cullen ingin membalas orang yang membuat adiknya menderita.

“Tapi, kesehatan Qio-Qio lebih penting. Dia sudah koma selama 5 tahun, menunggu 5 tahun lagi aku rasa tidak masalah. Toh suatu hari kita pasti akan menemukan orang yang mencelakai adik kita.” Lenox meyakinkan.

“Benar, tidak ada kata terlambat untuk balas dendam.” Sang kakak ketiga yang juga satu-satunya Alfa wanita di ibukota kerajaan bintang menyipitkan matanya dengan niat membunuh yang besar.

Perlu diketahui bahwa, Putri kerajaan ketiga kerajaan bintang selain adalah seorang Wanita Alfa, dia juga seorang Marsekal yang memimpin ribuan pasukan untuk berbagai ekspedisi keluar angkasa. Entah hanya patroli di sekitar planet atau memberantas bajak laut antar bintang di luar angkasa yang suka membajak pengunjung dari planet lain. Sekedar membunuh dan meledakkan manusia, semua sudah pernah dia lakukan. Bahkan para Alfa pria tidak akan ada yang berani meremehkan dirinya.

“Salome ... hentikan tatapanmu itu.” Cullen menegur ketika melihat dokter mengkerut melihat tatapan putri ke tiga yang seperti ingin menggoroknya.

“Ah ... maaf. Aku hanya tidak sabar melempar orang yang membuat adikku celaka, pergi ke pengasingan,” ucap Salome dengan senyum lembut. Seolah orang yang tadi mengeluarkan aura intimidasi bukan dirinya.

...

Semua yang ada di dunia ini sangat luar biasa. Moxio menatap penuh dengan rasa kagum dan keheranan dengan dunia yang dia tinggali sekarang.

Semua yang dia sentuh terlihat keren, bahkan benda yang dia injak berkilauan dan bisa memantulkan bayangan. Layar yang bisa menampilkan gambar binatang dan manusia, rumah yang sangat tinggi yang bisa menampung ratusan keluarga di setiap kotaknya.

Kendaraan yang bisa mengantar ke manapun tanpa harus berlari dan berjalan. Bahkan, Moxio tidak perlu naik ke level 10 dan memiliki sayap untuk terbang. Dia bisa melakukannya hanya dengan menaiki benda-benda aneh itu.

"Putri Qio, silahkan." Moxio masuk ke dalam benda berbentuk oval panjang. Tetapi tidak terlalu besar karena sepertinya hanya diperuntukkan 5-6 orang saja.

Moxio sudah lelah mengingatkan semua orang bahwa namanya adalah Moxio, bukan putri Qio atau Qio-Qio. Jadi akhirnya dia hanya dengan pasrah menerima bahwa dia sekarang adalah Putri Mo Qio. Walau pengucapannya hampir sama antara Moxio dan Mo Qio tapi tetap saja Moxio merasa aneh.

Tetapi menjadi Mo Qio tidak ada ruginya. Karena apa pun yang dia minta selalu disediakan. Bahkan sekarang Moxio mulai menikmati perannya sebagai Putri karena banyak betina cantik yang mengelilingi dirinya.

Mau makan di suapin, mau tidur ditemenin, bahkan saat mandi sekalipun ada yang mau

memandikannya. Bukankah itu seperti dia adalah penguasa dunia.

Moxio yakin jika Milis atau teman pejantan di dunia Orc tahu kehidupannya yang sekarang sangatlah penuh betina, pasti mereka akan iri setengah gila.

Ups ... salah. Menurut kakak perempuannya yang cantik jelita. Moxio dilarang mengucapkan kata betina karena itu tidak sopan. Di dunia ini betina dipanggil wanita atau perempuan.

Apa pun itu.

Asal bukan pejantan Moxio senang-senang saja. Bahkan Moxio berjanji setelah dia bisa beradaptasi dengan dunia ini, maka dia akan mencari banyak perempuan untuk dijadikan pasangan. Terutama yang cantik, mulus dan sexy.

ABO

Alpha itu adalah gender yang ibaratnya sebagai pria. Dia bisa menghamili wanita Beta atau pria dan wanita asal dia omega. Secara biologis, pria dan wanita alpha punya sperma, maka dari itu mereka bisa menghamili gender lain. Mereka juga seringkali digambarkan dengan fisik yang tinggi, gagah, kuat, dan dominan. Untuk menunjukkan bahwa mereka itu pasangan hidup yang dapat menjaga dan melindungi omega ataupun Beta.

Omega? Mereka ini perannya sebagai 'wanita' atau bisa disebut lawan jenisnya alpha. Mau pria atau wanita jika mereka omega, mereka bisa hamil. Secara biologis pun mereka juga digambarkan bertubuh kecil dan lembut.

Terakhir, beta. Beta ini yang kita sebut sebagai manusia biasa. Dia tidak memiliki perbedaan secara biologis. Pria akan tetap menghasilkan sperma, dan yang wanita punya indung telur.

Jika kamu adalah pria dan kamu Alfa maka itu adalah sebuah keberuntungan karena sebagai pria yang memiliki fisik yang lebih kuat dari wanita di tambah

hormon Alfa maka menjadi paling mendominasi itu adalah hal yang pasti mereka dapatkan.

Jika kamu wanita sekaligus omega itu berkali-kali lipat lebih beruntung karena fisik dan hormon sangat sempurna untuk pembuahan untuk menghasilkan keturunan dan prosesnya lebih mudah daripada omega pria.

Tapi jika kamu Alfa tetapi kamu wanita. Itu bisa di sebut keberuntungan sekaligus kesialan. Beruntung karena dia bisa menghamili sekaligus dihamili, sial karena jika dia memilih menjadi pihak yang menghamili maka mereka membutuhkan alat ekstra untuk mengeluarkan spermanya dan biasanya jarang ada omega yang tertarik dengan Alfa wanita karena membutuhkan proses lebih rumit jika ingin memiliki keturunan.

Jika kamu adalah pria dan seorang omega, itu juga bisa disebut keberuntungan dan kesialan. Beruntung karena dia bisa menghamili wanita Beta, sekaligus bisa dihamili Alfa. Kurang beruntung karena biasanya kehamilan omega pria adalah hal yang lebih sulit dihadapi dari pada omega wanita. Dan untuk menghamili Beta wanita juga biasanya akan sulit dilakukan jika level omega-nya sangat tinggi. Istilah mudahnya, dia sulit menghamili dan sulit pula dihamili.

Di dunia bintang sendiri, 60% populasi di dominasi oleh Beta. 35% adalah Alfa dan hanya ada 5%

omega. Kasus ini hampir sama dengan dunia Orc dimana jumlah jantan dan betina sangat tidak seimbang.

Bedanya, jika di dunia Orc dulu. Tidak ada pilihan dan jika pejantan tidak menemukan betina sudah pasti dia akan melajang untuk seumur hidupnya. Atau harus berbagi betina dengan puluhan jantan lainnya.

Sedang di dunia bintang ada opsi lain seperti Beta yang bisa di jadikan pasangan oleh Alfa apabila pihak Alfa tidak mendapatkan pasangan seorang omega. Itulah kenapa tidak ada yang namanya berbagi pasangan di dunia bintang.

Persamaan di dunia Orc dan bintang adalah. Jika di dunia Orc pejantan lah pihak yang hanya bisa memiliki satu pasangan dan betina yang memilik hak ekslusif untuk memiliki banyak pasangan.

Di dunia bintang justru pihak Alfa yang bisa menandai banyak Omega tetapi Omega hanya bisa di tandai satu Alfa untuk seumur hidupnya. Namun, karena jarangnya jumlah omega maka sudah jelas omega lebih dilindungi oleh undang-undang di kerajaan jadi tidak ada yang berani melakukan hal tidak menyenangkan pada omega tanpa izin yang bersangkutan jika tidak ingin berakhir di penjara.

Seperti orang tua Milis yang sekarang dia miliki, di mana ayahnya adalah seorang Alfa, sedang ibunya adalah Beta.

Milis dan adik laki-lakinya mendapat gen Alfa dari sang ayah, sedang adik perempuannya menjadi Beta seperti sang ibu.

Di dunia yang sekarang Milis tempati, hal itulah yang pertama kali dia pelajari dan pahami. Milis merasa lega karena dia terlahir tidak terlalu berbeda dengan Milis yang ada di dunia Orc bahkan namanya pun tidak berubah. Dia tetap memiliki tubuh tegap dengan otot-otot kuat karena dia seorang Alpha. Bahkan rambutnya masih panjang seperti rambut miliknya saat di dunia Orc dulu, bedanya hanyalah sekarang dia tidak bisa berubah menjadi ular dan hanya memiliki satu tongkat untuk alat reproduksi. Tetapi, untuk hal kekuatan bertarung, Milis yakin dia belum kehilangan kemampuannya itu.

"Presiden direktur, ada undangan dari kerajaan untuk anda." Sekertaris Milis yang seorang Beta pria bernama Yuan masuk dan menyerahkan undangan berwarna emas elegan di tangannya.

"Ulang tahun ke 20 putri paling bungsu kerajaan bintang." Milis langsung menggali memori pemilik asli tentang siapa tuan putri itu dan langsung mengernyit ketika mengingatnya.

"Saya tahu bahwa sangat tidak nyaman mendatangi ulang tahun putri kecil sejak kejadian waktu itu. Tetapi, bagaimanapun pihak yang bersangkutan adalah seorang putri Raja. Setidaknya presiden datang

sebentar untuk sekedar memberi wajah pada pihak kerajaan. Apalagi sudah lama sejak kejadian itu dan pihak kerajaan tidak menyukai keluarga presiden. Saya khawatir jika anda tidak muncul mereka akan semakin menyulitkan bisnis HM untuk ke depannya." Sekertaris mengingatkan.

"Baiklah." Milis akan datang, walau dia sangat tidak senang tetapi dia juga tidak ingin keluarganya mengalami kesulitan seperti 5 tahun yang lalu gara-gara orang yang sama.

Milis sudah mengingat memori pemilik aslinya. Saat itu sang putri kecil juga sedang berulang tahun yang ke 15 saat pertama kali pemilik tubuh asli bertemu dengan putra bungsu kerajaan bintang.

Omega sudah sulit di dapatkan dan putri kecil dipercaya akan menjadi omega level SSS yang sangat langka. Maka, tidak heran putri kecil yang lahir sebagai satu-satunya omega di dalam keluarga kerajaan sangat di sayang dan dimanja oleh seluruh keluarganya.

Sayangnya karena selalu mendapat apa yang dia inginkan sang putri kecil semakin lama semakin tidak terkendali. Ketika usia 10 tahu sang putri sudah membuat beberapa kerusakan dan melakukan pembullyan di sekolah. Tidak ada laporan karena selain statusnya sebagai putri, dia adalah omega yang langka dan berharga. Namun, para keluarga bangsawan dan

para pejabat serta keluarga kaya yang memiliki putra dan putri yang bersekolah dengan putri kecil sudah tahu akan sikap buruknya itu. Dan memilih menghindari sang putri kecil dari pada mendapat masalah.

Saat usia memasuki 13 tahun, sang putri kecil sudah mulai mengenal ketertarikan akan lawan jenis. Tidak sekali dua kali dia melecehkan para Alfa yang tampan tapi berkedudukan rendah untuk dijadikan mainannya. Lagi-lagi tidak ada yang berani melapor karena 90% Alfa yang mendapat perlakuan tidak menyenangkan sudah ditutup mulutnya oleh pihak kerajaan. Namun, setiap bangsawan dan orang kaya lain berusaha menjauhkan anak mereka yang Alfa dari sang putri. Kecuali para orangtua yang memang memanfaatkan wajah anaknya untuk mendekati putri Qio agar mendapatkan manfaat dalam bisnis.

Jadi, saat itu sang putri kecil memang memiliki banyak teman dan bisa bergonta-ganti Alfa tampan sesuka hati. Namun, semua orang tahu tidak ada yang tulus dengan sang putri karena semuanya hanya berteman dan berkencan demi uang dan kedudukan.

Hingga saat ulang tahun yang ke 15, putri Qio melihat Milis yang baru lulus dari universitas dan sedang mengikuti ayahnya belajar tentang bisnis keluarga dan berkenalan dengan orang-orang penting di pesta ulang tahunnya.

Putri kecil langsung jatuh cinta pada pandangan pertama karena ketampanan wajah yang dimiliki Milis. Tentu, tanpa ragu dia langsung mengejar Milis tanpa rasa malu dan harga diri. Sebagai putri Raja sekaligus omega berharga, putri kecil sangat sombong dan bangga akan kedudukannya. Dia tidak pernah menyangka bahwa Milis akan menolaknya.

Tentu saja penolakan itu tidak berarti bagi sang putri karena biasanya jika ada Alfa menolaknya maka tidak membutuhkan waktu lama dia akan menyesal dan akhirnya jatuh ke tangannya.

Sang Putri percaya bahwa Milis akan menyesal karena menolak omega level tinggi seperti dirinya. Namun, waktu terus berlalu dan Milis bahkan tidak memiliki tanda-tanda ingat ada putri omega yang menyukainya.

Akhirnya putri Qio kesal dan marah. Dengan menggunakan kekuasaan kerajaan dia mulai mengganggu Milis dengan kunjungan-kunjungan tidak jelas darinya. Di perusahaan, di rumah bahkan saat Milis bertemu klien di suatu tempat sang putri bisa tiba-tiba muncul dan menempel padanya.

Pemilik tubuh asli dulu lebih menyukai wanita yang sudah dewasa dan matang. Jadi, putri Qio yang baru

berusia 15 tahun dan bahkan belum menumbuhkan payudara tidak masuk dalam kriterianya sama sekali.

Awalnya pemilik tubuh asli menanggapi setiap kunjungan putri demi kesopanan. Tetapi, lama kelamaan sang putri semakin lengket dan keterlaluan, bahkan mensabotase beberapa bisnisnya hanya karena wakil perusahaan lain yang Milis temui adalah wanita atau omega.

Hingga akhirnya Milis tidak tahan dan menolak sang putri secara langsung dengan kata-kata yang kasar saking kesalnya.

Sebagai putri, Mo Qio belum pernah dia ditolak dengan sekasar itu oleh Alfa, jadi putri kecil tentu sangat marah dan sedih lalu pergi ke bar untuk mabuk dan melupakan rasa frustasinya karena ditolak orang yang kedudukannya lebih rendah dari keluarganya.

Siapa sangka saat sang putri mabuk tanpa sengaja dia mengalami kecelakaan. Bagaimana kecelakaan sampai terjadi informasi itu sepertinya sengaja ditutup oleh pihak kerajaan.

Keluarga kerajaan tentu tidak tinggal diam, setelah diselidiki mereka tahu bahwa putri kecil patah hati sehingga mabuk-mabukan yang mengakibatkan dia mengalami kecelakaan.

Walau bukan Milis orang yang mencelakai sang putri tetapi secara tidak langsung dia adalah pihak yang membuat putri Qio celaka. Sehingga pihak kerajaan diam-diam mulai menekan bisnis keluarga Milis karena berani menolak putri kecil kesayangan mereka hingga mengalami koma.

Dua tahun lebih keluarga Milis mengalami kesulitan dan hampir bangkrut karena tekanan dari kerajaan. Namun, setelah memasuki tahun ke tiga dan Milis mengambil alih perusahaan keluarga, akhirnya keadaan mereka mulai terkendali karena selain Milis yang akhirnya bisa memiliki nama untuknya sendiri. Sepertinya kemarahan pihak kerajaan juga sudah mulai reda. Mungkin saat itu pangeran sudah sembuh dan tersangka utama sudah tertangkap sehingga pihak kerajaan tidak lagi memberi keluarganya kesulitan.

Namun, sejak saat itu putri kecil tidak pernah muncul. Pemilik tubuh asli juga tidak terlalu memikirkannya karena pada dasarnya dia workaholic dan hanya ingin membawa perusahaan keluarganya maju dan terus berkembang. Jadi, kisah cinta dan pengejaran sang putri kecil tidak pernah lagi diingat olehnya.

Milis hanya berharap bahwa di usianya yang ke 20, putri Qio sudah lebih dewasa dan tidak membahas kisah lama yang akan merugikan keluarganya lagi.

Lebih bagus lagi jika putri kecil tidak mengingatnya sama sekali.

MOMO

Moxio berjalan dengan pelan dan melihat ke kanan serta ke kiri. Masih terpesona dengan tampilan dunia baru yang sekarang dia tempati.

“Apa yang kamu lihat?” tanya Salome, merasa ekspresi adiknya sangat imut saat mengamati sekitar seperti baru pertama kali melihat gedung tinggi dan berbagai kendaraan terbang yang melayang di pusat kota.

“Apa aku bisa naik itu?” tanya Moxio polos sambil menunjuk sebuah pesawat kecil yang baru saja mendarat di dekat mereka. Moxio sangat penasaran dengan benda-benda yang disebut pesawat itu.

Salome melihat model pesawat yang hanya muat untuk 2-3 orang itu. “Itu terlalu kecil.” Dan pesawat itu jelas hanya pesawat umum dan murah serta bisa dimiliki semua penduduk kelas ekonomi di kerajaan Bintang. Mana mungkin Salome akan membiarkan adik imutnya menaiki pesawat tidak layak seperti itu.

Sebagai jendral wanita dan pemilik Macha level tinggi di kerajaan. Pesawat-pesawat kecil yang

beterbangan di depannya hanya seperti rongsokan tidak berguna di matanya.

“Lalu ... kita akan pulang dengan apa? Apa ... harus berjalan kaki? “ tanya Moxio lagi lalu melihat kaki pendeknya yang tidak bisa diandalkan. Jika harus berjalan, sepertinya untuk menempuh jarak puluhan meter saja kakinya akan kelelahan.

Moxio merindukan tubuhnya yang kuat dan ekor panjang miliknya yang bisa melesat cepat saat melakukan perjalanan jauh.

Sepertinya dia harus berlatih keras jika ingin tubuh kecil yang sekarang dia miliki bisa sixspack seperti dulu lagi.

Moxio hari ini sudah tidak perlu berada di ruangan kotak berwarna putih lagi, dan tidak perlu disuntik apalagi disuruh makan sesuatu yang lembek dan tidak enak.

Kata kakaknya yang sangat cantik, dia akan di bawa pulang. Jadi dia penasaran seperti apa rumah yang dimaksud kakaknya. Apakah akan lebih baik dari gua yang dia tinggali dulu. Juga ... Moxio ingin makan daging. Daging apa saja boleh yang penting bisa memuaskan rasa rindunya dengan aroma dan kenikmatan makan daging.

Salome tersenyum dengan pertanyaan polos sang adik. “Untuk princess tentu harus memiliki kendaraan

yang megah dan mewah." Lalu sebuah pesawat besar dan mewah milik kerajaan turun dan terparkir di hadapan Moxio.

Pintu terbuka dan tangga dengan karpet merah terbentang mencapai tepat di depan Moxio.

Moxio tidak bisa mengatakan apa-apa selain ...

Kerennn!!!!!

Moxio ingin mengatakan itu, tapi hanya berakhir dengan dia yang bengong dan terpana seperti melihat benda langka.

"Apa kamu tidak mau masuk." Salome menarik tangan Moxio yang masih terpesona. Moxio mengikuti kakaknya dengan patuh namun matanya masih melirik ke sana ke sini dengan penasaran.

Salome membawa adiknya duduk di sofa lembut dan menyalakan layar agar Moxio bisa menonton anime yang beberapa hari ini mulai disukai olehnya. Tentu saja, Salome sudah memilih film yang sesuai dengan keadaan Moxio saat ini. Kebanyakan anime yang ditonton Moxio diperuntukkan anak usia 5-6 tahun yang baru mengenal baca tulis dan pengetahuan dasar di dunia bintang.

Benar saja begitu layar besar di hadapannya memunculkan film yang dia sukai. Moxio segera fokus ke sana dan menonton dengan tenang. Layaknya anak kucing mendapatkan ikan. Terlihat puas dan nyaman.

“Makanlah.” Sebuah piring berisi buah dan toples camilan langsung datang di meja begitu transisi suara dari Salome mengeluarkan perintah.

Pesawat sudah lepas landas namun karena itu adalah pesawat tingkat tinggi bahkan tidak ada getaran saat mulai terbang dan melesat ke udara. Moxio yang ada di dalamnya juga tidak sadar bahwa perjalanan sudah dimulai saking mulusnya pesawat itu meluncur.

“Ini apa?” Moxio melihat camilan di depannya. Kenapa dia merasa makanan di dunia ini bentuknya aneh-aneh.

Dari film-film yang sudah dia tonton akhirnya Moxio mulai mengenal dunia yang sekarang dia tinggali. Dunia bintang dengan tekhnologi yang super canggih. Walau Moxio masih bingung bagaimana benda-benda itu bisa bekerja seperti sihir tetapi Moxio merasa tinggal di dunia ini tidak buruk. Karena fasilitas yang dia dapatkan sangat melebihi ekspektasi.

Hanya soal makanan, Moxio masih belum puas karena sedari dia bangun di rumah sakit Moxio belum makan daging sama sekali. Hanya bubur lembek dan sekarang camilan yang berwarna-warni dengan bentuk bunga mawar.

Tidak mengherankan jika tubuhnya sangat kecil dan kurus jika makanannya seperti ini terus menerus.

“Dulu sebelum kamu sakit, kamu paling suka kue dan permen.” Salome ingat bahwa di kediaman dan semua pesawat selalu tersedia makanan favorit adiknya itu. Sayang selama 5 tahun ini tidak ada yang menyentuhnya karena hanya Moxio yang memiliki gigi manis.

“Oh ....” Moxio mengambil satu dan rasa manis coklat serta aroma susu langsung meluber di lidahnya.

Begitu rasa manis meleleh di mulutnya, Mata Moxio langsung berbinar dengan senang. “Ini enakkkk.” Tanpa basa-basi Moxio mengangkat wadah camilan ke pangkuannya dan mencoba berbagai rasa yang tersedia di sana.

“Haha ....” Salome menyentuh kepala adiknya dengan tawa senang. Sudah 5 tahun dia tidak melihat adiknya makan dengan wajah bahagia seperti ini.

...

“Selamat datang kembali putri. Momo ... sangat merindukanmu. Momo sungguh terharu dengan kesembuhan putri. Momo ....” Robot yang tinggal dikediaman Moxio segera meluncur ke arahnya karena senang sang tuan putri yang dia layani akhirnya kembali.

Dengan begini Momo tidak akan merasa makan gaji buta lagi. Walau sebenarnya Momo juga tidak ingat

kapan dia digaji karena dia hanya robot yang hanya perlu di charger untuk bisa berfungsi.

Moxio membeku dan sangat kaget melihat benda itu, lalu ....

“Brakkk!!!!”

Moxio reflek menendang ketika robot mekanik itu mendekat dan menyapanya. Seumur hidup baru kali ini dia bertemu benda bulat seperti telur dinosaurus dengan tangan dan kaki aneh bisa bicara seperti dirinya.

“Kyaaaa!!! Momo mati ... Momo mati ... princes ... princes ... kenapa menendang Momo. Padahal Momo sangat menghawatirkan dirimu, tetapi princess sepertinya tidak menyukai Momo lagi ....” Robot itu mengeluarkan air mata virtual saat ditendang oleh majikannya sendiri hingga tubuh bulatnya berputar dan akhirnya jatuh ke pojokan dengan suara benturan keras.

“Qio-Qio kenapa kamu menendang Momo? Apa kamu sudah tidak mau dengan dia lagi? Apa kamu ingin mengganti robot pintar?” Selama ini bahkan jika Ratu sendiri yang membujuk Qio-Qio mengganti Momo dengan robot pintar yang lebih canggih dan berpengatahuan luas, Moxio selalu menolaknya karena Momo masih robot favoritnya.

Tetapi sepertinya sekarang sudah tidak lagi melihat tendangan keras dan brutal yang jatuh ke tubuh

mekanik Momo. Selain itu, Salome sendiri juga kaget saat melihat adiknya yang baru sembuh bisa menendang secepat itu.

Sejak kapan adik manisnya bisa beladiri? Lagipula seharusnya tubuhnya masih lemah dan kaku karena sudah 5 tahun koma. Kenapa sekarang sepertinya gerakannya sangat terlatih.

“Benda apa itu? Apa itu iblis?” Moxio meremas gaun yang dipakai Salome sambil menunjuk ke arah robot pintar miliknya yang sekarang banjir air mata karena sang tuan putri bukan hanya menendang tetapi juga mengatakan dia sebagai iblis. Lebih mengenaskan lagi, sepertinya tuan putrinya tidak mengenali dirinya. Padahal sedari bayi, Momo yang sudah merawat dan setia menemani sang putri hingga dewasa.

Membantu menyiapkan semua kebutuhannya, membantu merawat saat putri saat mengalami haid pertama. Membantu putri memilih Alfa paling tampan dan kaya dan membantu semau aktifitas putri yang suka bikin rusuh saat teman-teman datang ke kediamannya.

Melihat adiknya yang bersembunyi dibelakangnya setelah menendang asisten robotnya sendiri. Salome mendesah pasrah. Dia tidak menyangka amnesia adiknya sangat parah hingga bahkan melihat robot pintar malah dikira iblis.

Sepertinya Salome harus mengundang guru privat untuk menjelaskan semua hal-hal mendasar dalam kehidupan di dunia bintang.

Karena jika Salome harus melakukannya sendiri sepertinya dia akan memiliki tekanan darah tinggi sebelum adiknya mengenal satu huruf saja.

Sebagai jendaral kerajaan yang terbiasa baku hantam. Salome tidak memiliki kesabaran merawat boneka kelinci. Bahkan jika boneka kelinci itu adiknya sendiri.

CINTA 1

Di sebuah ruangan yang berwarna merah muda terdapat kertas bertebaran di mana-mana dan masih terus bertambah karena tersangka yang membuat tempat itu berantakan masih berkutat dengan kegiatan yang menurutnya sangat menyiksa jiwa raga.

Moxio lebih suka disuruh berburu dengan resiko babak belur saat bertarung dengan binatang buas dari pada harus menstabilkan jari-jari kecilnya dan belajar menulis secara manual.

Ini tidak berpri-kemoxioan.

Sebulan sudah berlalu sejak Moxio berada di dunia bintang. Moxio sudah mengerti bagaimana dunia ini bekerja dan seluk beluknya. Bahkan awalanya dia sangat senang karena ternyata di dunia ini kedudukannya sangat tinggi. Yaitu anak raja.

Moxio juga mulai kecanduan berbagai game di ponsel yang bisa dibawa ke mana-mana bahkan ke kamar mandi juga.

Tetapi semua kemulyaan pasti memiliki beban. Seperti Patriak yang berkuasa di suku ular dulu, dia dihormati semua Orc di sana tetapi dia juga harus memiliki kemampuan mengatur rakyatnya. Begitu juga dengan Moxio. Sebagai anak Raja ternyata banyak hal

yang harus dia pelajari selain hanya dilayani dan di manjakan.

Moxio harus mengikuti etiket dan etika yang berlaku sebagai anak Raja. Cara makan, berjalan, berpakaian dan sekarang dia juga harus bisa melakukan apa yang tidak orang lain lakukan. Menulis secara manual.

Di dunia bintang yang terdiri dari jutaan penduduk semua bisa membaca dan menulis bahkan menguasai berbagai teknologi yang bisa dibilang akan jadi ahli IT di bumi kuno zaman dulu. Tetapi, semua dilakukan dengan alat dan mesin atau juga versi virtual.

Baca online, nulis online, melukis juga online, membuat dokumen juga bisa dilakukan secara online bahkan TTD juga online. Tetapi, untuk berkas penting dan pengambilalihan sebuah properti memang biasanya tetap memakai dokumen fisik dan tanda tangan asli. Selebihnya bisa dilakukan hanya dengan menggunakan ponsel atau jam tangan pintar yang dimiliki semua orang sebagai tanda identitas.

Bahkan membangun rumah dilakukan secara virtual. Begitu rancangan jadi, robot pembangunan yang akan mengerjakan.

Jadi, menulis, melukis dan membuat karya seni 3D secara manual hanya dilakukan para orang kaya karena hanya mereka yang dianggap mampu membeli bahan serta memiliki waktu ekstra untuk memahami peninggalan prasejarah dari bumi kuno.

Jadi, sebagai anak raja. Moxio juga berkewajiban menjaga ilmu pengetahuan dari bumi kuno dengan belajar menulis secara manual bahkan membuat kaligrafi yang membuat dia pusing 7 keliling.

"Princess bagaimana jika memakan buah dulu. Nanti bisa ditulis lagi pelan-pelan." Momo berputar di sekitar Moxio karena harus merapikan kertas yang bertebaran di sekitarnya. Padahal harga kertas sangat mahal tetapi sang putri hanya membuang-buang semuanya sedari tadi.

Moxio sudah sampai pada huruf S tetapi bentuknya selalu aneh dan jelek sehingga dia mengulanginya lagi dan lagi namun tetap saja bentuknya masih jelek.

Moxio mengambil pena dan kertas lagi lalu memulai perjuangannya untuk menulis huruf dari a sampai z.

“Bagaimana belajarmu hari ini?” Suara kakak pertamanya yang datang menginterupsi huruf yang hendak Moxio tulis.

Moxio tidak menjawab tapi memasang wajah cemberut penuh keluhan berharap kakaknya tidak akan terus menyuruhnya menulis.

“Apa kamu kesulitan di huruf S?” Cullen duduk di sebelah adiknya dan memegang tangannya untuk membantu membentuk huruf S.

“Seperti ini caranya agar tidak berbelok ke mana-mana.” Cullen menjelaskan.

“Tapi ini sulit ... dan sekarang aku lapar,” keluh Moxio.

“Bagaimana kalau kamu tulis 3 kali lagi hingga selesai. Setelah itu kakak akan mengajakmu ke restoran Feluzi untuk makan Wagyu,” bujuk Cullen yang setelah adiknya bangun dari koma jadi tahu bahwa adiknya sangat suka makan daging.

Mendengar kata Wagyu seketika Moxio yang tadi lelah segera bersemangat kembali. Setelah mengalami hidup dan mati serta makan makanan yang tidak layak lalu diberi makan kelas atas. Moxio tentu bisa membedakan mana yang paling lezat untuk lidahnya.

Dulu di dunia Orc, bagi Moxio semua daging terasa sama saja. Namun, di dunia bintang. Semua jenis

daging memiliki rasa dan tekstur yang berbeda-beda dengan tingkat kualitas yang juga tidak sama.

Wagyu sendiri adalah potongan daging sapi yang diperoleh dari proses genetik hewan dan metode perawatan ternak yang berkualitas. Perlakuan khusus yang diberikan kepada hewan sapi ini membuat dagingnya menjadi begitu lembut, berwarna lebih putih dibandingkan daging sapi lainnya, kaya akan lemak tak jenuh, memiliki kualitas daging yang sangat bagus, dan harganya pun cukup mahal karena memang daging sapi ini diciptakan khusus untuk dikonsumsi.

Akhir-akhir ini Moxio sedang tergila-gila pada Wagyu dan semua saudaranya tahu itu. Jadi, membujuk Moxio = Wagyu dan semuanya akan berjalan dengan lancar.

Benar saja begitu tahu dia akan dibelikan Wagyu, Moxio yang tadi seperti kehabisan baterai sekarang memiliki kecepatan seperti baterai full habis di charger.

Hanya butuh waktu 5 menit dan semuanya selesai. Moxio dengan senang menyerahkan kertas dengan tulisan acak-acakan hasil karyanya kepada kakak pertama.

Cullen senang dengan antusias adiknya tetapi melihat bentuk huruf yang ditulis Moxio. Cullen serasa ingin menangis. Sebelum koma, tulisan kaligrafi Qio-Qio adalah yang terbaik di antara mereka 4 bersaudara.

Tetapi, sekarang bahkan tulisan Moxio tidak lebih baik dari pada anak sekolah dasar bagi anggota kerajaan dan pejabat.

“Ayo pergi sekarang.” Moxio menarik Cullen dengan semangat hingga membuat kakaknya hanya bisa dengan pasrah menuruti adiknya itu karena tidak tega menghancurkan harapannya.

Tidak apa-apa, Cullen yakin adiknya pintar dan akan segera kembali mendapatkan pengetahuannya lagi.

Cullen dan semua keluarga hanya perlu mendukung dan bersabar.

...

Hidangan baru diletakkan di meja dan Moxio sudah bisa merasa air liurnya akan menetes karena aromanya yang harum dan menggugah selera.

Moxio sudah menjilat bibirnya beberapa kali karena ingin segera menerkam daging di depannya. Sayang ... karena dia harus menunggu kakaknya yang lain untuk makan bersama, jadi Moxio hanya bisa memandangi daging di meja dengan harapan ke dua kakaknya yang lain segera datang.

“Maaf aku terlambat. Apa Qio-Qio sudah lama menunggu?” Salome yang baru datang mengelus kepala Moxio dengan sayang.

Moxio mendongak dan ingin protes tetapi kata-katanya terhenti begitu melihat bahwa Salome tidak datang sendiri. Dia datang bersama dengan wanita yang sangat cantik hingga tanpa sadar Moxio menatapnya lebih lama.

"Ah ... kenalkan ini Lucia, temanku sekolah dulu." Salome mengenalkan pada saudaranya.

"Cullen." Kakak pertama menjabat tangan Lucia dengan sopan. Tetapi, Moxio tidak menanggapi karena masih terpesona.

"Aku tadi sedang dijalan dan kebetulan bertemu dengannya. Ternyata dia bekerja di kantor catatan sipil yang berada tepat di seberang restoran ini. Kalian tidak keberatan dia bergabung di sini kan?" Salome melihat ke arah Moxio yang masih menatap temannya dengan intens.

"Qio-Qio ... apa kamu keberatan?" tanya Salome lagi karena Moxio masih diam.

"Ah ... tidak. Tidak masalah, aku senang jika Lucia mau bergabung." Moxio tersadar dan menjawab dengan gerogi. Jantungnya berdetak kencang dan hatinya serasa meledak dengan ribuan cinta yang bertebaran di mana-mana. Akhirnya setelah berpisah dari Yuri, Moxio bisa merasakan perasaan ini lagi.

Moxio ... jatuh cinta pada pandangan pertama.

PASANGAN SESAMA JENIS

"Boleh aku meminta nomor ponselmu?" pertanyaan Moxio langsung membuat kedua saudaranya terheran-heran karena tidak biasanya Moxio ramah dan mau bertukar nomor dengan orang yang baru dikenal.

Bahkan waktu pertama kali Moxio kembali diperkenalkan dengan semua pengawal dan maid di istana yang notabennya anak buah sendiri dia masih waspada dan hanya melihat tanpa bicara. Tapi sekarang malah berinisiatif menyapa orang lain yang baru pertama kali dia temui.

Walau Lucia adalah teman Salome sendiri dan tidak akan mencelakai adiknya. Tetap saja terasa aneh saat Moxio berminat dengan orang yang baru dia kenal.

Mungkin itu karena mereka sama-sama wanita dan sama-sama omega jadi Moxio cepat akrab dan ingin berteman untuk saling bertukar informasi sesama gender yang sama. Apalagi di keluarga kerajaan hanya Moxio satu-satunya omega sedangkan semua saudaranya yang lain adalah Alfa.

Itulah tebakan Salome dan Cullen saat melihat antusias Moxio pada Lucia. Lagipula Salome sudah mengenal Lucia lama dan tahu temannya itu baik dan

tidak akan memanfaatkan status pertemanan dengan adiknya yang seorang putri Raja. Jika tidak bukankah dia sudah akan memanfaatkan Salome selama berteman.

"Tentu." Lucia menyebutkan nomor ponsel dan akun sosial media miliknya dan dengan segera Moxio berteman dengannya. Terlihat sekali kali Moxio sangat tertarik berteman dengan Lucia.

"Kamu mau makan apa? Aku bisa merekomendasikan hidangan lezat untukmu." Moxio pindah duduk ke sebelah Lucia.

Merekomendasikan menu? Sejak kapan Moxio tahu apa saja menu andalan restoran ini?

Cullen dan Salome hanya diam dan menatap dua omega yang seperti asik dengan dunia mereka sendiri.

"Aku bukan pemilih, yang penting jangan hidangan pedas." Lucia menjawab.

"Bagus, aku juga tidak suka pedas. Sepertinya kita memiliki selera yang sama. Kapan-kapan aku akan mengajakmu ke restoran lain yang enak."

Muncul tanda tanya besar dibenak Salome. Karena sepertinya baru tadi pagi adiknya makan ramen dengan saus ekstra pedas serta sebungkus keripik kentang dengan taburan lada. Kenapa sekarang mengatakan tidak suka pedas? Baru kali ini ada orang bisa merubah selera dalam 1x24 jam.

Salome melihat ke arah Cullen dan calon raja masa depan hanya mengangkat bahunya tidak mengerti dengan perubahan sikap Moxio yang tiba-tiba.

Adiknya memiliki sikap yang terlalu aneh sejak bangun dari koma. Jadi, melihat tingkah Moxio sekarang. Cullen juga tidak mau berkomentar. Hanya berharap Moxio segera mengembalikan ingatannya dan kembali seperti semula. Lagipula menambah teman adalah hal yang baik.

Moxio tidak memperhatikan ekspresi ke dua kakaknya yang melihatnya dengan rasa heran. Moxio hanya terlalu semangat dan sangat senang karena bertemu dengan belahan jiwanya.

Betina paling cantik melebihi Yuri. Itulah menurut pandangan sekarang.

Maka yang dilakukan Moxio di restoran hanya memusatkan seluruh perhatian pada Lucia dan makan bersama dengan bahagia. Baru kali ini Moxio merasa kelahirannya kembali tidak sia-sia.

Moxio tidak tahu bahwa semakin tinggi dia melayang maka semakin sakit ketika jatuh terhempas.

...

Kamar itu selalu berantakan, tetapi hari ini kamar itu lebih bermatakan dari hari-hari biasanya. Karena sebelum-sebelumnya, kamar itu penuh dengan kertas

dan buku sebagai bahan pembelajaran. Tetapi hari ini penuh dengan berbagai barang seperti baju dan perhiasan.

Di tengah-tengah kekacauan itu. Moxio masih memilih beberapa barang dengan ekspresi galau.

Mana yang lebih bagus.

Mana yang lebih cocok.

Mana yang sesuai selera pujaan hatinya.

Di dunia Orc, Moxio cukup berkelahi atau memberi hasil buruan sebagai tanda pendekatan pada betina. Tetapi di dunia bintang, banyak hadiah yang harus diberikan pada wanita jika ingin memulai hubungan.

Moxio sudah belajar cara belanja online. Jadi, setelah sebulan mengenal Lucia dan beberapa kali bertemu untuk menambah keakraban. Hari ini, Moxio berniat memberi hadiah untuk mengajak Lucia meresmikan hubungan mereka.

Tetapi ... Moxio tidak menyangka bahwa hadiah di dunia bintang sangat bervariasi dan semuanya bagus untuk diberikan pada wanitanya.

Sebenarnya dia ingin memberikan semua pakaian dan perhiasan yang sudah dia beli pada Lucia. Tetapi, melihat tumpukan barang yang menggunung, Moxio

khawatir Lucia akan merasa tidak nyaman jika dia terlalu berlebihan. Lagipula kalau sudah resmi pacaran pada akhirnya dia akan tetap memberikan semua barang itu pada pasangannya.

Jadi, di sinilah dia. Pusing memilih apa yang paling cocok untuk menembak calon pasangannya. Atau, mana yang paling berkesan dan diminati untuk memaksimalkan efek tembakan yang akan dia lakukan.

Sayangnya, setelah berjam-jam Moxio tetap tidak bisa memilih mana yang paling cocok. Akhirnya dia menyerah dan meminta Momo memilihkan barang untuknya.

"Princess kenapa anda bingung. Bagi Alfa, tubuh anda adalah aset utama."

"Berikan tubuhmu dan Alfa akan bertekuk lutut padamu." Momo yang tidak memiliki bulu mata, malah mengedip seolah menggoda. Mengira sang putri mengejar alfa seperti saat belum amnesia.

Bagaimanapun, putri Mo-Qio memang binal sebelumnya.

"Tapi aku baru mau menjadikan dia pasangan. Tidak mungkin langsung mengajaknya ke ranjang." Bahkan di dunia Orc, setelah hadiah diterima betina mereka masih menunggu satu bulan sebagai upaya

pendekatan baru setelah itu bisa kawin dengan betina incaran.

Di dunia bintang lebih ribet karena ada kencan, pertunangan, pernikahan dan baru bisa kawin alias bulan madu. Jadi, Moxio juga tidak akan melewatkan semua proses itu agar calon pasangannya bahagia jika dia bisa memberikan pesta yang mewah dan sakral.

“Kalau begitu, berikan cincin pasangan agar seluruh dunia tahu bahwa dia adalah milikmu.” Momo mengambil satu set cincin di dalam kotak beludru. Cantik dan mewah layaknya cincin pertunangan.

“Kamu yakin dia akan suka?” Moxio menatap barang kecil di telapak tangannya. Walau memiliki ukiran elegan tapi berlian di sana terlalu kecil.

“Bagaimana kalau cincin yang ini?” Moxio mengambil cincin dengan permata besar di atasnya.

“Itu terlalu mencolok. Alfa biasanya tidak suka cincin dengan berlian terlalu besar.”

“Benarkah?”

Momo mengangguk kan badannya dengan semangat.

“Baiklah, aku percaya padamu. Tapi, jika sampai gagal. Aku akan mempreteli setiap bagian tubuhmu.” Moxio memperingatkan.

“Sekarang bereskan sisanya, aku harus mempersiapkan diri sebelum berkencan.” Dengan itu Moxio segera pergi mandi dengan bersenandung senang.

...

“Astagayyy ... setelah sekian lama tidak ada kabar ternyata ... ck ... ck ... ck ....” Seorang pria menyilang kan kakinya dan menggeleng saat melihat berita terbaru di ponselnya.

“Semakin kacau ... apa ditolak bisa menyebabakan perubahan selera seksual?”

“Kali ini pihak kerajaan benar-benar dipermalukan.” Pria itu mengambil teh dan menyeruputnya dengan santai dan nikmat.

Milis berdiri di pintu dan melihat sekretarisnya duduk santuy seperti menikmati hidup tanpa beban. “Ah-Jing ... sepertinya kamu sangat menganggur! Apa perlu aku menambahkan pekerjaan lagi untukmu!” tegur Milis karena sudah jam dua siang dan waktu istirahat sudah selesai sedari tadi, tetapi sekertaris ke duanya malah tidak kunjung muncul di ruangan dan panggilan darinya tidak mendapat jawaban.

Ternyata ... malah asik main sosial media. Sepertinya dia butuh pemotongan gaji.

Milis memang memiliki 3 sekertaris. Sekertaris utama adalah Yuan yang mengurus segala pertemuan dengan klien saat di luar perusahaan dan mengatur semua fasilitas jika dia melakukan perjalanan ke luar negeri.

Sekertaris ke dua adalah Ah-Jing yang bertugas menyortir semua surat kerjasama dari perusahaan lain dan sekertaris ke tiga adalah Amanda yang bertugas membantu Yuan dan Ah-Jing jika pekerjaan menumpuk atau salah satu dari mereka cuti.

"Uhuk ...." Ah-Jing seketika tersedak karena tidak menyangka bosnya sudah selesai makan siang dan kembali ke kantor. Padahal dia masih asik membalas komentar para netizen yang sedang menertawakan princess Qio yang ketahuan menyatakan cinta pada sesama jenisnya.

"Presiden ... kamu sudah kembali?" Ah-Jing berdiri dan tersenyum agar bosnya tidak marah.

"Bonus bulan ini akan dipotong setengah karena kamu bermain saat waktunya kerja." Milis berbalik ke ruangannya.

"What?! Persiden ... aku tidak bermain-main. Tapi ... sedang membaca berita untuk kepentingan perusahaan juga." Ah-Jing mengikuti Milis berusaha merayu agar bonusnya tetap utuh.

“Perusahaan bergerak di bidang real estate bukan infotainment. Tidak memerlukan berita tentang artis.”

“Presiden, bahkan perusahaan real estate butuh artis untuk membuat iklan. Lagipula ini bukan berita artis. Tetapi tentang princess Qio.”

Milis mengabaikannya dan duduk di ruang kerjanya sambil membuka laporan di dalam akun virtual di hadapannya.

“Presiden sekarang kamu tidak perlu khawatir bahwa princess Qio akan mengejar-ngejar dirimu lagi. Karena sekarang dia sudah merubah selera.”

“Lihat, princess Qio sekarang suka pada sesama omega. Bukankah itu berita yang luar biasa?” Ah-Jing menunjukkan berita di ponselnya pada Milis.

“Berita itu bahkan lebih tidak penting lagi. Bonus bulan ini tidak akan diberikan.” Milis menjawab tanpa melihat sekertaris yang wajahnya semakin mengenaskan.

“Presiden ....”

“Berikan penawaran dan kontrak dari perusahaan B segera, atau bukan hanya bonus bahkan gajimu juga akan dipotong.” Sebelum sekretarisnya selesai bicara Milis memotongnya dengan kejam.

Ah-Jing yang hendak memprotes segera terdiam dan mengkerut karena nada suara Milis yang dingin.

“Baik presiden.” Ah-Jing segera berbalik ke ruangannya sendiri untuk mencari laporan yang diminta oleh sang bos.

Dia merasa jika itu berhubungan dengan putri Qio, dia selalu kena sial.

Ah-Jing mengutuk semoga sang putri akan mendapatkan pasangan yang dingin dan kejam.

WANITA

Cullen masih rapat dengan anggota militer tentang mengatasi Zerg yang suka menyerang planet kecil. Di tambah keberadaan perampok luar angkasa membuat gerakan para personel militer sering terganggu.

“Seperti yang saya usulkan sebelumnya. Kita membutuhkan tambahan Mecha untuk memberantas para perompak.”

(*Mecha : Robot / mesin raksasa yang dikendalikan oleh manusia)

“Apa kamu bodoh, kita sudah terlalu memiliki banyak Mecha. Tapi masalahnya mencari orang dengan kekuatan mental di atas S sangat sulit. Sedang Mecha yang dijalankan oleh kekuatan A+ masih terlalu lemah untuk menghadapi para perompak yang sudah memiliki keahlian tinggi dan pengalaman bertarung.” Salome sebagai jendral sangat tahu kekuatan militer kerajaan saat ini.

Mereka tidak kekurangan teknologi karena pangeran ke dua Lenox sangat ahli dalam hal itu. Tetapi, mereka sangat kekurangan tenaga manusia yang memiliki kekuatan untuk menjalankan tekhnologi yang dibuat oleh Lenox.

Brak!!!

Tiba-tiba ruang rapat terbuka hingga membuat semua mata melihat siapa yang telah menggangu pembicaraan penting mereka. Ternyata itu adalah asisten putra mahkota yang memiliki ekspresi tegang seperti kerajaan mereka mendapatkan serangan.

“Putra mahkota maaf mengganggu. Tapi ... ada masalah dengan putri Qio.”

Begitu nama itu di sebutkan. Ke tiga kakak Moxio langsung berdiri.

“Apa yang terjadi?”

“Apa ada yang menindas adikku?

“Apa Qio-Qio terluka?”

Seketika Cullen, Lenox dan Salome menghampiri asisten itu.

“Uhuk ... ini ....” Asisten bahkan bingung bagaimana dia harus menjelaskan.

“Rapat ditunda.” Cullen segera membubarkan pertemuan sehingga pada petinggi kerajaan membubarkan diri hingga membuat ruangan itu seketika langsung sunyi.

“Baiklah ceritakan apa yang terjadi dengan Qio-Qio.”

“Seperti yang pangeran perintahkan kami mengikuti Putri Qio. Dan ... ehem ... Putri Qio baru saja menyatakan cinta.” Asisten menelan ludah susah payah. Seperti bersiap menyampaikan berita duka.

“Lalu apa masalahnya?”

“Apa dia mengejar Alfa yang sudah menikah?”

“Atau dia bertemu dengan si bajingan Milis lagi?”

“Bukan ... sama sekali bukan seperti itu.” Asisten merasa tidak enak saat akan mengatakannya.

“Lalu ada apa? Jangan berbelit-belit.”

“Kamu tidak mungkin sepanik itu kalau Qio-Qio baik-baik saja.”

“Apa dia ditolak?”

“Ya ... untungnya putri di tolak!” Asisten bersyukur akan hal itu. Kalau tidak mungkin akan ada demo di kerajaan.

“Apa maksudmu?”

“Jadi dia benar-benar ditolak? Apa dia sedih?”

“Kenapa kamu malah terlihat lega?”

“Karena ... putri Qio menyatakan cinta pada Lucia. Teman sesama omega.”

“WHAT!!!!!”

Seketika ke tiga kakak Moxio hampir muntah darah saat mendengarnya.

Mereka tahu Moxio selalu nakal, namun tidak pernah menyangka bahwa dia akan jatuh ke titik paling tidak masuk akal seperti itu.

...

Apa yang salah?

Kenapa ke tiga kakaknya dalam suasana hati yang sepertinya sangat buruk???

Apa terjadi bencana alam?

Atau terjadi sesuatu dengan orang tua mereka?

Moxio yang masih kecewa akan penolakan Lucia segera lupa dengan kesedihannya begitu dia sampai rumah dan ke tiga kakaknya sudah menunggu dengan raut wajah tidak menyenangkan.

“Saudara ... apa ada masalah?” tanya Moxio dengan wajah polos tidak tahu apa-apa. Membuat ke tiga kakaknya yang sudah hampir meledak jadi tidak tega memarahinya setelah melihat ekspresi Moxio yang imut dan bingung.

Lenox segera meretas jaringan di kerajaan bintang begitu mendengar kabar Moxio menyatakan cinta kepada sesama omega. Sayang berita terlanjur dirilis, walau wajah Moxio di blur tetapi bahkan saat

Lenox berhasil membuat semua postingan tentang itu akhirnya menghilang. Tetap saja orang-orang yang sudah terlanjur melihat tidak bisa ditutup mulutnya satu persatu.

Lenox akhirnya hanya bisa menekan berita agar tidak naik ke pencarian panas dan membuat nama baik adiknya tercemar.

Cullen sendiri juga langsung menghubungi depertemen perhubungan untuk menutup mulut para pencari berita agar kelakuan Moxio tidak lagi tersebar di sosial media.

Salome langsung menghubungi bawahannya agar menemui Lucia dan memerintahkan untuk mengamankan keluarga mereka agar tidak muncul sementara sampai keadaan terkendali.

“Duduk!” Cullen menggelengkan kepala berusaha tidak lemah dengan tampilan wajah Moxio yang menggemaskan itu.

Moxio duduk dengan ekspresi semakin bingung?

Apa dia melakukan kesalahan?

“Qio-Qio ... kami kecewa padamu!” Cullen berusaha memasang wajah garang.

“Kami selalu memaklumi kenakalan yang kamu buat. Tapi ... kali ini apa yang kamu lakukan sudah sangat keterlaluan.”

“Apa kamu tahu kebijakan itu dikeluarkan oleh keluarga kerajaan dan sekarang kamu sebagai anggota keluarga kerajaan malah ingin melanggar aturan itu.”

“Ini sangat mencoreng nama baik keluarga kita dan kali ini aku tidak bisa diam saja. Bahkan meski kamu omega kamu tetap harus dihukum!”

“Apa kesalahan yang aku lakukan?” Moxio masih tidak mengerti. Kakaknya tiba-tiba marah dan akan menghukumnya?

“Kamu masih bertanya apa kesalahanmu?”

“Kami berusaha melindungi mu tapi kamu bahkan tidak menyadari itu?”

“Aku ... benar-benar tidak tahu.” Moxio semakin mengkerut dengan mata berkaca-kaca, entah kenapa dia merasa takut dan perasaan yang di bawa kakaknya sama seperti berhadapan dengan Patriak saat sedang marah.

Moxio tidak sadar bahwa saat Cullen kesal dia mengeluarkan feromon yang bisa mengintimidasi omega. Sehingga Moxio sebagai omega tentu merasa gelisah dan tidak nyaman.

“Cullen ....” Lenox yang menyadari kebocoran feromon Cullen segera memperingatkan saat melihat adiknya sudah mengkerut di sofa. Seperti tidak berani bergerak dan bicara sembarangan.

Cullen menghela napas berusaha menenangkan diri. “ Qio-Qio, mulai hari ini kamu dilarang menemui Lucia lagi.”

“Kenapa?” Moxio segera bertanya. Dia baru ditolak Lucia dan masih belum menyerah. Berharap suatu hari Lucia akan menerima dirinya. Tapi ... jika makanya melarang bukankah sama dengan menyuruhnya mundur?

“Kamu masih bertanya kenapa? Lucia itu wanita dan masih seorang omega. Bagaimana mungkin kamu ingin berpasangan dengannya?”

“Memang kenapa kalau dia wanita omega? Aku suka dia, aku jatuh cinta pada pandangan pertama.” Moxio hanya mengejar seorang wanita. Di mana salahnya?

“Kamu masih bertanya di mana salahnya?”

“Aku benar-benar tidak tahu? Apa ... apa karena kalian menganggap aku masih kecil dan tidak tahu apa itu cinta?”

“Bukan.”

“Apa karena aku anak Raja dan dia hanya rakyat jelata?”

“Tidak.”

“Lalu kenapa? Kenapa aku tidak boleh mengejar Lucia?” Moxio sangat kesal.

“Tentu saja tidak boleh!!! Karena kamu juga wanita dan kamu masih seorang omega!!!!” Cullen menaikkan nada suaranya hingga membuat Moxio kaget.

Bukan karena suaranya yang meninggi tapi kata-kata terakhir yang diucapkan kakaknya seperti petir yang menyambar di siang bolong.

“Apa maksudnya aku wanita omega?” Gumam Moxio pelan hingga kakak-kakaknya tidak mendengar. Tapi jelas mereka bisa melihat bahwa wajah Moxio sekarang terlihat pucat. Seperti baru saja mendapatkan berita yang menjungkirbalikkan dunianya.

Moxio berdiri dan berlari masuk ke dalam kamarnya tanpa memperdulikan kakak-kakaknya yang masih memanggil namanya.

Kaget dengan reaksi Moxio yang lebih ketakutan dari pada mereka sendiri.

Tujuan Moxio hanya satu. Memeriksa jenis kelamin di tubuh yang sekarang dia tempati.

Moxio tahu di dunia yang sekarang dia tinggali. Gender bukan hanya pria dan wanita, tapi ada Alfa, Beta dan Omega.

Moxio tahu dia omega namun selama ini dia mengira bahwa dia omega pria yang tentu masih bisa berhubungan dengan wanita. Namun, sepertinya dia salah selama ini karena begitu dia masuk ke kamar mandi dan melihat baik-baik benda di antara ke dua kakinya yang seharunya memiliki burung ternyata hanya ada lipatan dengan kacang kecil di tengahnya.

Awalnya Moxio mengira kacang itu yang akan membesar jadi burung jika dia sudah dewasa nanti. Saat ini dia masih muda makanya dia berpikir bahwa kacang itu masih dalam tahap pertumbuhan.

Siapa sangka kacang itu memang tidak akan pernah tumbuh sama sekali. Karena dia seorang wanita.

Moxio adalah WANITA!!!!

Wanita seperti Yuri yang tidak akan pernah memiliki burung. Dia juga omega seperti Lucia yang memang nasibnya hanya bisa berada di bawah tindihan para Alfa.

Kenapa nasibnya bisa menjadi seperti ini!!!!

Moxio langsung terduduk lemas mengetahui kenyataan pahit yang menimpa dirinya. Sekarang dia tidak tahu, apakah kelahiran kembali dirinya adalah anugrah atau merupakan bencana.

TIDUR

Sinar matahari yang cerah menembus kaca hingga membuat siluet berwarna kuning keemasan. Balkon dengan pintu setengah terbuka dan korden yang melambai karena tertiup angin dari luar.

Seluruh ruangan memiliki warna lembut dan kesegaran di pagi hari membuat suasana kamar terlihat lebih indah dan hidup.

Sayangnya orang yang ada di dalam kamar sama sekali tidak terlihat hidup. Jangankan menikmati dan senang karena bisa berada di kamar yang mewah nan segar. Moxio hanya terlentang di atas ranjang paling mahal dan empuk namun dengan suasana hati yang galau.

Matanya terbuka namun isi otaknya entah berada di mana.

Moxio sedang menikmati kesedihannya hingga malas untuk menggerakkan tubuhnya.

Sudah seminggu ini yang dilakukan Moxio hanya rebahan saja. Makan jika lapar lalu kembali ke atas ranjang untuk sekedar bengong atau kembali tidur lagi.

Jika bengong bisa bikin ayam mati, mungkin saat ini sudah ada ratusan ayam mati gara-gara Moxio yang terus bengong.

Sebagai mantan Orc ular yang kerjaannya hanya berburu, lalu makan dan tidur sepanjang tahun. Tentu, Moxio tidak merasa bahwa saat ini perilakunya salah. Karena dulu sebenarnya Moxio memang tidak memiliki ambisi tinggi dan hanya mengikuti arus. Pekerjaan sehari-hari Moxio hanya makan dan hibernasi begitu perutnya kenyang.

Sayangnya Patriak melihat dia memiliki potensi dan akhirnya menempatkan Moxio sebagai penjaga gerbang suku ular agar dia tidak mensia-siakan bakatnya dan bisa menempa kekuatan saat ada serangan. Jika tidak karena pengaturan dari Patriak saat itu, mungkin Moxio hanya akan berburu saat lapar dan mencari betina begitu masa Rut nya tiba.

Sekarang di dunia baru yang dia datangi, Moxio tidak perlu repot mencari makanan apalagi harus berburu. Jadi saat dia sedang sedih Moxio hanya makan tidur, makan tidur, makan tidur, layaknya kutu beras.

Dia masih terus berpikir kenapa? Kenapa? Kenapa? Dan kenapa?

Sayangnya seberapa keras pun dia berpikir. Moxio tetap tidak menemukan jawaban yang dia butuhkan.

Dia sudah meninggal.

Tidak apa, toh dia meninggal demi betina yang berharga.

Dia memiliki tubuh kecil.

Tidak masalah, Moxio bisa menempa tubuhnya agar menjadi kuat lagi.

Tetapi ... saat dia jadi wanita?

Di sanalah Moxio merasa putus asa.

Moxio sudah mencari tahu dan memang ada cara agar dirinya bisa menjadi pria lagi dengan operasi transgender. Namun, tubuh yang dia tempati saat ini bukan asli miliknya dan entah kenapa Moxio merasa bersalah jika mengubahnya.

Tubuh ini sudah memberi kehidupan baru untuk Moxio, masihkah dia berani merusaknya hanya demi memuaskan keinginannya?

Moxio mendesah dan berbalik ke samping sambil memeluk guling yang berbentuk boneka ular. Dia sedang berusaha memberi sugesti pada dirinya sendiri bahwa tidak masalah jadi wanita, yang penting adalah dia masih bisa hidup.

Coba dia tidak hidup di tubuh ini, Moxio tidak akan tahu bagaimana rasanya memiliki saudara yang memanjakan dirinya. Jika dia tidak hidup, dia tidak akan pernah melihat apa itu pesawat, restoran, gedung bertingkat bahkan planet.

Ya ... apa pun gendernya tidak masalah. Hal yang paling penting adalah, dia masih hidup.

Tapi ... kenapa rasanya tetap tidak ikhlas?

Moxio mendesah dengan wajah tidak bahagia, dia kembali menutup matanya. Berniat tidur untuk melupakan kesedihan. Namun ... baru juga matanya terpejam, bunyi suara pintu terbuka dengan keras membuat Moxio terbangun dan melihat ke tiga kakaknya yang berhasil menerobos masuk.

Cullen, Lenox dan Salome sangat frustasi. Mereka kecewa karena tingkah Moxio yang menyukai sesama omega. Namun, itu hanya kekecewaan kecil yang bisa mereka maafkan dengan mudah asal Moxio melupakan cintanya yang abnormal itu.

Sayangnya ... setelah Moxio mendapatkan teguran. Dia mengurung diri di kamar tanpa ada tanda-tanda akan keluar.

1 hari, 2 hari, kakak-kakaknya masih membiarkan saja karena menganggap Moxio sedang merefleksi diri

akan kesalahan yang dia lakukan. Namun, setelah 3 hari berlalu dan Moxio tidak ada tanda-tanda keluar, kakak-kakaknya mulai gelisah.

Memasuki hari ke 4 dan kamar Moxio masih sunyi. Akhirnya ke 3 kakaknya khawatir dan panik. Merasa bersalah bahkan saling berdebat karena sudah memarahi Moxio hingga membuat dia tidak mau keluar dari kamar.

Setelah memasukinya hari ke lima. Ke 3 kakaknya bahkan mengirimkan robot pendeteksi untuk melihat keadaan Moxio. Detak jantung, gerakan, napas semua dicatat dan terlihat normal. Tapi ... Moxio tetap tidak mau keluar hingga membuat Cullen Lenox dan Salome akhirnya tidak bisa menahan diri dan di hari ke enam, mereka meretas akses ke kamar Moxio karena takut adiknya mengalami gangguan mental atau lebih parah berusaha bunuh diri karena gagal dalam percintaan.

Namun ketika mereka masuk, pemandangan yang ada di depan mereka adalah, Moxio yang menatap kehadiran mereka dengan wajah mengantuk dan ekspresi polos. Terlihat sangat imut dan menggemaskan. Membuat jantung semua kakak seperti di terjang oleh kekuatan cinta yang tak bisa ditolak.

Bahkan jika Moxio meruntuhkan kerajaan, sepertinya sang kakak akan tetap memaafkan dirinya asal

dia memperlihatkan wajah bangun tidurnya yang terlihat unyu itu.

Moxio tidak menyadari bahwa ekspresi bengongnya malah menjadi serangan maut untuk semua kakaknya hingga begitu mereka masuk. Ke tiganya malah kehilangan kata-kata.

“Ada apa?” tanya Moxio dengan suara pelan dan terdengar malas.

“Em ... ehem ... kamu tidak apa-apa? Apakah tubuhmu sehat?” Salome yang tersadar pertama kali dan segera mendekati adiknya.

Moxio bangun dan duduk. “Aku baik-baik saja. Tidak ada yang sakit.” Kecuali kenyataan bahwa dia seorang wanita, semua memang baik-baik saja.

“Lalu ... kenapa kamu tidak keluar dari kamar? Apa kamu makan dengan baik?” Kali ini Lenox yang bertanya. Tidak tahu apakah Moxio selama mengurung diri di kamar tetap memperhatikan kesehatan.

“Aku sedang tidak ingin keluar dan aku makan dengan baik kok.” Ada robot di dalam kamarnya, ada banyak makanan di kulkasnya. Jadi, Moxio tetap makan seperti biasa.

“Tapi ini sudah seminggu. Makanan di kamar kamu juga tidak memiliki gizi yang seimbang. Lagipula apa kamu tidak bosan hanya makan dan tidur di dalam ruangan?” Salome takut adiknya akan semakin tertekan jika hanya diam sendirian terus-terusan.

“Tidak, aku sama sekali tidak bosan.” Ini baru seminggu bahkan saat masih jadi Orc ular, dia bisa tidur atau bengong di goa selama sebulan penuh dan tidak merasa bosan sama sekali. Apalagi jika perut kenyang, tidur 3 bulan juga baik-baik saja.

“Moxio ... maaf! Kakak tidak bermaksud untuk marah! Tapi ... apa yang kamu lakukan memang salah.” Cullen sebagai pihak yang meninggikan suara seminggu yang lalu sekarang merasa sangat bersalah karena gara-gara bentakan darinya sang adik malah depresi dan mengurung diri.

“Ah ... tidak apa-apa. Itu tidak masalah. Aku tahu aku salah.” Jangankan dimarahi, dipukuli Patriak saat dia tidak melakukan tugas dengan benar saja pernah dia alami. Jadi, bentakan Cullen sama sekali tidak dia pikirkan sama sekali.

Jika Patriak tahu ada betina menyukai betina. Bukan hanya dimarahi mungkin betina itu akan langsung di rajang dan diberikan sebagai persembahan pada dewa binatang karena menyalahi aturan dasar.

Mendapat bentakan dari Cullen hanya seperti gelitikan saja. Bahkan Moxio jadi berpikir apa dia perlu menghukum dirinya sendiri karena tidak bermoral.

“Kalau kamu memang memaafkan aku. Sekarang ayo sarapan bersama. Aku sudah menyuruh koki memasak Wagyu kesukaanmu.” Cullen ingin memastikan adiknya benar-benar tidak membenci dirinya.

Mendengar kata Wagyu, mata Moxio yang tadi mengantuk langsung berbinar.

Tidak apa-apa jadi wanita, toh dia bisa makan Wagyu selamanya.

Moxio segera bersemangat dan akhirnya turun dari ranjang dan mau keluar dari kamar.

Seketika Cullen Lenox dan Salome merasa lega saat melihat ekspresi Moxio sudah ceria lagi seperti sedia kala. Namun walau begitu, mereka diam-diam saling melirik dan memiliki pemahaman yang sama. Yaitu, mereka harus mengundang banyak Alfa lajang untuk hadir di pesta ulang tahun Moxio Minggu depan.

Adiknya harus segera dibawa ke jalur yang benar. Pastikan dia kembali suka dengan Alfa yang tampan rupawan dan menawan. Bukan malah belok dan mencintai sesama omega yang seharusnya jadi saudara perempuan.

MILIS

'Apakah dia harus memakai ini?'

Moxio memandang bra di tangannya lalu dia melihat ke arah dadanya yang masih belum berkembang dengan wajah pahit.

Tidak masalah untuk menjadi wanita. Tapi ... kenapa dia memiliki bentuk tubuh paling kecil dan seperti anak-anak. Bahkan Yuri yang di dunia Orc menjadi betina paling mungil setidaknya memiliki payudara yang sangat pas untuk di remas.

Sedangkan dia?

Huft ....

Moxio mendesah lagi. Dia memegang dadanya yang hanya sebesar jambu. Berpikir, bagaimana cara membuat itu jambu bisa berubah jadi melon.

Moxio melempar bra di tangannya lalu menyalakan layar di pergelangan tangan ingin mencari informasi bagaimana cara membuat dadanya bisa berkembang.

Moxio sudah menerima bahwa dia sekarang adalah seorang wanita. Namun, bahkan jika dia jadi wanita. Moxio ingin memiliki tubuh sempurna seperti kakak perempuannya Salome.

Kaki jenjang, pantat semok, dada montok. Dan tentu saja kehebatan bertarung yang bisa membuat para Alfa pria bahkan bertekuk lutut di bawah kakinya.

Salome adalah ciri dari wanita sempurna bagi Moxio dan dia berharap akan bisa membuat tubuhnya yang payah ini menjadi seindah kakaknya itu.

Moxio asik menjelajah di dunia maya hingga ada angin berhembus dari jendela yang terbuka membuat puncak dadanya merinding kedinginan. Saat itulah dia baru ingat bahwa dia hanya mengenakan celana tanpa baju yang menutupi bagian atas tubuhnya.

Susahnya jadi wanita salah satunya adalah tubuhnya terlalu sensitif hingga bahkan hembusan angin saja bisa membuat merinding.

Moxio berdiri dan dengan malas mengambil kaus longgar lalu memakainya. Dia membuang bra mungil yang tadi hendak dikenakan ke tempat sampah. Tidak berniat memakainya untuk saat ini. Toh saat ini belum ada yang perlu di sangga atau tutupi.

..

Sangat berisik!

Moxio sudah terbiasa bangun siang dan ketika pagi-pagi saat waktu tidurnya yang paling nyenyak, dia kesal karena malah mendengar keributan. Moxio akhirnya bangun dan heran ketika melihat banyak pelayan berseliweran di kamarnya.

Cita-cita Moxio sekarang adalah memiliki tubuh seperti Salome. Tetapi, itu hanya cita-cita tanpa terlihat akan terlaksana. Lihat saja untuk bisa membentuk tubuh indah, Salome rajin oleh raga, makan bergizi seimbang dan melakukan banyak kegiatan fisik. Sedangkan Moxio, hanya makan, tidur, dan berselancar di dunia Maya.

Itu sama seperti seorang yang memiliki cita-cita kurus namun miliki hobi makan.

Susah!!!!

Biasanya di kamar Moxio hanya ada robot pintar yang memenuhi segala kebutuhannya. Baik makanan, bersih-bersih bahkan memilih pakaian. Makanya Moxio jadi bingung saat banyak pelayan yang terlihat wara-wiri di sana.

“Princess Qio, anda bangun tepat waktu.” Seorang pelayan wanita mendekat dan tersenyum.

Moxio sedikit terpana karena melihat bahwa wanita di planet star memang cantik-cantik. Namun dia lalu teringat bahwa sekarang dia juga wanita. Hal yang

membuat Moxio kembali sedih karena tidak bisa memiliki mereka semua.

“Princes. Saya Devina, kepala pelayan yang akan membantu untuk mempersiapkan anda menghadiri pesta nanti malam.”

Moxio melihat dan ini masih pagi sedang pesta masih di malam hari. Jadi ... kenapa harus terburu-buru?

Namun, sebelum Moxio bisa bertanya para pelayan sudah mengerubungi dirinya. Membuka selimut, membantu Moxio turun dari ranjang bahkan membuka pakaian dan langsung membawanya menuju ruang untuk menerima perawatan.

Mulai dari ujung rambut hingga ujung kaki semua di perhatikan. Lulur, facial, masker hingga membersihkan semua bulu dari tubuhnya. Semua membutuhkan waktu lama untuk menyempurnakan penampilan Moxio.

“STOP!!!!” Moxio tidak tahan, dia akhirnya meraung dengan masker yang masih menempel di wajahnya.

“Princes, perhatikan ekspresimu. Jangan sampai maskernya pecah.”

“Princess, tolong berbaring kembali, saya masih harus memberikan lulur pada leher anda.”

“Princes tolong jangan bergerak, saya harus mengecat kuku anda.”

“HENTIKAN!!! Aku lapar, Oke!!!!” Sejak bangun tidur Moxio langsung diseret untuk melakukan perawatan. Ketika dia mengatakan butuh sarapan para pelayan hanya membawakan susu dan buah-buahan. Lalu saat makan siang mereka memberinya sayuran.

Perut Moxio sama sekali enggak puas!!! Dia mau daging!!!

“Princess anda tidak boleh makan terlalu banyak. Jika sampai perut anda menonjol, gaunnya tidak akan muat.”

Mendengar kritikan itu Moxio langsung melihat ke arah perutnya yang sama sekali tidak gemuk. Walau memang agak empuk tapi tidak buncit sama sekali.

“Princess bagaimana jika anda meminum larutan nutrisi.” Seorang pelayan membawa larutan nutrisi kelas A yang paling mahal.

Namun, melihat itu. Moxio malah bergidig karena sudah tahu bahwa larutan nutrisi memang makanan paling seimbang di planet star. Namun, sama sekali tidak enak. Bahkan jika itu adalah kelas A yang katanya memiliki berbagai rasa.

Terbiasa makan daging segar dengan masakan koki profesional lalu disuruh menelan larutan nutrisi yang hanya memiliki rasa daging palsu membuat Moxio benar-benar tidak tertarik sama sekali.

“Singkirkan itu!!! Aku mau makan daging. Ayam, ikan, Wagyu. Aku tidak mau susu, buah apalagi larutan nutrisi.” Moxio cemberut dan semakin tidak bahagia.

“Tapi princess ....”

“AKU TIDAK MAU PERAWATAN LAGI!!!!” Moxio yang sudah kehilangan kesabaran akhirnya memberontak dan mendorong semua pelayan agar menyingkir.

Dia menerobos keluar dan segera berlari menuju dapur. Membuat semua pelayan ikut berlari-lari mengejarnya.

“Princess ... anda masih telanjang!!! Jangan berlari-lari sembarangan!!!”

Pelayan serasa ingin menangis melihat sang putri tanpa tahu malu berlarian di dalam rumah tanpa pakaian.

..

Setelah perjuangan puluhan pelayan, penata rias hingga designer busana serta perhiasan. Pada pukul 7

malam akhirnya semuanya selesai dan berhasil mendandani Moxio sesuai permintaan pangeran mahkota.

Moxio mengenakan gaun berwarna merah muda yang sangat girly hingga orang yang melihatnya akan mengira bahwa dia boneka. Hanya satu hal yang menurut Moxio sangat menyengsarakan yaitu di kaki mungilnya sekarang mengenakan sepatu hak tinggi yang sangat sulit untuk dipakai berjalan.

Untung saja ketika memasuki tempat pesta, Moxio selalu berada di dalam gandengan kakak-kakaknya. Entah Cullen, Lenox atau bahkan Salome. Sepertinya kakaknya mengetahui kesulitannya dan tidak mau membuat Moxio malu di depan tamu sehingga selalu ada salah satu yang mendampingi.

Setelah bertransmigrasi baru kali ini Moxio bertemu banyak orang. Jadi saat kakak-kakaknya mengajak dia menyapa beberapa tamu undangan. Moxio hanya bersikap patuh dan melakukan apa saja yang diperintahkan kakaknya. Karena Moxio sendiri tidak tahu harus mengatakan apa dan bertingkah seperti apa.

Dia adalah orang baru di dunia ini dan belum tahu bagaimana cara berinteraksi.

“Ada apa?” Salome melihat adiknya yang tiba-tiba menarik gaun di lengannya.

“Aku lapar.” Walau sore tadi dia berhasil kabur dan makan daging. Tetapi itu sudah 6 jam yang lalu. Sekarang Moxio sudah sangat lapar lagi.

Di pesta ada banyak makanan tetapi sejak tadi kakaknya hanya mengajak dia berkeliling dan bicara dengan orang-orang yang bahkan tidak dia kenal.

Kakinya sakit karena terus berjinjit dan perutnya lapar dengan bibir terasa kering akibat kebanyakan menyapa.

Melihat wajah memelas adiknya, Salome tidak tega dan membawa adiknya duduk ke sebuah sofa.

“Kamu tunggu di sini, aku ambilkan makanan untukmu.” Salome tahu adiknya pasti sudah lelah. Makanya dia membiarkan dia istirahat dulu.

“Apa ada daging?” tanya Moxio penuh harap.

Salome hanya tersenyum. Tidak akan membiarkan adiknya makan daging di pesta ulang tahun dirinya sendiri karena Salome tahu seberatakan apa Moxio kalau makan daging.

Melihat sepertinya dia tidak akan mendapatkan daging Moxio langsung cemberut. “Baiklah ... kalau begitu bawakan aku banyak kue. Aku benar-benar lapar.” Wajah memelas andalannya benar-benar meluluhkan hati Salome.

“Oke. Tetap di sini dan jangan berkeliaran.” Salome segera menuju ke bufet yang berisi banyak makanan.

Pesta resmi sebenarnya belum di mulai namun tamu sudah banyak berdatangan. Itu karena acara sebenarnya masih menunggu kedatangan Raja dan Ratu yang tidak mau melewatkan pesta ulang tahun putri omega satu-satunya.

Moxio menunduk dan memijat kakinya yang tidak nyaman. Dia mendongak berharap melihat Salome segera datang. Namun pada saat bersamaan di pintu ballroom seorang pria masuk beserta asistennya.

Awalnya Moxio terdiam kaku saat melihat wajahnya. Namun, semakin dia perhatian Moxio semakin yakin bahwa itu pasti orang yang dia kenal.

Seketika Moxio melupakan rasa sakit di kakinya. Dia juga lupa akan rasa lapar di perutnya yang keroncongan.

Moxio tersenyum lebar dan membuang sepatu hak tinggi yang dia kenakan agar tidak menyulitkan kakinya saat melangkah. Moxio berlari menembus kerumunan dan segera menerjang pria yang baru saja datang.

“MILISSSSS!!!!”

PESTA

Jelas wajah yang dia perlihatkan pada keluarganya adalah wajah dingin tanda tidak senang. Namun, di hadapan adik perempuan serta tamu yang katanya relasi bisnis keluarga. Milis menahan diri untuk menolak secara kasar dan akhirnya hanya mengangguk setuju ketika harus pergi bersama dengan wanita yang menatapnya dengan senyum manis.

Namanya Zareta, usia 20 tahun dan seorang omega yang masih berada di universitas MegaStar. Tepat belajar khusus omega nomor satu di kerajaan star.

Semenjak dia bertransmigrasi, keluarganya sudah berusaha mengenalkan dirinya dengan berbagai anak kolega atau bangsawan, tentu tujuannya sudah jelas yaitu membuat pernikahan bisnis untuk mempererat kerjasama sekaligus membuat bisnis keluarga mereka semakin besar.

Milis yang dulu hanya calon Patriak yang hidup tanpa intrik tertentu merasa luar biasa ketika melihat bagaimana orang-orang modern bergaul. Semua tampak indah di mata, namun aslinya bisa jadi beracun dan mematikan.

Milis bersyukur karena dia memiliki memori dari pemilik tubuh asli yang membuatnya menjadi orang yang

segera mengenali berbagai trik dan tingkah licik orang-orang di dunia modern. Jika dia tidak memiliki ingatan dari pemilik tubuh asli, maka sudah bisa dipastikan dia akan menikah dengan wanita pertama yang disodorkan oleh keluarganya.

Bagaimanapun di dunia Orc wanita sangat langka dan siapa pun pejantan Orc yang tidak punya pengalaman lalu dipindah ke dunia modern pasti akan menerima wanita pertama yang dia lihat. Jika Milis tidak tahu bawa para wanita yang disodorkan keluarganya kebanyakan berbisa, dia saat ini pasti sudah jatuh ke dalam perangkap mereka.

"Presiden ... sudah waktunya berangkat." Ah-Jing mengingatkan Milis. Walau dia tahu bahwa bosnya itu sangat tidak ingin datang ke pesta sang putri. Tetapi mereka harus tetap datang demi memberi wajah pada kerajaan.

"Ayah, Ibu, Paman ... Milis berangkat dulu." Lidah Milis masih terasa kaku saat menyebut ayah dan ibu. Bagaimanapun dia tidak pernah tahu bagaimana memperlakukan orangtua karena saat di dunia Orc dulu bahkan ibunya memiliki banyak pejantan dan ratusan anak sehingga tidak pernah memandangnya sama sekali.

Tiba-tiba Zareta juga berdiri dan dengan senyum menawan menggandeng lengan Milis. "Saya juga berangkat dulu ayah, paman, bibi."

“Baik-baik di jalan. Anak-anak muda pergilah bersenang-senang.” Ayah dari Zareta masih merupakan bangsawan yang juga mendapatkan undangan. Namun dengan alasan yang mengadakan pesta adalah putri Qio, jadi pastilah kebanyakan anak muda yang hadir. Hal itu dia manfaatkan untuk menyodorkan anak perempuannya kepada keluarga Milis agar lebih dekat dan akrab.

Tentu orangtua Milis sangat senang, karena walau keluarga mereka memiliki bisnis besar namun darah bangsawan tetap bisa menguntungkan sebagai koneksi. Apalagi mereka juga sudah melakukan cek kecocokan feromon dan hasilnya 80% sangat cocok.

Akhirnya dengan sangat tidak ikhlas Milis berangkat ke pesta dengan Zareta yang tidak mau lepas dari lengannya.

...

Ketika Milis dan Zareta sampai di tempat pesta. Ternyata sudah banyak tamu yang hadir, padahal pesta biasanya akan memuncak di pukul 10 malam tetapi baru jam setengah 9 dan tempat parkir sudah penuh denga pesawat yang mendarat atau tetap mengambang di udara.

Sepertinya bukan hanya keluarga Milis, tetapi keluarga lain juga penasaran dengan putri Qio yang sudah 5 tahun tidak ada kabar.

“Lepaskan!” Pinta Milis pada Zareta ketika mereka akan memasuki ballroom di mana pesta berada.

“Aku adalah pasanganmu, bagaimana mungkin aku masuk secara terpisah.” Zareta protes, dia sangat suka pada Milis dan baru kali ini bisa mendapatkan kesempatan jalan bersama. Tidak mungkin dia melewati kesempatan ini begitu saja.

“Apa kamu lupa bahwa ini pesta dari putri Qio? 5 tahun sebelum tak ada kabar, putri Qio tergila-gila padaku. Jika dia melihat aku bersama omega lain apa kamu siap di terjang olehnya?” Menurut ingatannya, kelakuan putri Qio yang mengejarnya seperti orang gila berhasil meninggalkan efek trauma, bahkan sampai membuat pemilik tubuh asli berjanji bahwa dia hanya akan menikah dengan wanita beta.

Zareta tetap tidak mau melepaskan. “Itu sudah 5 tahun lalu, bahkan Minggu lalu ada kabar putri Qio menyukai omega. Jadi, aku tidak perlu khawatir dia akan menerjangmu.”

“Bagaimana jika itu hanya kamuflase? Aku hanya memperingatkan kamu. Jika kamu memaksa tetap bersamaku maka resiko tanggung sendiri.” Milis tidak mungkin melepaskan tangan Zareta dengan kasar. Apalagi pintu sudah semakin dekat.

Bagaimana jika ada yang melihat dan penolakan Milis dilihat orang lain. Bukankah itu akan

mempermalukan Zareta dan berakhir dengan dia kena tegur orangtuanya.

Menanggapi perkataan Milis, Zareta hanya tersenyum tanpa rasa takut. Ini adalah pesta kerajaan mana mungkin sang putri akan berbuat kasar.

Milis akhirnya masuk dengan Ah-Jing berada di sisi kiri dan Zarena menrangkul lengannya di sisi kanan.

Baru 5 langkah mereka berjalan, bahkan belum sempat menyapa tamu yang lain ketika ada suara wanita berteriak memanggil namanya.

"MILISSSSS!!!!"

Baik Milis, Zareta maupun Ah-Jing belum sempat bereaksi ketika dalam satu lompatan. Putri Qio menerjang Milis hingga membuatnya jatuh dengan posisi terlentang dan Moxio duduk di atas tubuhnya.

"Milis, aku tidak menyangka kamu juga ada di sini?!!!" Moxio mencengkeram kerah baju Milis dengan senyum lebar. Telalu semangat hingga membuat kancing kemeja yang dikenakan Milis copot satu sehingga memperlihatkan leher dan tulang selangka.

Milis hanya bicara asal, tetapi tidak menyangka bahwa begitu masuk ke ruang pesta dia benar-benar akan diterjang oleh putri Qio.

Semua tamu yang melihat seketika melongo dan shok karena tidak menyangka bahwa sang Putri berani menubruk Alfa di pestanya sendiri.

Apa yang sedang terjadi???

Apakah sang putri masih menyukai Milis setelah 5 tahun tidak ada kabar?

Seketika semua tamu undangan berspekulasi.

“Aduh ... kakiku ... sepertinya patah!!!” Suara ratapan Zareta membuat Milis dan Moxio akhirnya menoleh ke samping di mana ketika Moxio menerjang Milis, Zareta ikut terlempar karena sedang bergelayut di lengan Milis dengan hak tinggi jadi berdiri tanpa keseimbangan dan ikut terhempas ke lantai dengan keras.

“Bawa aku ke rumah sakit!!! Kakiku ....” Zareta menangis dengan pedih. Membuat para Alfa seketika ingin mendekat dan menolongnya. Untung asisten Milis sigap dan segera ikut berjongkok bermaksud menolongnya.

“Qio-Qio ... apa yang kamu lakukan???” Salome langsung pergi begitu mendengar suara adiknya menjerit dan matanya seketika melotot saat melihat sang adik

duduk di atas perut Milis dengan gaun tersibak hingga betisnya yang kurus dan secantik porselen terlihat.

“Ehem ... putri Qio ... tolong lepaskan aku!” Jika ini di dunia Orc, Milis akan langsung melempar putri Qio tanpa ampun karena berani menekan tubuhnya. Sayang di dunia modern sopan santun dan toleransi harus dikedepankan. Apalagi Mo-Qio masihlah tuan rumah pesta sekaligus putri kerajaan Star. Milis tidak mungkin melemparnya begitu saja.

“Milis ... ini aku ....”

“Qio-Qio ... bangun!” Sebelum Moxio memberitahu namanya Salome sudah menariknya agar berdiri.

Milis merasa malu dan segera merapikan pakaiannya.

“Milis ... ini sakit!!!” Zareta merengek lagi dan memeluk Milis dengan wajah penuh kelurahan.

“Presiden ... sebaiknya kita bawa nona Zareta ke rumah sakit.” Ah-Jing tidak tega melihat omega secantik Zareta kesakitan.

“Kalau begitu, kamu yang bawa dia.” Milis mendorong Zareta ke arah asisten dan langsung melangkah keluar dari tempat pesta. Membiarkan Zareta

yang merasa teraniaya semakin sedih karena bahkan saat kakinya pincang Milis tidak mau membantunya.

Milis tahu, seharusnya memang dia tidak perlu datang ke pesta putri Qio karena hasilnya lebih buruk dari yang dia prediksi.

CINTA

“Kakak ... tunggu dulu!!!” Moxio yang di tarik Salome menjauh dari Milis berusaha memberontak. Namun, dia tidak menyangka bahwa kakak perempuannya memiliki tenaga yang sangat kuat hingga dia bahkan tidak berkutik dan hanya pasrah saat tubuhnya di tarik ke sebuah ruangan.

Salome menutup pintu dan segera menatap Moxio dengan mata tajam. “Aku hanya meninggalkan dirimu 5 menit dan kamu sudah menaiki tubuh Alfa?”

Salome tidak menyangka bahwa setelah di marahi Cullen karena dia yang mengejar omega sang adik segera beralih haluan dan kembali mengejar Alfa. Hanya saja, tidak bisakah adiknya mengejar dengan cara normal.

Ini pesta kerajaan dan dengan tanpa tahu malu adiknya menerjang Milis seolah ingin memperkosanya.

“Tapi saudara ... itu adalah Milis ....”

“Ya ... aku tahu dia Milis. Alfa yang 5 tahun lalu kamu kejar. Alfa yang membuatmu celaka hingga koma bertahun-tahun bahkan sekarang amnesia.”

“Salome aku dengar Qio-Qio membuat keributan?” Cullen dan Lenox tiba-tiba ikut masuk dan melihat Salome masih melotot ke arah adiknya.

“Dia menerjang Milis.” Salome menunjuk ke arah Moxio.

“Milis?” Cullen ingat siapa dia. Walau pada akhirnya pihak kerajaan tidak memiliki bukti keterlibatan Milis yang membuat adiknya celaka. Tetap saja sampai sekarang Milis masihlah orang yang paling dicurigai.

“Aku rasa tidak apa-apa jika Qio-Qio mengejar Milis lagi.” Lenox ikut bicara dan Cullen serta Salome segera memelototi dirinya yang memberikan saran tidak tepat.

“Hei ... jangan memasang wajah seperti itu padaku! Aku hanya mengatakan opsi terbaik.” Lenox menatap 2 saudaranya tanpa rasa takut.

“Sekarang pilih! Kalian mau Qio-Qio mengejar Lucia, atau mengejar Milis.” Lenox memperlihatkan realita.

“Tidak keduanya.” Cullen yang membantah.

“Tapi ... untuk menghapus gosip adik kita menyukai sesama omega. Memang untuk sementara lebih baik jika semua orang tahu bahwa Qio-Qio masih

mengejar Milis." Salome langsung menanggapi ide Lenox dengan tepat. Dia pikir itu lumayan menguntungkan untuk situasi adiknya saat ini.

Bagaimanapun berita tentang Qio-Qio yang mengatakan cinta pada Lucia sudah tersebar dan tidak sedikit kalangan atas yang mengetahuinya. Jika mereka tahu Qio-Qio ternyata menyukai Milis maka gosip dia yang penyuka sesama jenis akan terhapus.

"Aku bisa mengenalkan Qio-Qio dengan Alfa yang lebih baik." Cullen tetap tidak rela.

"Sayangnya di kerajaan saat ini tidak ada Alfa yang berminat dengan Qio-Qio gara-gara insiden Lucia. Semua bangsawan dan kalangan atas akan berpikir 10 ribu kali sebelum menyodorkan anaknya untuk berpasangan dengan adik kita. Kecuali kamu mau Qio-Qio kita mendapatkan Alfa yang hanya mengincar harta dan kedudukan saja," jelas Lenox.

"Well ... aku rasa ... memang kita bisa melakukan itu dulu. Biarkan Qio-Qio bersama Milis sampai gosip mereda. Setelah itu kita bisa kenalkan pada Alfa yang tepat." Salome ikut mendukung karena merasa itu cara terbaik.

Moxio yang mendengar percakapan saudaranya merasa teraniaya. Dia masih di ruangan yang sama dan mereka membahas persekongkolan cinta dan mengatur perjodohan tidak masuk akal yang harus dia jalani.

Apakah pemilik tubuh asli sangat tidak berguna sampai-sampai semua kakaknya memandang dirinya seperti balita yang tidak bisa melakukan apa-apa.

Lagipula siapa yang mau mengejar Milis apalagi menjadikan dia kekasih. Astaga ... dia masih normal, masih banyak be-ti-na yang ... ups ... Moxio seketika ingat bahwa sekarang dia juga wanita.

Tapi bukan itu intinya.

Tidak peduli apakah dia omega dan Milis Alfa. Moxio tidak mungkin menyukainya seperti menyukai lawan jenis.

Hanya saja pada pandangan pertama Moxio merasa bahwa wajah Milis sangat mirip dengan Milis di dunia Orc. Postur, tinggi bahkan sampai ke rambut panjangnya mereka sangat identik. Itulah kenapa Moxio berani mendekat dan dia menerjangnya saat Moxio bisa mencium aroma petrichor darinya. Istilahnya adalah aroma hujan yang membasahi tanah setelah musim kemarau panjang.

Aroma Milis di dunia Orc juga seperti itu. Aroma petrichor. Jadi, boleh kan Moxio curiga bahwa mungkin saja Milis juga sama seperti dirinya. Bertransmigrasi.

Tapi ... kalau Milis juga bertransmigrasi bukankah itu berarti dia juga mati?

Jika Mozan yang mati bersama dirinya maka Moxio akan lebih percaya karena levelnya di bawah Milis. Tapi ... masa iya Milis yang sudah level 5 bisa mati begitu saja?

Apalagi saat masih di dunia Orc, Moxio merasa aroma Milis biasa saja. Tapi sekarang entah kenapa saat dia mencium aroma Milis, terasa sangat menyegarkan. Mungkin karena sekarang dia wanita jadi bahkan Indra penciumannya juga beralih selera.

Atau ... dia salah tebak dan hanya kebetulan saja bahwa Milis di dunia Orc memiliki wajah yang sama dengan Milis di dunia ini?

Moxio agak ragu tapi dia juga masih sangat penasaran.

"Saudara ... kalian salah paham. Aku sama sekali tidak menyukai Milis." Entah dia benar-benar Milis dari dunia Orc atau bukan. Moxio tidak mungkin jatuh cinta padanya. Dia masih menyukai ... tidak-tidak sekarang dia tidak boleh menyukai wanita.

Tidak apa.

Mungkin dia memang ditakdirkan untuk jomblo selamanya. Karena dia tidak akan rela ada pejantan yang menindih tubuhnya.

“Tidak perlu menyangkal hanya karena kamu takut pada Cullen.” Lenox mendekat ke arah Moxio dan mengelus lengannya. Khawatir adiknya masih memiliki trauma setelah dibentak Cullen seminggu yang lalu.

“Tapi ... aku dan Milis ....” Tunggu, bagaimana dia menjelaskan hubungan dengan Milis. Tidak mungkin dia mengatakan bahwa ... saudara maaf sebenarnya aku bukan Qio-Qio tapi Moxio dari dunia yang berbeda dengan kalian dan saat ini aku sedang curiga bahwa Milis yang baru saja aku lihat adalah teman satu dunia denganku.

Jika Moxio mengatakan itu, apakah dia akan dianggap gila?

“Qio-Qio ... tidak apa-apa. Menyukai Alfa itu sangat normal.” Salome ikut menghibur.

“Benar!!! Kenapa aku lupa. Bukankah kamu amnesia? Bagaimana mungkin kamu masih ingat sama Milis? Atau ... jangan-jangan amnesia kamu sudah sembuh?” Cullen sedari tadi merasa ada yang janggal dan akhirnya menemukan penyebabnya.

Moxio langsung menggeleng. Dia tidak tahu apa-apa tentang dunia ini. Jadi tidak mungkin dia mengatakan bahwa dia sudah sembuh dari amnesia. “Aku hanya merasa seperti mengenalnya, mungkin karena wajahnya terlalu tampan.” Moxio hampir menggigit lidahnya sendiri saat mengatakan Milis tampan.

Baiklah ... dia memang tampan tapi mengakui ketampanan Milis sama seperti menghina dirinya sendiri.

“Pasti ini karena walau Qio-Qio amnesia tapi hatinya tidak akan lupa dengan Alfa favoritnya. Kalian lupa seberapa cintanya Qio-Qio pada Milis dulu hingga meminta ayahanda dan ibunda menikahkan dia padahal usianya belum genap 15 tahun?” Saat itu Moxio masih imut dan bertingkah seperti anak-anak jadi Lenox dan semua keluarga menganggap permintaan sang putri kecil hanya candaan anak-anak belaka.

“Iya juga ya. Pasti saking cintanya, Qio-Qio jadi reflek mengenali Milis sebagai pasangan.” Salome jadi sedih karena adiknya ditolak Milis terus menerus. Pasti hati adiknya merana karena cinta yang tak bersambut.

“Baiklah ... baiklah ... demi kebahagiaan Qio-Qio. Aku izinkan dia mengejar Milis lagi.” Akhirnya Cullen menyerah karena ingin adiknya bahagia.

“Lihat ... sekarang Cullen sudah mengizinkan, jadi Qio-Qio tidak perlu sedih lagi dan mulai besok bisa mengejar Milis sesuai keinginan hatimu.” Lenox merangkul adiknya seperti memberikan restu.

“Benar. Kakak juga akan mendukung cintamu untuk Milis. Bahkan jika Milis berulah dan membuatmu tidak senang, katakan padaku. Aku akan membantumu meledakkan perusahaannya.” Salome sebagai jendral tentu tidak mau adiknya diremehkan.

“Tapi ... aku ....” Tidak ada niat mengejar apalagi mencintai Milis sama sekali????

Tidak ada cinta, tidak ada cinta sama sekali!!!

“Qio-Qio. Ini terakhir kali aku membiarkan kamu mengejar cintamu. Jika masih gagal aku akan menikahkan kamu dengan Alfa pilihaanku.” Cullen memotong perkataan Moxio.

Moxio ingin membantah. Tapi setelah dipikirkan lagi tidak apa-apa jika saudaranya mengira dia mencintai Milis. Mungkin dengan itu dia bisa mencaritahu apakah Milis yang tadi dia temui benar-benar Milis yang sama di dunia Orc atau bukan.

“Baik! Terima kasih saudara.” Moxio tersenyum berharap bisa segera menemui Milis setelah keluar dari ruangan itu.

Dia mencintai Milis.

Mustahil!!! Tunggu dia hamil dulu baru hal itu akan terjadi.

“Kita adalah saudara. Tidak perlu berterima kasih. Sekarang ayo kembali ke pesta. Pasti sebentar lagi ayahanda dan ibunda akan datang.” Cullen menggandeng Moxio sebelum kembali ke pesta. Salome

mengambil sepatu untuknya dan Lenox bwrdiei di belakang seperti pengawalnya.

Sayangnya begitu Moxio kembali ke pesta, Milis sudah tidak ditemukan di mana-mana.

RAHASIA BESAR

Moxio duduk sembari memakan camilan di tangannya. Sudah hampir 5 jam dia menunggu Milis di ruang tunggu kantornya. Namun, yang bersangkutan tak jua kunjung datang.

Ini sudah ke 16 kalinya Moxio berusaha menemui Milis. Di rumah tidak di temukan, di tempat nongkrong, tidak dia dapatkan. Jadi Moxio hanya bisa terus datang ke perusahaan di mana Milis bekerja. Tetapi, sayangnya Milis seperti tahu dia sedang mencarinya dan sengaja menghindari Moxio layaknya menghindari parasit.

Dari cerita kakaknya, dia tahu bahwa Moxio sang pemilik tubuh asli, dulu sangat tergila-gila dengan Milis hingga membuatnya tidak kesal dan malu dengan pengejaran yang dia lakukan. Selain terlihat kegatelan Moxio yang dulu sering mengintimidasi siapa pun yang dekat dengan Milis menggunakan kedudukannya sebagai putri kerajaan.

Alhasil tidak ada omega atau wanita beta yang berani mendekati Milis karena ancaman sang Putri.

Moxio sangat merasa wajar jika Milis tidak mau melihatnya lagi. Ditambah kejadian sebulan lalu di pesta kerajaan, di mana dirinya dengan sengaja menerjang Milis hingga buatnya malu dan langsung pulang.

Moxio benar-benar tidak sengaja melakukannya. Karena itu adalah gerak refleks yang dia lakukan karena mengira Milis yang ada di hadapannya saat itu adalah Milis yang sama di dunia Orc. Dia terlalu kaget dan senang saat merasa mengenalinya.

Moxio tidak pernah ada niat mempermalukan orang lain di depan umum dan dia akan minta maaf jika memang diperlukan.

Sayang, bahkan untuk melihat batang hidungnya Milis saja dia mengalami hambatan. Seolah-olah ada ribuan tembok yang menghalanginya. Padahal, Moxio hanya ingin tahu apakah dia benar-benar Milis yang dia kenal atau bukan.

Jika benar, maka itu adalah hal yang baik karena dia memiliki teman yang berasal dari dunia yang sama. Mungkin dia bisa membantunya beradaptasi dengan dunia yang menurutnya masih aneh ini. Namun jika tidak, Moxio dengan senang hati akan meminta maaf dan tidak akan pernah mengganggunya lagi, bahkan akan memberinya kompensasi karena sudah mempermalukannya.

Moxio melihat waktu di tangannya di mana otak pintar berada. Ini sudah waktunya makan siang dan dia juga lapar. Dia ingin pergi membeli makanan, namun jika dia pergi. Moxio khawatir bahwa Milis akan lewat dan dia tidak bertemu lagi. Jadi, dengan menahan rasa lapar, Moxio hanya bisa menggigit makanan ringan yang untungnya dia bawa karena antisipasi.

Karena terbiasa makan enak di kerajaan, Moxio tidak tahu bahwa di dunia ini ada tingkatan ekonomi yang sangat berbeda. Sebagai putri Raja, tentu dia kaya dan bisa mendapatkan apa saja kemewahan di dunia. Namun, setelah sering berkunjung ke kantor Milis, dia baru tahu bahwa sebagian besar pekerja hanya makan larutan nutrisi karena makanan seperti daging dan sayuran sangat mahal di dunia bintang. Hanya orang-orang kalangan atas yang mampu membelinya.

Karena penasaran, Moxio sempat mencoba larutan nutrisi dan seketika dia hampir muntah karena rasanya seperti lendir binatang yang menjijikkan. Sebagai Orc yang dulu selalu makan makanan segar dan alami di alam liar, hal itu hanya seperti bencana bagi lidahnya yang sudah dimanjakan Yuri yang pintar memasak.

Akhirnya dari sekian banyak kemalangan yang dia alami, Moxio bersyukur bahwa meski dia berganti gender setidaknya dia sekarang kaya dan tidak takut kelaparan.

Meski seumur hidup dia mungkin tidak akan pernah bisa memiliki pasangan karena dia tidak tahan membayangkan berada di bawah tubuh laki-laki lain, toh di dunia Orc dulu wanita sangat langka dan jomblo sampai meninggal bukan hal yang jarang terjadi.

Moxio tidak bisa menikah dan memiliki pasangan, jadi setidaknya dia bisa bersenang-senang dengan uang dan kekayaan yang dimiliki keluarganya.

Moxio melihat waktu dan sudah lewat jam makan siang, namun Milis benar-benar tidak keluar dari kantor. Apa dia juga makan larutan nutri? Tapi, bukankah dia salah satu caebol juga.

Moxio lapar, dia juga ingin ke toilet karena sudah menunggu berjam-jam tanpa melakukan apa-apa. Akhirnya karena tidak tahan, Moxio bertanya letak toilet dan berlari ke tempat itu.

"Shitt ... apa yang kamu lakukan?!!!" Seorang pria langsung mengumpat saat melihat Moxio yang tiba-tiba masuk ke toilet.

Moxio belum pernah masuk ke toilet umum dan langsung ditegur hingga membuatnya kaget. "Aku ... ingin buang air kecil," ucapnya sembari menahan rasa diujung.

Melihat bahwa itu omega yang halus dan terlihat lembut. Pria yang hendak marah tiba-tiba melunakkan wajahnya. "Ini toilet pria Alfa, toilet Omega di sebelah sana." Pria itu menunjuk ke arah sebelahnya.

Moxio terdiam sejenak dengan mata berkedip-kedip bingung. Terlihat imut dan polos hingga membuat Alfa yang melihatnya ingin memberikan apa pun yang dia minta.

"Tapi ... kalau kamu mau di sini saja. Tidak apa-apa. Aku akan menjaga di luar agar tidak ada yang masuk." Bahkan Alfa yang awalnya kesal, sekarang tidak tahan dengan pesona Moxio. Dia belum pernah bertemu omega semanis itu.

"Ah ...." Baru setelah beberapa saat Moxio sadar. Dia sekarang adalah wanita omega. Jadi, masuk ke toilet pria apalagi Alfa, adalah sebuah kesalahan.

"Aku minta maaf." Moxio yang menyadari kesalahannya segera mengakui dan berbalik hendak pergi mencari toilet yang sesuai dengan gendernya sekarang.

Pergantian gender benar-benar membuatnya kadang linglung.

Moxio baru membuka pintu dan tiba-tiba menabrak sesuatu yang keras hingga akhirnya dia jatuh terjengkang dengan pantat langsung sebagai tumpuan.

"Sakit ...." tanpa sadar, air mata menggenang di pelupuk matanya.

Moxio dulu pejantan yang kuat dan bahkan kematian tidak membuatnya takut dan merengek. Namun, sepertinya tubuh yang dia miliki sekarang memang sangat rentan dan tidak tahan dengan rasa sakit, jadi begitu jatuh, tubuh ini langsung merefleksikan diri dan hampir menangis. Untung dia berhasil menahanya, jika tidak air matanya saat ini pasti sudah bercucuran.

"Apakah kamu baik-baik saja." Alfa yang tadi bicara segera menghampiri dan ingin menolongnya. Ikut merasa tertekan saat melihat omega yang lembut itu kesakitan. Namun, baru dia mendekat, Alfa itu langsung menghentikan gerakannya saat tahu siapa yang sudah ditabrak oleh omega kecil itu.

"Presiden?" Alfa itu terkejut karena bosnya ada di toilet untuk karyawan.

Milis tidak menjawab karena memang dia tidak akan menggunakan toilet karyawan. Dia tahu ada Moxio yang menunggunya di ruang tunggu. Di mana ruangan itu masih satu lantai dengan toilet karyawan.

Setelah tahu Moxio mencarinya terus-menerus. Milis memang menyuruh keamanan untuk mengawasi

keberadaan Moxio agar tidak membuat masalah dan dia bisa menghindar darinya. Namun, begitu dia melihat dari cctv bahwa Moxio masuk ke toilet Alfa pria. Milis akhirnya tidak bisa diam saja.

Tidak masalah jika dia ingin mengganggunya. Jangan sampai Moxio membuat masalah dengan Alfa lain di kantornya. Karena menurut sepak terjang Moxio yang dikenal oleh tubuh asli. Moxio memiliki banyak intrik kotor yang bisa menjebak Alfa baik-baik menjadi bejad.

Jangan sampai ada karyawannya menjadi korban tapi malah ditetapkan sebagai tersangka karena Moxio yang terlalu pintar membuat drama.

Melihat perbuatan Moxio sudah diluar batas. Milis tidak tahan dan akhirnya memutuskan untuk memperingatkan Moxio dan akan mengusirnya langsung jika terbukti merayu karyawannya dengan sengaja.

Tidak peduli apakah dia putri raja. Milis yakin karena kantor ini wilayahnya, dia akan memiliki bukti cukup jika pihak kerajaan menekan keluarganya lagi.

Milis tidak menyangka bahwa saat dia baru membuka pintu, Moxio menabrak dan jatuh terjengkang di hadapannya. Terlihat menyedihkan dan menyedihkan. Namun, Milis tidak akan tertipu dengan wajah polos itu.

"Putri ... apa yang anda lakukan di toilet Alfa? Apa anda ingin saya tuntun atas pelecehan karyawan saya?" Milis menatap Moxio dengan penuh penindasan.

Biasanya omega yang mendapat penindasan seperti itu akan langsung gemetar dan menangis ketakutan karena tidak tahan dengan intimidasi. Namun, Moxio hanya mendongak dan begitu melihat bahwa yang ada di depannya ternyata Milis, dia malah langsung tersenyum lebar seperti melihat teman lama.

"Milissss!!!! Akhirnya kamu muncul juga." Moxio melupakan rasa sakit di tulang ekornya dan segera berdiri dengan riang. Hendak mendekat, tapi Milis langsung mundur menjaga jarak.

"Aku tidak peduli kamu putri kerajaan atau bukan. Tapi, kamu berani membuat masalah di kantorku dan aku akan menuntutmu atas gangguan dan perbuatan tidak menyenangkan." Milis mengancam.

"Apa?" Kenapa tiba-tiba Milis ingin menuntutnya? Moxio tidak paham, namun karena dia akhirnya melihat Milis, Moxio mengabaikan kata-kata Milis dan tetap tersenyum riang.

"Milis ... ini aku Moxio." Moxio berusaha menjelaskan.

"Keamanan, bawa putri Moxio keluar dari perusahaan dan jangan izinkan dia masuk lagi." Melihat kata-katanya diabaikan. Milis yang sudah membawa keamanan sejak dia menuju toilet segera memerintahkan untuk pengusiran.

Sebelum Moxio bahkan berdiri dengan benar. 2 keamanan memegang ke dua tangannya dan berusaha membawanya pergi. Tentu saja, Moxio tidak mau karena dia belum memastikan dia Milis apa bukan.

"Tidak ... tunggu dulu ... Milis ... aku Moxio ... teman satu suku ...." Moxio masih berusaha menjelaskan. Tapi tenaga omega tidak seberapa dibandingkan keamanan yang seorang Alfa kuat.

Moxio langsung diseret agar menjauh.

Ini tidak bisa dibiarkan, sangat susah menemui Milis dan jika kali ini dia gagal memastikannya lagi. Di masa depan mungkin tidak ada kesempatan lagi. Moxio memutar otaknya dengan cepat.

"Milis ... ingat Mozan ... Yuri ... Orc ... Ular ... anak-anak ... ABC." Melihat dia akan ditarik semakin jauh. Moxio segera berteriak sekencang mungkin.

Milis yang hendak pergi tiba-tiba berhenti dengan tubuh menegang. Dia berbalik dan melihat Moxio yang masih berusaha melawan keamanan dan berteriak padanya.

"Lepaskan dia." Perintah Milis dan keamanan yang memegang Moxio dengan ragu-ragu melepaskanya.

Milis berjalan menghampiri Moxio dengan rasa bingun seperti mendapat kejutan. "Apa yang baru saja kamu katakan?" tanya Milis ingin memastikan bahwa dia tidak salah dengar.

Melihat Milis mendekat, Moxio menyadari bahwa sepertinya memang dia Milis yang dia kenal. "Aku tahu ini kamu Milis calon Patriak. Aku adalah Moxio dan kamu pasti ingat tentang Yuri, Mozan ... Anak-anak ul ...mmpttt." Tiba-tiba Milis menutup mulutnya karena benar-benar terkejut.

Ini tidak mungkin!!!

"Ikut ke ruangan ku." Otak Milis bercampur aduk dan segera menyeret Moxio menuju tempat yang aman untuk membicarakannya.

Ke dua keamanan saling memandang penuh keterkejutan. Karena melihat Milis yang awalnya ingin mengusir Moxio langsung memeluk dan membawanya pergi ke ruangannya begitu mendengar kata anak-anak.

"Apakah kamu memikirkan apa yang aku pikirkan?" tanya keamanan 1.

"Aku juga memikirkannya." Keamanan ke 2 mengangguk setuju.

"Jangan katakan pada siapapun. Ini adalah privasi bos."

"Kita adalah keamanan yang jujur. Tentu tidak bergosip tentang kehidupan pribadi atasan dengan sembarangan."

Ke dua keamanan itu berusaha tutup mulut. Meski sebenarnya otaknya meledak dengan liar karena tahu Presdir telah menghamili sang putri dan akan segera memiliki anak.

Ini benar-benar rahasia besar.

INFORMASI

Pintu ruangannya terkunci dan baru pada saat itulah Milis melepaskan Moxio. Dia melihat dengan waspada dan penuh antisipasi. Karena tidak ada yang tahu bahwa dia bertransmigrasi dari dunia Orc, selain dirinya sendiri. Jadi, bagaimana mungkin putri kerajaan yang mengejar-ngejar dirinya tiba-tiba menyebutkan beberapa hal penting yang seharusnya tidak diketahui oleh siapapun.

Apakah sang putri memiliki intelgen yang bahkan bisa menembus dimensi? Seharusnya tidak bukan?

"Kamu membuatku hampir tidak bisa bernapas." Protes Moxio dengan napas terengah-engah setelah dilepaskan. Dia merasa tubuh kecilnya benar-benar sebuah kelemahan.

Sepertinya dia harus banyak olah raga dan berlatih agar tidak lembek. Karena meskipun dia sekarang jadi wanita, dia tidak boleh dengan mudah diintimidasi. Siapa yang tahu kapan bahaya datang bukan.

Setelah ringkasan akhirnya Moxio menemukan 1 tujuan untuk dilakukan. Menjadi lebih sehat dan kuat.

Dia tidak boleh kalah dengan kakak perempuannya yang bahkan bisa menjadi jenderal.

"Aku minta maaf untuk kekasaranku. Tapi, bisakah putri Qio menjelaskan apa maksud kata-katamu tadi?" tanya Milis dengan wajah serius.

"Oke, tapi ... setidaknya biarkan aku pergi ke toilet dulu. Aku benar-benar sudah tidak tahan ...." Dia berniat buang air kecil dan malah diseret ke ruangan Milis. Jika ditunda lebih lama, Moxio khawatir dia akan terkencing-kencing di sini.

Melihat Moxio yang merapatkan pahanya dengan erat dengan wajah seperti menahan sesuatu. Milis akhirnya tahu bahwa dia tidak berpura-pura.

"Gunakan toilet di ruangan ku." Milis menunjuk satu pintu dan tanpa ba bi bu, Moxio berlari dan masuk, lalu menutup dengan kencang saking sudah tidak tahan.

Beberapa saat kemudian, Moxio yang sudah lega sekarang duduk manis dengan teh manis di hadapannya.

"Jadi ... bisa jelaskan perkataanmu tadi?" tanya Milis untuk yang kesekian kali.

"Aku lapar ... kamu membuatku menunggu dari pagi hingga siang. Aku belum makan siang, jadi ... berikan aku makanan dulu baru aku akan bicara." Melihat rasa penasaran Milis, Moxio segera memanfaatkannya.

Sayang Milis adalah Milis yang tidak akan terkecoh olehnya.

Milis yang sudah menunggu sedari tadi, mulai kehilangan kesabaran. “Jika anda tidak ingin mengatakannya tidak apa-apa, Anda bisa pergi dari kantor saya sekarang juga.” Milis berdiri dan siap membuka pintu untuk mengusir Moxio.

Sepertinya dia hanya terlalu terkejut hingga mengira Moxio mungkin orang dari dunia Orc juga. Tapi melihatnya yang bertele-tele dari tadi, Milis merasa bodoh karena sepertinya memang tidak mungkin ada kebetulan seperti itu.

“Sial ... kamu masih tetap sama seperti di dunia Orc. Tidak berperasaan bahkan pada betina.”

Mendengar perkataan Moxio, Milis yang sudah membuka pintu kembali menutupnya. “Lalu ... jelaskan.” Milis berjalan mendekat dan duduk di seberang Moxio.

“Sebelumnya aku ingin bertanya. Apakah kamu Milis dari dunia Orc? Calon Patriak suku ular dan calon pasangan Yuri?” Moxio juga ingin memastikan tebakannya.

“Jika iya kenapa dan jika tidak kenapa?” Milis tidak memberi kepastian.

“Tidak bisakah kamu menjawabnya saja?” Moxio cemberut karena jawaban yang tidak jelas.

Milis hanya terdiam dan tidak bicara apa-apa.

“Ck ... baiklah ... aku akan mengaku terlebih dahulu.” Moxio diam, merasa ragu sejenak.

“Aku adalah Moxio. Moxio calon pasangan ke tiga Yuri di dunia Orc. Di mana pasangan pertamanya adalah Mozan dan kamu Milis adalah pasangan yang ke dua. Aku yang membantu membuat keranjang untuk Yuri, menjaga ABC dan juga penjaga gerbang suku ular.”

“Aku adalah Moxio yang itu.” Moxio menjelaskan dengan singkat, menunggu reaksi Milis saat mengenalinya.

Milis melihat tubuh Moxio dari atas ke bawah seperti menyelidik. “Kamu perempuan,” ucapnya setengah percaya. Di dunia Orc, Moxio yang dia kenal adalah pejantan yang kuat dan energik sedang dihadapannya adalah perempuan yang halus dan lembut.

Di mana letak kesamaannya?

“Brengsekkkkk, tidak perlu mengingatkan aku tentang hal itu. Aku sekarang berubah menjadi perempuan. Ya ... aku sekarang adalah seorang

perempuan. Memangnya kenapa? Apa kamu ingin mengejekku karena berubah menjadi perempuan?"

"Asal kamu tahu bahkan jika aku sangat menyukai perempuan. Tapi aku juga tidak ingin menjadi perempuan. Sayangnya aku bahkan tidak memiliki kekuatan mengubah genderku sendiri. Aku Moxio, seorang pejantan yang maskulin dengan perut 6 pak dan 2 Buyung puyuh yang gagah. Sekarang semuanya hilang."

"Lihat ... semuanya hilang dan berubah menjadi perut lembut dan pinggang tipis nan rapuh." Moxio mulai mengeluh tentang tubuh barunya.

"Tahu kah kamu, aku bahkan mengira sedang diculik monster luar angkasa saat pertama kali bangun di dunia ini. Aku bingung tidak mengerti apa pun. Dan bla ... bla ....." Lalu Moxio menceritakan bagaimana awal dia berada di dunia bintang. Penuh kebingungan dan ketidaktahuan.

"Jadi ... kamu benar-benar Moxio!" Milis tidak bertanya. Namun dia juga merasa masih setengah percaya karena Moxio benar-benar menjadi wanita.

"Ya aku Moxio."

Milis melihat Moxio lagi dan tidak bisa menahan senyum di bibirnya. Tidak tahu apakah harus menertawakan Moxio atau mengasihaninya karena berubah menjadi perempuan.

“Kamu berani menertawakan aku?” Seketika Moxio menerjang Milis karena marah. Dia sudah cukup frustasi gara-gara berubah gender. Dan Milis sebagai satu teman yang berasal dari dunia yang sama malah menertawakannya. Bukankah itu sama saja dengan mencari pemukulan.

Sayangnya Moxio lupa bahwa tubuhnya sekarang bukan lagi pejantan yang kuat. Hanya omega yang lembut. Sehingga pukulannya hanya seperti gelitikan manja begitu mencapai tubuh Milis.

Meski begitu, Milis segera menahan tangan Moxio agar tidak bergerak sembarangan karena saat ini posisinya sudah duduk dipangkuan Milis yang sangat meresahkan. Ditambah dengan ke dua tangan yang dia cekal karena seperti ingin mencakarnya.

“Lepaskan aku. Atau aku gigit.” Tangannya tertangkap tapi dia masih punya gigi yang pasti bisa menembus kulit Milis hingga berdarah. Moxio benar-benar marah karena merasa diejek

“Aku tidak menertawakanmu ... hei ....” Milis baru menjawab saat merasa lehernya benar-benar digigit dan dia segera melepaskan cekalan tangan untuk menjauhkan wajah Moxio dari lehernya yang sekarang memiliki bekas gigi dengan air liur tertinggal di sana.

“Aku benar-benar tidak bermaksud menertawakanmu.” Milis kembali menjelaskan sebelum Moxio menggigitnya lagi.

“Presiden ... apakah anda ... ochh ... maaf aku tidak melihat apa-apa. Silahkan lanjutkan.” Ah Jing yang baru ingin bertanya atasannya ingin makan siang dengan apa? Seketika kaget karena melihat pemandangan sangat ambigay di depan mata.

Putri Moxio berada dipangkuan bosnya?!!!!

Apakah ini berarti bosnya sudah mulai luluh dan akhirnya mau bersama putri Qio?

Meski agak jalang, tapi putri Qio adalah omega yang sangat menawan. Sangat wajar jika bosnya akhirnya tidak tahan. Tapi ... apakah melakukan di kantor sangat menyenangkan, bahkan dia tidak mengunci pintu. Bagaimana jika ada yang masuk saat enak-enaknya.

Sebagai asisten yang baik, Ah Jing harus mengingatkan bosnya agar mengunci pintu lain kali.

Melihat kedatangan Ah Jing yang menghilang secepat kilat. Milis tahu pasti dia salah paham namun tidak bisa terhindarkan karena posisinya yang memang sangat kritis. Di tambah karena ingin mengusir Moxio, dia lupa mengunci pintu ruang kantornya.

Moxio juga kaget dan kemarahan pada Milis seketika musnah. “Siapa dia?” tanya Moxio.

“Asistenku.”

“Oh ... dan kamu ... benar-benar Milis dari dunia Orc bukan?” Moxio seperti kembali ke akal sehat

Milis mengangguk. “Aku Milis dari dunia Orc.” Milis akhirnya mengakui.

“Bagus, aku benar-benar tidak sendirian.” Setidaknya ada teman yang berasal dari dunia yang sama. Di mana Moxio tidak takut jika menceritakan rahasianya.

“Lebih bagus jika kamu turun.” Milis mengingatkan posisi mereka. Dia adalah Alfa dan meskipun yang ada di atas pangkuannya adalah Moxio yang dia kenal. Namun, tubuhnya sekarang adalah perempuan omega. Sehingga jika melakukan gerakan yang terlalu intim, Milis khawatir sebagai Alfa normal dia akan bereaksi juga.

“Tapi kamu menertawakan ku. Aku benar-benar kesal.” Moxio turun, namun wajahnya menunjukkan ekspresi marah. Ingin terlihat garang, tapi di mata Milis malah seperti anak kucing yang merajuk.

Sebagai calon Patriak, Milis melihat tumbuh kembang semua anggota sukunya termasuk Moxio. Dia sangat ceria dan penuh semangat. Tak kenal takut, agak ceroboh dan sedikit bodoh.

Sekarang dia melihat Moxio dalam bentuk lain. Meski rasanya masih setengah percaya. Tapi, Moxio yang seperti ini tidak terlihat buruk juga dimatanya.

“Aku minta maaf. Sebagai gantinya bagaimana kalau aku membawamu untuk makan siang? Bukankah kamu mengatakan bahwa tadi kamu lapar?” ucapnya layaknya membujuk anak kecil.

Begitu mendengar soal makanan. Perut Moxio yang memang lapar seperti diingatkan dan langsung bergemuruh. “Aku ingin daging,” ucapan langsung bersemangat. Lupa, bahwa dia tadi masih marah dengan Milis.

“Kamu boleh memesan apa pun yang kamu mau.”

“Kalau begitu tunggu apa lagi. Ayo pergi, aku sudah kelaparan.” Moxio tidak sabar dan menarik tangan Milis agar pergi keluar.

“Masih sebodoh biasanya.” Gumam Milis pelan.

“Kamu bilang apa?”

“Bukan apa-apa.”

Moxio tidak peduli dan lanjut berjalan. Karena dia benar-benar merasa lapar hingga melupakan kemarahannya.

Sedang Milis dengan patuh mengikuti Moxio menuju restoran. Tidak memperhatikan wajah

tercengang para karyawan saat dia melewati ruangan mereka dengan omega yang berada di lengannya.

Dalam beberapa detik kemudian, kabar bahwa presiden perusahaan digandeng omega yang sangat cantik meledak di dalam grup perusahaan. Di mana orang-orang yang tidak mengenal Moxio mulai menebak-nebak siapa omega itu.

Ah Jing yang juga aktif di dalam grup hanya mencibir ringan karena mengetahui identitas Moxio yang sebenarnya. Sangat meremehkan imajinasi para karyawan lain yang sibuk menebak kesana kemari.

Keamanan yang juga melihat keributan di dalam grup saling memandang dan tersenyum rahasia.

Mereka berdua mengangkat dagu tinggi dengan rasa bangga karena untuk kali ini para women-women yang selalu merasa memiliki jaringan informasi terkini dan terpercaya masih kalah dengan mereka berdua.

Karena mereka bahkan sudah mengetahui inti cerita saat para women-women itu baru membaca prolognya.

Dua keamanan benar-benar merasa bangga karena untuk kali ini menjadi yang terdepan dalam informasi yang sangat rahasia.

TIDUR SIANG

"Apa kamu ingin kembali?" Setelah makan siang, Milis kembali membawa Moxio ke kantor karena merasa masih banyak yang harus dibicarakan. Namun, belum ada 5 menit Milis melihat Moxio yang setelah makan malah duduk melorot di sofa dengan malas seperti tak bertulang.

Berubah dari hemat ke boros sangat mudah, namun dari boros jadi berhemat pasti sangat sulit. Moxio yang dulu rajin dan tak kenal lelah begitu berada di dunia bintang dimanjakan setengah mati oleh kakak-kakaknya. Sekarang, dia sudah biasa bermalas-malasan dan tidur siang setelah makan. Jadi, begitu perutnya kenyang jangankan kembali pulang, membuka mata saja rasanya sudah sangat berat.

"Aku akan kembali nanti. Biarkan aku tidur sebentar." Sofanya tidak seempuk ranjang di istananya. Namun, siapa peduli karena bahkan dulu di dunia Orc mereka tidur di tanah dan tidak masalah. Jadi, begitu selesai bicara dia sudah siap menutup matanya.

"Jangan tidur di sana," tegur Milis.

“Kamu jangan pelit. Aku hanya tidur sebentar di sini, masa tidak boleh.” Moxio cemberut benar-benar mengantuk.

“Di sana ada ranjang, kamu bisa tidur di sana.” Milis menunjuk sebuah pintu yang ada di ruangannya.

“Oh ....” Moxio mengangguk dan berjalan menuju ke sana tanpa repot-repot menutup pintunya lagi begitu masuk. Melepas sepatu dan melemparkan diri ke atas ranjang dengan posisi asal dan dalam beberapa detik kemudian. Matanya sudah tertutup karena tertidur lelap.

Milis yang melihat itu merasa tidak berdaya. Dia menghampiri Moxio sembari menyesuaikan suhu di dalam kamar agar dia tidur lebih nyaman, menyelimutinya dan menutup pintu agar tidak terganggu jika ada yang masuk ke dalam ruangannya.

Milis kembali duduk dan melanjutkan pekerjaannya. Namun, kata-kata Moxio selama makan siang membuatnya berpikir untuk membantu Moxio.

Menurut pembicaraan mereka selama makan siang tadi. Moxio bangun dalam keadaan amnesia dan benar-benar memiliki nol pengetahuan tentang dunia yang sekarang mereka tinggali.

Milis masih beruntung karena dia memiliki ingatan dari pemilik tubuh asli, sehingga bisa langsung menyesuaikan diri dan memiliki pengetahuan layaknya

orang asli dunia bintang. Tapi, Moxio benar-benar seperti balita yang tidak tahu apa-apa. Ditambah, awalnya mereka hidup di dunia Orc yang bisa dibilang sangat primitif.

Jangankan gadget, Mecha atau pasar saham. Di dunia Orc bahkan mereka tinggal di gua tanpa ada penerangan, pengetahuan membaca ataupun menulis sama sekali tidak diajarkan. Milis merasa Moxio masih sangat beruntung bahwa dia tidak dianggap gila oleh kakak-kakaknya karena tidak tahu apa-apa dan bersikap aneh setelah bangun dari koma.

Sepertinya kabar yang mengatakan bahwa putri bungsu kerajaan bintang adalah harta karun keluarga memanglah benar. Jadi, apa saja yang dia lakukan asal dia bahagia, semua anggota keluarga akan menurutinya.

Dulu, Milis di suku ular bisa dikatakan sebagai panutua di sana. Jadi, sekarang begitu melihat bahwa Moxio kesulitan beradaptasi dengan dunia yang baru. Dia merasa memiliki tanggung jawab untuk membantunya belajar.

Bukan hanya belajar membaca dan menulis tapi membantu belajar agar dia menyadari bahwa sekarang dia perempuan yang tidak bisa bertindak sembarangan. Apalagi Moxio omega, di mana dia sepertinya belum menyadari bahaya apa saja yang bisa terjadi di dunia

bintang saat menjadi omega. Lengah sedikit, bisa ditandai Alfa yang tidak jelas asal usulnya.

“Presiden ....” Ah Jing asistennya mengetuk pintu sebelum masuk hingga membuat pikiran Milis langsung buyar.

Sedang Ah Jing dengan sabar menunggu suara Milis mengizinkan masuk karena tidak mau memergoki bosnya dalam keadaan ambigay lagi.

“Masuk.”

Ah Jing membuka pintu dengan pelan dan melirik sedikit karena ingin tahu keberadaan putri Qio. Tapi ... ternyata dia tidak ada di mana-mana.

“Apa yang kamu cari?” tanya Milis saat melihat asistennya terlihat mencari sesuatu.

“Bukan apa-apa. Hanya saja, putri Qio ....”

“Dia sedang tidur,” ucap Milis sembari melambaikan tangan agar Ah Jing melaporkan pekerjaan padanya.

Ah Jing segera membuka otak pintar dan mulai menyampaikan pekerjaan dengan cepat dan serius sehingga hanya butuh 10 menit dan semua hal sudah selesai disampaikan pada atasannya itu. Namun, ketika dia mengangkat sedikit kelopak matanya, Ah Jing

berkedip seperti memastikan sesuatu dan ternyata itu benar-benar ada.

Ada bekas gigi yang tampak jelas di leher atasannya itu

Putri Qio ternyata galak dan suka menggigit. Ah Jing merasa bahwa sepertinya bosnya benar-benar sedang mengalami musim semi dan mungkin sebentar lagi akan ada lonceng pernikahan di kerajaan mereka.

Siapa bilang putri Qio menyukai sesama jenis. Jelas-jelas dia sedari dulu hanya tergila-gila pada bosnya. Jadi, siapapun yang menyebarkan rumor diluar sana pasti kekurangan berita dan mencoba memancing di air yang keruh untuk sekedar mendapatkan ketenaran dari sensasi itu.

Ah Jing seperti lupa bahwa ketika berita itu keluar dan dia belum tahu kebenarannya, dia juga ikut menjudge dan nimbrung sebagai netizen paling bermoral di kerajaan star.

Begitulah manusia, ketika aib orang tersebar. Mereka akan menjadi komentator handal seolah dewan juri dalam sebuah audisi. Namun, saat aib sendiri yang tersebar, mereka menolak ingat dan menganggap itu adalah kekhilafan belaka.

“Apakah ada lagi?” tanya Milis karena Ah Jing yang tak kunjung kembali ke ruangannya sendiri setelah melapor.

“Apa anda butuh sedikit riasan untuk menutup bekas itu.” Ah Jing menunjuk ke lehernya.

“Apa?” Milis tidak mengerti.

“Aku mengerti.” Setelah mengatakan itu Ah Jing undur diri. Ternyata presedir sudah siap mengumumkan hubungan mereka. Jadi bahkan dia tidak mau menutupi tanda yang dibuat putri Qio di lehernya.

Jadi, begitu dia keluar dari ruangan dengan suara heboh dia membuka pintu ruang asisten. “Guyzzzzz, tahu enggak. Ternyata presedir Milis benar-benar menjadi kekasih putri Qioooo.” Segera Ah Jing menyebarkan berita tanpa menutupinya sama sekali.

“Bukankah itu sudah di bahas di grup?”

“Benar, mereka bahkan terlihat makan siang bersama.”

“Semua yang ada di perusahaan sudah tahu.”

“Helloo ... yang ada di grup hanyalah tebakan asal dengan berbagai kemungkinan gak jelas? Tapi ... Aku sudah melihat bukti kongkrit dan lebih asli serta meyakinkan.” Ah Jing tidak mau kalah.

“Di mana?”

“Di leher presedir!!! Apakah kalian tahu .... bahwa di leher presedir ada bekas gigitan dari putri Qio? Ditambah, sebelumnya sebenarnya aku sempat melihat putri Qio ada di pangkuan presedir Milis dan mereka benar-benar melakukan sesuatu yang sangat ambiagyyyy ....” Ah Jing bicara dengan semangat.

“Apakah putri Qio sudah ditandai oleh bos kita?”

“Apakah kamu mencium aroma feromon mereka?”

“Bukankan sebelumnya presedir sangat tidak mau bertemu putri Qio?”

“Mungkin mereka sedang bertengkar dan sekarang sudah baikan.”

“Benar, bukankah pertengkaran biasanya akan memperdalam jalinan cinta begitu berbaikan.”

“Sttt ... jangan keras-keras. Nanti depertemen lain dengar.” Ah Jing yang awalnya paling heboh tiba-tiba menyuruh temannya diam karena menyadari pintu ruangan masih terbuka.

“Kerja ... kerja ... jangan bergosip tentang atasan.” Ah Jing segera duduk di kursinya. Berusaha mengalihkan pembicaraan karena dia memang tidak

tahu apakah princess Qio sudah ditandai atau belum. Jadi, dari pada ditanya yang tidak dia ketahui sebaiknya segera mengerjakan pekerjaan mereka.

Sementara itu, ketika para asisten sibuk membicarakan hubungan dirinya dan Moxio. Milis malah sibuk bekerja dan tidak memperhatikan hal yang lain sampai pintu kamar di ruang kerjanya terbuka.

“Kamu sudah ba ... ASTAGA!!!” Milis yang hendak menyapa seketika hampir jatuh terjengkang dari kursi saat melihat Moxio yang baru bangun dengan rambut sedikit berantakan masih memiliki wajah linglung khas bangun tidur.

Namun, bukan rambut berantakan itu masalahnya.

Masalahnya adalah. Sejak kapan Moxio melepas bajunya hingga hanya tersisa bra dan celana dalam saja dan sekarang berdiri dengan santai tanpa merasa malu di hadapan Milis.

Sebagai pria Alfa yang sangat normal. Milis hampir mimisan seketika.

PERINTAH

Moxio terbiasa tidur tanpa mengenakan apa pun selain selimut. Jadi, saat dia tidur dengan pakaian lengkap. Moxio segera merasa risih dan membukanya. Namun, pakaian di dunia bintang memang lebih merepotkan dari pada dunia Orc yang hanya berupa kain penutup saja. Apalagi baju untuk wanita bahkan lebih banyak variasi dan model yang membuat Moxio kesulitan memakai dan melepaskannya.

Biasanya saat berada di rumahnya sendiri. Ada robot pintar yang melayani dan membantu Moxio untuk melakukan itu. Jangankan berganti baju, mandi saja dia dimandiin. Sayangnya ini di kantor Milis yang tentu saja tidak ada yang akan membantu melepas dan mengenakan pakaiannya. Makanya setelah bergulat dalam waktu lama, Moxio hanya berhasil melepas gaunnya saja, sedang pakaian dalam dengan tali temali yang membuatnya pusing tidak tahu bagaimana harus menyingkirkannya.

Akhirnya Moxio yang sudah mengantuk pasrah tidak tahan dan tidur dengan membiarkan pakaian dalam tersisa di tubuhnya. Tentu itu membuat tidurnya tidak senyenyak biasanya karena merasa ada sesuatu yang melilit tubuhnya.

Lalu, begitu dia bangun, Moxio merasa sangat tidak bahagia karena ketika dia memanggil robot pintar yang biasa melayani tapi tak kunjung muncul hingga membuat suasana hatinya semakin buruk.

Moxio dengan terpaksa bangun dan keluar dari kamar. Berniat mencari keberadaan robot pintarnya yang tidak menanggapi. Namun, bukan robot pintar yang dia lihat. Malah Milis yang hampir jatuh terjengkang dari kursi dan langsung memalingkan wajahnya saat melihat dirinya.

“Kenapa kamu ada di sini?” Moxio bertanya tapi sejenak kemudian dia ingat bahwa saat ini dia tengah tertidur di kantor Milis bukan sedang ada di rumahnya sendiri.

“Shitt ... Moxioooo ... apakah kamu tidak memiliki kesadaran sebagai omega!!! Kenapa kamu telanjang!!!” Setelah keterkejutannya Milis segera menegur tentu sembari memalingkan wajah karena tidak ingin dianggap melecehkan saat melihat tubuh Moxio yang terpampang di hadapannya.

“Aku tahu aku seorang omega. Tidak perlu diperjelas!!!” Moxio yang baru bangun dan memiliki suasana hati yang buruk seketika bertambah kesal karena diingatkan lagi oleh milik bahwa sekarang Dia adalah seorang wanita Omega.

“Kalau kamu memang sadar kamu seorang rame gak kenapa kamu setengah telanjang di hadapanku?”

Mendengar teguran Milis, Moxio lalu melihat ke arah tubuhnya dan baru menyadari bahwa ternyata memang dia hanya mengenakan pakaian dalam saja. “Aku terbiasa tidur telanjang di rumah, jadi aku melepasnya.”

“Aku tidak peduli dengan kebiasaan tidurmu. Yang aku mau adalah kamu segera masuk ke dalam dan kenakan lagi pakaianmu.” Milis menunjuk ke arah kamar. Jangan sampai dia dianggap sebagai bajingan yang ingin menyelecehkan putri kerajaan.

“Iya-iya.” Moxio berbalik dan memungut pakaiannya di lantai berusaha mengenakannya. Tapi, gaun itu memiliki resleting dibelakang dan sangat sulit untuk melakukannya sendiri. Pada akhirnya Moxio hanya bisa bejalan keluar dengan wajah kusut.

“Milis, bantu aku. Aku tidak bisa menjangkau dengan tanganku.” Tanpa menunggu Milis bereaksi, Moxio segera membelakangi Milis dan memperlihatkan punggungnya yang terbuka lebar.

Milis terpana, karena bisa melihat permukaan punggung Moxio yang putih dan halus dengan bayangan pinggang ramping dan pantat sexy. Tanpa sadar, Milis menelan ludah merasa kehausan.

“Milis ... buruan ... ini dingin.” Moxio bisa merasakan kesejukan di punggungnya yang terbuka.

Mendapatkan teguran dari Moxio, seketika Milis seperti tersadar dari lamunan dan segera berdiri untuk menghampiri Moxio dan dengan tubuh kaku berusaha menggapai resleting gaun Moxio dan menariknya secepat mungkin. Namun, meski gerakan itu terlihat mantap dan setabil, pada kenyataannya Milis belum pernah dekat dengan omega manapun seumur hidup. Jadi, meski tahu omega di depannya memiliki jiwa pejantan, hal itu tidak mencegah Milis untuk tetap menganggap bahwa punggung Moxio terlihat sangat menawan.

Membantu Moxio menarik resleting sebenarnya terjadi tidak lebih dari beberapa detik saja, namun bagi Milos itu terasa seperti gerakan slow motion yang semakin dia rasakan maka akan terasa semakin melambat. Apalagi ketika langsung aja bung tangannya menyentuh kulit lembut Moxio, ada rasa gatal dan ingin mengelusnya lagi. Untung saja, Milis bukan orang yang ceroboh dan bisa menahan diri. Jadi, gitu resleting sudah terpasang hingga ke atas. Milis langsung menjauhkan tangannya dan mundur menjaga jarak.

“Sudah,” ucapnya dengan suara yang baru disadari lebih rendah dari biasanya.

“Terima kasih.” Moxio berbalik. “adi wanita sangat merepotkan,” tambah Moxio.

Milis kembali ke tempat duduknya tapi matanya menatap lurus ke arah Moxio yang berusaha merapikan pakaiannya karena tadi dia lempar sembarangan di lantai.

“Moxio ... jangan melakukan hal ini di depan Alfa.” Milis menegurnya.

“Apa?” Moxio tidak mengerti.

“Moxio ... dengarkan aku. Dunia ini tidak seperti dunia Orc. Di mana kejahatan terjadi hanya saat mereka saling berburu dan mengambil kekuasaan di wilayah lain. Di mana pertarungan jadi adalah pertarungan fisik sampai mati.”

“Di dunia ini, manusia lebih kejam karena mereka tidak berkelahi secara fisik. Tapi dengan otak. Akan banyak bajingan dan orang-orang dengan otak brengsek yang mungkin tanpa kamu sadari ada di sekelilingmu. Jadi, meski jiwamu adalah pria tapi sekarang tubuhmu adalah wanita. Bersikap dan berbuatlah seperti wanita. Jadi ....”

“Milis apakah kamu benar-benar senang mengejekku karena aku wanita?” Moxio mengerucutkan bibirnya menahan marah.

“Diam!!! Dengarkan aku!!!” Milis menggunakan aura Patriaknya hingga membuat Moxio yang tadi cemberut tanpa sadar langsung berdiri tegak seperti saat di suku ular dan ditegur oleh Milis karena melakukan kesalahan. Tidak berani memotong ucapannya lagi karena tahu Milis sedang serius.

“Kamu adalah wanita dan masih seorang omega. Jadi, hal dasar harus kamu ketahui adalah. Satu, jangan pernah membuka pakaianmu di depan Alfa manapun bahkan jika dia masih keluargamu. Dua, jangan dekat atau gambang percaya dengan alfa yang tidak memiliki hubungan kekerabatan denganmu. Tiga, sebagai Omega kamu harus menjaga jarak dengan alfa karena feromon Alfa bisa mempengaruhimu.”

“Omega memiliki kelenjar di belakang leher, jangan sampai itu digigit oleh Alfa sembarangan karena sekali itu ditandai Kamu tidak akan bisa menikah dengan orang lain.”

“Dan ... Jangan lupa dengan statusmu Kamu adalah putri raja. Tingkah lakumu akan diperhatikan oleh orang lain. Kamu boleh tidak perduli dengan dirimu sendiri tapi kamu masih punya keluarga yang sangat menyayangimu. Pikirkan mereka yang memanjakanmu di dunia ini. Jangan membuat mereka malu.”

“Bertingkah lah seperti wanita omega pada umumnya.”

“Apa kamu mengerti apa yang aku katakan?” Milis mengakhiri ceramahnya saat melihat Moxio hanya berdiri diam.

“Aku mengerti.” Moxio mengangguk.

Hal-hal itu sudah pernah dikatakan oleh mentor dan keluarganya. Tapi, dia tidak peduli karena Jika dia melakukan segala sesuatu sesuka hati. Keluarga dan mentornya tidak ada yang tega untuk memarahinya. Tapi, sekarang Milis mengatakan dengan kata yang sangat keras dan tegas. Jika Milis memiliki nada itu, maka hal itu haruslah benar-benar dilakukan karena jika Moxio melanggarnya pasti akan terjadi sesuatu yang sangat buruk.

Moxio masih ingat ketika mereka berada di suku ular. Waktu itu mobil baru berusia 16 tahun dan baru berubah menjadi Orc bergabung ke dalam suku. Saat itu musim hujan dan Milis mengatakan dengan nada yang tegas bahwa dilarang berburu ke wilayah timur karena kemungkinan ada bahaya. Namun, beberapa pejantan tidak percaya termasuk dirinya yang masih muda dan suka berpetualang.

Moxio dan beberapa pejantan tetap memilih ke wilayah timur karena rombongan Orc di suku sudah ke wilayah lainnya. Siapa sangka, apa yang dikatakan Milis benar adanya. Saat mereka berburu, tiba-tiba longsor

datang hingga membuat mereka harus berlari menyelamatkan diri.

Moxio beruntung karena masih muda dengan energi yang kuat sehingga selamat. Tapi, ada beberapa Orc yang sudah tua dan akhirnya mati terkubur hidup-hidup. Saat itulah Moxio pertama kali melihat Milis marah dan itu sangat menakutkan.

Sejak saat itu Moxio dan Orc di dalam suku tahu. Jika Milis mengatakan jangan ke sana, maka jangan pernah ke sana. Jika Milis mengatakan tidak maka jangan mengatakan iya.

Jadi saat Milis mengatakan semua larangan ini. Moxio tidak berani membantahnya karena itu untuk kebaikannya sendiri.

“Jika kamu sudah mengerti, sekarang pulang. Meski ini terlihat pahit, tapi kamu sudah terlanjur menjadi wanita dan tidak mungkin untuk mengubahnya lagi. Jadi, lebih baik jika kamu menerima dan mulai mempelajari dengan benar bagaimana menjadi wanita omega.”

“Percayalah, hidupmu pagi akan lebih mudah jika mau menerimanya.”

“Aku sudah menerimanya. Hanya butuh penyesuaian.” Moxio sudah pasrah dan menerima menjadi wanita. Meski dia masih merasa cringe jika harus

menikah. Tapi, dia benar-benar tidak menolak gendernya yang sekarang.

“Lalu ... kenapa kamu masih di sini?” tanya Milis.

“Kamu mengusirku?”

“Apa kamu tidak melihat jam? Kamu sudah seharian berada di perusahaanku. Jika kamu tidak pulang, apa keluargamu tidak akan mencarimu? Lagipula sebenar lagi aku juga harus pulang kerja.”

Moxio melihat jam dan baru pada saat itulah dia menyadari ternyata hari sudah sore. “Owh ... benar juga. Kalau begitu aku pulang dulu.”

Milis mengangguk dan Moxio segera pergi membuka pintu hendak keluar. Tapi dengan melangkah satu di luar pintu, dia berbalik lagi. “Apa besok boleh ke sini lagi?” tanya Moxio.

“Apa kamu tidak punya kegiatan lain?” Milis balik bertanya. Bukankah seharusnya putri Raja memiliki banyak jadwal.

Moxio menggeleng.

“Oke, kamu boleh kemari.”

Mendengar itu, Moxio tersenyum gembira

“Kalau begitu sampai jumpa besok,” ucap Moxio sembari menutup pintu kantor Milis dan pergi dengan riang.

Sekertaris yang sedari tadi berada di dekat pintu mendengar semuanya dan melirik kantor yang tertutup rapat dengan wajah penuh gosip.

Presiden begitu jatuh cinta benar-benar lengket. Bahkan, tidak tahan untuk berpisah dan akan membiarkan kekasihnya mendekam di dalam kantornya seharian untuk menemani kerja. Jika seperti ini terus, sekertaris khawatir sebelum lonceng pernikahan tentang, akan tangisan bayi terlebih dahulu.

ULAR

Sudah seminggu Moxio hidup dalam damai, pulang pergi dari rumah ke perusahaan Milis hingga membuat orang-orang di perusahaan tidak lagi terkejut dengan kedatangannya. Bahkan, sekertaris Ah-Jing sampai hafal camilan favorit yang harus disediakan saat Moxio ada di sana. Para karyawan juga sudah menganggap bahwa putri Qio benar-benar calon nyonya dari Presiden perusahaan mereka.

Tidak terkecuali hari ini, begitu Moxio datang, Beta wanita dilobi yang menjadi resepsionis sudah langsung menyapa dengan senyum ramah bahkan memacetkan tombol lift saat Moxio akan ke lantai atas di mana Milis berada.

"Terima kasih," ucap Moxio dengan senyum ramah sebelum pintu lift tertutup, membuat resepsionis langsung memerah karena ternyata senyuman putri Qio benar-benar sangat menawan. Ternyata rumor yang mengatakan putri Qio jahat sama sekali tidak berdasar. Karena selama Moxio di sini semua karyawan perusahaan HM jadi tahu bahwa selain cantik, putri Qio juga ramah dan baik hati.

Moxio sendiri juga senang ada di sana karena hanya di tempat Milis, dia bisa berinteraksi dengan banyak wanita. Meski sekarang dia juga wanita, namun sebagai mantan pejantan tentu dia juga tetap senang melihat banyak wanita berseliweran di depan matanya. Itulah kenapa jika Moxio bosan di ruangan Milis, dia akan berkeliling dan menyapa beberapa karyawan Milis yang cantik-cantik, berharap meski tidak bisa memiliki tapi bisa ikut menyegarkan mata dengan kecantikan mereka.

Milis tahu apa yang dilakukan Moxio dan tidak melarangnya karena dia juga mengerti. Tidak mudah menerima atau menyesuaikan gender barunya. Jangankan jika berganti gender, Milis saja yang hanya berganti tubuh terkadang reflek ingin melakukan kebiasaannya saat di dunia Orc, berendam lama layaknya ular. Hal itu tak terhindarkan karena seperti naluri yang sudah ada sejak lahir.

Meski begitu, Milis selalu mengingatkan Moxio tentang batasan dan untungnya Moxio juga selalu menuruti perkataannya dan tidak pernah membuat masalah besar selain mengajak bicara beberapa wanita di kantornya. Jadi, bahkan jika para karyawan banyak bergosip dan mengira Moxio adalah calon istrinya, Milis sama sekali tidak peduli karena jujur saja keberadaan Moxio yang berasal dari dunia sama dengannya membuat Milis merasa tidak sendirian.

“Milis ... aku membawakanmu sesuatu.” Moxio tidak pernah mengetuk pintu dan seperti biasa langsung berjalan masuk tanpa menunggu Milis menjawab panggilannya.

Milis yang sedang membaca dokumen di laptopnya langsung mengalihkan perhatian ke arah Moxio. “Apa?”

“Lihat ini, bukankah ini mirip denganmu.” Moxio mengeluarkan sebuah ukiran ular berwarna hijau yang memanjat pohon.

Milis melihatnya sebentar. “Tidak mirip.”

“Ini sangat mirip. Kamu tidak bisa melihat bentuk tubuhmu sendiri, aku yang melihat dengan jelas. Ular ini sangat mirip denganmu.” Moxio membantah.

“Ini terlalu hijau.”

“Itu hanya warna, lihat bentuknya.”

“Bentuknya tidak sekecil itu, bentuk ularku lebih besar dari pohon.”

“Tentu saja bentuk ularmu yang asli lebih besar. Ini kan hanya prototipe. Tapi mirip kan?”

“Aku masih merasa itu tidak terlalu mirip.”

“Milisss ... jangan membuatku kesal. Ini hanya prototipe oke. Aku tahu kamu besar dan aku tidak bisa melawannya, jadi berhenti membantah. Ini mirip, Oke!”

“Oke.” Milis mengalah setelah melihat Moxio yang cemberut.

Amanda yang sedang berada di pintu seketika memiliki wajah merona karena malu. Apa yang besar dan tidak bisa melawan? Apakah presiden mereka benar-benar sangat kuat dan ganas sampai-sampai putri Qio mengatakan dengan rasa kesal.

Pasti putri Qio kewalahan. Sepertinya presiden Milis sangat mendominasi di ranjang dan bahkan memiliki sebutan ular untuk miliknya yang besar. Memikirkan itu Amanda semakin merona dan akhirnya menutupi wajahnya sembari kembali ke ruang kerja. Tidak berani masuk ke ruangan Milis karena khawatir mereka masih akan main ular-ularan.

...

Hari ini Milis ada rapat dan Moxio ditinggalkan sendiri di ruangannya. Dia ingin mengobrol dengan para karyawan wanita yang cantik-cantik. Tapi, mereka sibuk dan Moxio tidak berani mengganggu karena baru tahu bahwa gara-gara dia mengajak ngobrol salah satu karyawan, akhirnya karyawan itu harus lembur menyelesaikan pekerjaannya yang belum selesai akibat waktunya dimonopoli oleh Moxio.

Biasanya meski hanya dia yang bicara dan Milos hanya menanggapi sesekali. Moxio tetap merasa senang karena ada orang disebelahnya. Tapi, ini benar-benar sepi hingga membuat dia bosan.

Apa dia sebaiknya menyusul ke tempat rapat? Moxio selalu penasaran apa yang dikerjakan Milis di tempat rapat. Kenapa sepertinya sangat penting, padahal yang Moxio lihat hanyalah gambar grafik dan model bangunan dengan angka-angka yang tidak dia mengerti sama sekali.

Moxio baru hendak berdiri ketika otak pintar meminta komunikasi. Ada nama kakaknya di sana dan tentu saja Moxio segera menjawabnya.

“Saudara pertama ada apa?”

“Kamu di mana sekarang?”

“Di tempat Milis,” jawab Moxio jujur. Membuat Cullen yang mendengar seketika kesal karena tahu sudah seminggu ini adiknya memang berlari ke tempat Milis.

Tujuan mereka membuat Qio-Qio tidak menyukai Lucia dan kembali normal memang berhasil. Tapi, kenapa harus Milis? Meski dia adalah salah satu Alfa incaran para omega, tetap saja Milis memiliki sejarah yang kelam dengan adiknya. Hal ini masih membuat Cullen setengah rela jika adiknya yang paling berharga akhirnya bersama Milis.

“Pulanglah, ayah dan ibu datang.”

Memang pada saat Moxio ulang tahun, ayah dan ibunya batal hadir karena terkendala transportasi. Di mana planet kunjungi sedang mengalami hujan meteor jadi tidak bisa melakukan perjalanan sampai hujan meteor berakhir.

“Oke, aku pulang sekarang.” Moxio selalu penasaran dengan orangtua pemilik asli. Meski dia sudah lihat berbagai foto mereka bersama, namun melihat aslinya pasti tetap berbeda. Apalagi, masih di suku ular tidak ada konsep kasih sayang kekeluargaan di antara mereka. Sedangkan di dunia ini, Moxio mendapatkan semuanya dengan mudah karena jalur keluarga. Jadi, mendengar orangtuanya kembali Moxio menjadi antusias karena merasa bahwa akan ada 2 orang tambahan yang memanjakan dirinya.

Namun sebelum itu, dia harus berpamitan dengan Milis agar tidak mencarinya yang tiba-tiba menghilang. Ini bukan dunia Orc yang jika dia hilang tidak akan ada yang peduli, di dunia ini tubuh pemilik asli sangat berharga di mana pernah mengalami kecelakaan dan orang yang disalahkan adalah Milis karena dia orang terakhir yang melihatnya berkonflik. Jadi, Moxio tidak mau membuat masalah yang menyulitkan Milis jika dia menghilang tiba-tiba.

Moxio membuka pintu rapat dan seperti biasa tidak ada niat mengetuknya terlebih dahulu. Dia hanya menjulurkan kepalanya hingga membuat semua yang ada di ruang rapat langsung melihat kearah suara pintu yang terbuka.

"Milis, aku pulang dulu. Orangtuaku datang," ucap Moxio berpamitan dan langsung memandang ke arah Milis menunggu jawaban.

"Oke, hati-hati." Milis mengangguk dan Moxio segera menutup pintu kembali hingga keheningan langsung terjadi.

Milis tidak repot-repot menjelaskan. "Lanjutkan," ucapnya dan segera rapat kembali berlanjut.

Mereka semua adalah eksekutif perusahaan dan tentu sempat mendengar kabar bahwa Putri Qio sering berkunjung ke kantor dan menemui bos mereka. Siapa sangka ternyata itu benar dan bahkan sepertinya hubungan mereka sangat baik. Terbukti dari Putri Qio yang bahkan berpamitan dulu sebelum pergi seperti tidak mau Milis mengkhawatirkannya.

Meski rapat berjalan lancar, tapi pikiran para eksekutif bergejolak dengan penuh semangat. Bertanya-tanya apakah presiden Milis akan benar-benar menikah dengan putri kerajaan?

Jika itu terjadi, bukankah perusahaan mereka juga akan ikut mendapatkan manfaat besar. Dan jika perusahaan mendapatkan keuntungan, sebagai karyawan mereka juga pasti akan mendapat tambahan.

ATURAN

Seperti yang Moxio duga, begitu dia sampai di rumah ada 2 wajah tambahan yang menyambut dirinya dengan senyum penuh kasih sayang. Ayahnya memiliki wajah yang sangat mirip dengan kakak pertamanya sedangkan ibunya, meski Moxio tidak mau mengakui. Tapi, wajahnya adalah fotocopy dari sang ibu.

Ada air mata kebahagiaan ketika ibunya memeluk sembari mengungkapkan betapa rindu dan senangnya dia karena akhirnya Moxio bangun dari koma. Serta permintaan maaf karena tidak ada di tempat ketika dirinya sadar di rumah sakit.

“Aku mengerti dan tidak marah.” Moxio menepuk bahu ibunya dan berusaha menenangkan karena sang ibu masih memeluk dan mengatakan permintaan maaf terus menerus.

“Kamu benar-benar tidak marah?” tanya sang Ratu dengan memandang wajah Moxio yang sepertinya memang tidak marah sama sekali.

Semua keluarga kerajaan tahu seperti apa tempramen putri Qio. Dia manja dan mudah marah jika apa yang terjadi tak sesuai harapan, jadi Raja dan Ratu sudah siap menghadapi putri kesayangan mereka yang merajuk dan marah saat pulang. Tapi ... benar-benar

tidak ada jejak kemarahan sama sekali dari Moxio. Hanya rasa senang dengan mata berbinar menyambut mereka.

"Ibu ... Qio-Qio sudah semakin dewasa, tentu saja dia sekarang lebih masuk akal." Salome menjelaskan. Memang adiknya saat bangun dari koma terlihat aneh dan primitif karena melupakan segalanya. Namun selain itu. Qio-Qio juga menjadi patuh dan sangat mudah dipuaskan. Tidak seperti dulu yang selalu memiliki permintaan aneh-aneh dan beresiko membuat malu keluarga.

"Itu sangat bagus. Qio-Qio ku memang yang terbaik." Ratu mencium pipi kanan dan kiri Moxio dengan semangat. Tentu saja hal itu langsung membuat wajah Moxio memerah karena malu. Dia belum pernah dicium wanita, meski orang yang menciumnya adalah ibunya sendiri tetap saja Moxio merasa malu dan menjadi salah tingkah.

Jangan tanya soal Yuri, dia memang pernah mencium Yuri tapi dia yang selalu mencium dan bukan dicium. Jadi, tentu saja rasanya beda.

"Sepertinya Qio-Qio memang sudah mulai dewasa. Lihat dia sekarang malu dicium oleh ibunya sendiri." Raja ikut mendekat dan memeluk Moxio dengan sayang.

“Ayah ...,” sapa Moxio. Merasa senang karena dia punya keluarga yang sangat akur dan bahagia. Jadi, keluarga seperti inikah yang selalu dikatakan Yuri.

Ternyata apa yang dikatakan Yuri benar. Sama keluarga akur dan saling menjaga, maka akan tercipta keharmonisan dan membuat bahagia.

“Apa kamu baik-baik saja dengan saudaramu? Tidak membuat masalah kan?” tanya Raja dengan nada sayang.

“Aku tidak membuat masalah dan saudara merawatku dengan sangat baik,” jawab Moxio segera.

“Kami memang merawatnya dengan baik, jika tidak. Mungkin ... saat ini dia sudah kawin lari dengan Milis.” Cullen yang bicara, merasa bahwa orangtuanya harus tahu bahwa adik bungsunya sekarang kembali tergila-gila pada Milis.

“Milis?”

“Apakah Milis yang itu?” tanya Ratu dengan wajah tidak senang.

Melihat ekspresi orangtuanya yang langsung kaku. Moxio tahu bahwa Milis masih dibenci karena apa yang terjadi pada tubuh aslinya. “Ayah ... ibu ... Apa yang terjadi dengan Milis itu hanyalah kesalahpahaman. Bukan Milis yang mencelakaiku, kenapa kalian menyalahkan dirinya?”

“Sekarang ini kamu sedang lupa ingatan. Jadi bagaimana mungkin kamu tahu kalau bukan milis yang telah mencelakaimu?”

“Meskipun aku lupa tapi aku benar-benar yakin bahwa bukan Milis pelakunya.” Milis memiliki ingatan pemilik tubuhnya jadi dia tahu benar bahwa apa yang terjadi pada putri Qio sama sekali tidak ada hubungan dengannya.

“Kamu terlalu mencintai Milis hingga dibuat buta.” Lunox merasa adiknya benar-benar sudah tak tertolong.

“Aku mencintainya kita hanya berteman.” Mana mungkin dia mencintai Milis sebagai pasangan, itu hal yang mustahil.

“Lalu kenapa kamu terus berlari ke tempatnya?”

“Aku ....” Moxio tidak bisa mengatakan bahwa Milis adalah orang yang berasal dari dunia yang sama dengannya. Atau dia juga tidak bisa mengatakan kepada kakak-kakaknya bahwa dia rajin pergi ke perusahaan Milis selain untuk mengobrol dengan Milis juga untuk berteman dengan wanita-wanita di sana. Jika dia mengatakan itu, pasti kakak-kakaknya akan mengira dia akan melakukan hubungan lesbi lagi.

“Lihat ... kamu tidak bisa menyangkalnya.” Salome merangkul bahu Moxio dengan santai.

“Ayah, ibu. Bukankah kalian membawa hadiah untuk Qio-Qio. Kenapa tidak membiarkan dia membukanya.” Lunox berusaha memecahkan suasana yang tiba-tiba tidak nyaman.

“Kamu benar, Qio-Qio kemari dan lihat apakah kamu suka dengan hadiahmu.” Ratu segera menarik Moxio dan membawanya duduk di ruang keluarga untuk menunjukkan banyak barang untuknya.

Moxio yang habis ulangtahun dan mendapatkan banyak hadiah dari tamu hingga kelelahan membukanya kali ini memiliki ekspresi yang lebih tenang saat membuka kado. Meski dia tahu pasti apa yang diberikan orangtuanya adalah yang paling mahal dan berharga, namun memiliki mereka semua adalah yang paling membahagiakan untuknya.

Ada perhiasan, pakaian mewah, barang-barang unik dari planet lain dan yang paling mahal adalah sebuah planet yang dibeli untuk dirinya.

“Planet itu tidak sebesar planet yang dulu pernah ayah berikan pada kakakmu, tapi kandungan mineral di dalamnya sangat tinggi dan jika dikelola dengan baik hasilnya akan sangat tinggi.” Raja menjelaskan agar Moxio tidak kecewa karena mendapat planet kecil.

Moxio yang tiba-tiba menjadi penguasa sebuah planet be like. Ini bukan perusahaan atau gunung, ini planet di mana semua benda berharga beserta penghuni

di dalamnya adalah miliknya. Bukankan dia bahkan menyaingi dewa binatang yang memiliki seluruh dunia Orc.

“Bagaimana aku harus menangani ini?”Moxio pernah menjadi seorang penguasa planet, jadi waja jika dia tidak tahu harus apa.

“Kamu tenang saja, sudah akan ada yang mengelola itu.”

“Syukurlah ....” Moxio merasa lega karena dia benar-benar tidak tahu apa-apa.

“Moxio ... meski kamu sudah koma dari usia 15 tahun dan baru sadar sekarang. Tapi, pada kenyataannya usiamu sekarang sudah 20 tahun dan menurut hukum kekaisaran, seorang omega harus sudah menikah di usia 20 tahun, jika tidak maka kerajaan secara otomatis akan memilihkan pasangan yang feromonnya cocok dengan omega tersebut.” Raja dan Ratu awalanya berniat pulang karena tahu Moxio sudah sadar dari koma, sekaligus merayakan ulang tahunnya dan mencarikan pasangannya yang cocok karena bagaimanapun usianya sudah 20 tahun dan sebagai Raja dia tidak bisa mangkir dari aturan.

“Menikah!!!! Tidak!!!” Mendengar kata menikah, Moxio langsung begidig ngeri. Dia baru saja menerima gender nya sebagai wanita. Tapi, sekarang harus menerima dia dicoblos oleh seorang pria.

Membayangkan saja masih membuat bulu kuduknya berdiri tegak.

“Moxio ... tapi ini aturan kerajaan. Kamu sebagai anak Raja, tidak bisa melanggarnya atau kita akan dianggap munafik.

“Tapi aku tidak mau menikah!” Moxio bahkan sudah punya cita-cita melajang seumur hidup.

“Bukankah kamu menyukai Milis? Kami bahkan akan setuju jika kamu benar-benar mencintainya.” Ayahnya berkompromi.

“Ayah ... apa kamu yakin?” Cullen terkejut mendengarnya.

“Ayah ... pernikahan Qio-Qio tidak bisa dilakukan dengan orang sembarangan.” Lunox ikut menanggapi.

“Kalian semua salah paham. Aku sudah mengatakan bahwa kita hanya berteman. Tidak lebih! Aku tidak mau menikah dengannya. Apa tidak ada jalan lain?” Moxio menyela dengan putus asa.

Dia baru sebentar memiliki keluarga yang bahagia dengan kakak-kakak yang memanjakan dirinya. Kenapa sekarang disuruh menikah dan bersama orang lain, Moxio tidak mau.

“Ayah ... ibu ... apa kalian lupa. Meski Moxio sudah 20 tahun, tapi kelenjar omeganya belum

berkembang. Jadi, dia tidak harus menikah sekarang." Salome mengingat bahwa dulu juga ada omega yang belum mengalami diferensiasi diusia 20 tahun dan dipaksa menikah. Hasilnya dia terluka parah karena kelenjar yang belum matang digigit oleh pasangan alfanya yang sedang estrus dan menyebabkan kerusakan permanen hingga membuat mandul. Sejak itu ada aturan tambahan di mana omega meski sudah cukup usia, tidak diwajibkan menikah selama kelenjarnya belum berdifrensiasi.

"Ah ... aku hampir melupakan itu." Raja yang mengingat aturan itu juga segera mendesah lega karena tidak harus menyerahkan putrinya pada orang lain dalam waktu dekat.

"Meski begitu, karena Qio-Qio sekarang sudah dewasa, diferensiasi pasti bisa terjadi kapan saja. Jadi, alangkah baiknya jika memiliki calon pasangan untuk berjaga-jaga." Cullen mengantisipasi.

"Bukankah sudah ada Milis?" Salome berkata.

"Ya ... sudah ada Milis, tidak perlu mencari yang lain." Moxio yang awalnya ingin mengatakan bahwa dia hanya berteman dengan Milis segera mengurungkan niatnya setelah tahu bahwa pembahasan pasti akan terus berlanjut jika mereka mencari Alfa lain untuk dijadikan pasangannya.

Sedangkan Milis, mereka adalah teman satu suku dan pasti mengerti keadaannya. Apalagi sepertinya Milis saat ini tidak dekat dengan wanita manapun. Jadi, mungkin dia bisa memintanya berpura-pura jadi pacarnya sampai orangtuanya melupakan tentang pernikahan.

"Lihat betapa bahagianya kamu bisa bersama Milis." Salome mengelus kepala adiknya dan mencubit pipinya karena gemas.

Moxio ingin membantah tapi mengurungnya karena tahu bantahannya akan membawa masalah baru.

"Dengan ini, maka tidak ada masalah lagi bukan. Qio-Qio tidak harus menikah dan dia sudah punya Alfa sendiri yang siap sedia jika dia berdifrensiasi setiap saat." Ratu juga merasa lega.

"Tapi Moxio ... meski Milis kekasihmu. Kamu tidak bisa terus berlari ke perusahaannya setiap hari."

"Kenapa?"

"Karena kalian belum menikah dan itu tidak pantas. Lagipula Alfa juga bisa menjadi ganas sewaktu-waktu ketika Estrus datang. Kamu belum diferensiasi jadi akan berbahaya jika kamu bersama Milis saat dia Estrus sementara kamu belum siap."

“Milis tidak akan begitu.” Meski Milis sudah menjelaskan untuk dia berhati-hati dengan Alfa yang tidak dikenal yang bisa Estrus sewaktu-waktu. Namun, Moxio yakin jika Milis yang mengalaminya dia tidak akan menjadi binatang busa seperti yang digambarkan oleh banyak informasi di internet.

Bagaimanapun, Milis dulu calon Patriak yang kuat dan memiliki pengendalian diri hebat. Pasti, tidak akan menggila hanya karena Estrus.

“Mungkin tidak. Tapi demi keselamatanmu, kami pikir kamu harus mengurangi intensitas bertemu dengannya jika dia mendekati masa Estrus.”

“Jika aku tidak kesana, lalu apa yang harus aku lakukan di rumah?” Moxio tidak memiliki kegiatan apapun dan hanya rebahan seperti kutu beras. Di kantor Milis, setidaknya ada wanita cantik yang bisa diajak bicara.

“Mulai lusa, kamu akan pergi sekolah. Bagaimanapun kamu juga perlu bersosialisasi selain dengan Milis.”

“Sekolah?”

“Ya. Apa kamu lebih suka belajar di rumah?” tanya sang Raja. Khawatir karena bagaimanapun sudah 5 tahu sejak Moxio pergi sekolah.

Moxio berpikir sejenak, dia sering membaca postingan pada pelajar yang sekolah. Berteman dan bermain ke sana ke mari. Terlihat sangat menyenangkan dan seru. Sekarang dia akan pergi sekolah juga. Bukankah itu berarti dia juga akan bisa bersenang-senang dengan mereka. Ini adalah hal yang sangat bagus.

"Aku akan sekolah." Moxio tiba-tiba bersemangat.

"Lalu ... kamu mau sekolah di mana?"

"Di mana? Aku tidak tahu." Moxio belum pernah sekolah, jadi dia tidak bisa memutuskan harus ke sekolah mana.

"Mungkin lebih baik jika Moxio kembali ke sekolah khusus omega. Di sana lebih aman dan terjamin fasilitasnya untuk omega." Cullen menyarankan.

"Bagaimana? Apa kamu mau kembali ke sekolah khusus omega?"

"Tentu, di mana saja boleh yang penting aku bisa sekolah," jawab Moxio semakin semangat sampai lupa bahwa dia masih harus memberikan penjelasan pada Milis bahwa sekarang dia berubah status jadi kekasihnya.

KELAS OMEGA

Pergi ke sekolah adalah hal baru bagi Moxio dan dia pergi dengan semangat untuk mengalami pengalaman pertamanya di dunia pendidikan.

Hanya saja, Moxio tidak akan pernah menyangka bahwa sekolah yang dipilih oleh keluarganya memiliki murid yang semuanya adalah omega. Di mana omega identik dengan kata, cantik, lembut dan mempesona.

Moxio sebagai mantan pejantan bahkan merasa tidak bisa mengalihkan pandangan saat dikelilingi oleh para omega yang cantik jelita. Moxio tidak menyadari bahwa dari semuanya justru dialah yang paling menarik perhatian. Selain karena kecantikan yang tidak bisa diabaikan, status sebagai putri kerajaan juga segera membuat dia jadi incaran pertemanan semua orang.

Tentu saja awalnya Moxio menanggapi semuanya dengan antusias dan bahagia. Dia bahkan merasa bawa kantor Milis tak seindah sekolahnya yang menyimpan 100 kecantikan nomor satu di kerajaan star.

Tapi, itu hanya sementara dan setelah Moxio menyadari ada yang salah, semakin lama Moxio merasa malah semakin frustasi. Karena sebanyak dan secantik apapun wanita disekelilingnya, pada akhirnya jangankan

memiliki. Untuk menyentuh saja dia tidak bisa melakukannya.

Moxio yang awalnya merasa di surga dalam beberapa hari sekolah langsung merasa ini bukan sekolah tapi tempat menyiksa dirinya. Layaknya orang yang menyukai ikan tapi alergi pada ikan. Jika tidak makan kenapa dihidangkan di depan mata, namun jika dimakan dia bisa mati sengsara.

Sungguh, Moxio ingin bertanya-tanya. Dosa apa yang dia lakukan di kehidupannya yang dulu hingga sekarang harus mengalami hal seperti ini.

Seolah-olah siksaan itu belum cukup, para omega itu selalu mengobrol tentang Alfa, Alfa dan Alfa.

Alfa mana yang paling tampan di militer, Alfa mana yang paling mempesona di dunia hiburan, Alfa mana yang memiliki kekuatan mental tertinggi yang berada di depertemen Mecha, Alfa ini sexy, Alfa itu menggairahkan dan Alfa yang di sana ingin dijadikan sandaran.

Semuanya tentang Alfa dan omega yang ingin dijadikan pasangan.

Moxio serasa berada di tempat yang salah. Apalagi setelah tahu apa yang dikerjakan disekolah ternyata tak sesuai bayangan. Di internet postingan sekolah yang dibaca Moxio kebanyakan sekolah umum di

mana para Beta berbaur laki-laki dan perempuan. Belajar kelompok, liburan bersama, main game di akhir pekan, membentuk gank dan jatuh cinta.

Tapi di sekolah Moxio yang hanya berisi omega teratas dengan kedudukan tinggi. Bukan itu yang dia pelajari. Sebagai omega mereka belajar tata krama dan sopan santun, bagaimana menjadi manis dan menyenangkan mata Alfa merek di masa depan. Belajar melukis, menulis puisi, karya sastra, merangkai bunga dan yang paling menyiksa adalah memasak.

Moxio hanya suka makan, tapi tak berminat mengetahui prosesnya.

Tidak ada belajar bersama karena di rumah kebanyakan memiliki tutor pribadi, tidak ada liburan bersama karena mereka omega yang dilindungi keluarga dan kemanapun pergi akan bersama keluarganya, tidak ada main game, karena omega tidak tertarik dengan game, tidak ada membentuk gank karena omega sangat lembut dan lemah, mereka ditakdirkan hanya untuk menangis cantik jika digertak. Dan yang pasti tidak ada jatuh cinta, karena jatuh cinta sesama omega adalah perbuatan sesat di kerajaan star.

Moxio tersiksa hingga mati rasa dan setelah sebulan penuh berada di sekolah dengan puluhan bestie yang akrab dengannya. Moxio merasa kejantanannya sekarang benar-benar sudah dilucuti sampai bersih.

“Putri Qio ... bagaimana menurutmu dengan Jendral Michael, meski tidak setampan kakaknya tapi dia sangat kuat.” Tiba-tiba suara Beatrice yang satu meja dengannya membuat lamunan Moxio buyar dan langsung melihat ke arah foto yang ditunjukkan temannya.

Ketika baru masuk sekolah, Moxio akan bergidik saat mendengar dan melihat para omega membicarakan Alfa dengan antusias. Berharap akan dicium atau ditekan oleh pujaannya. Tapi, sekarang setelah semua kejantanannya dicuci bersih oleh mereka, Moxio sudah terbiasa dan merasa obrolan mereka bukan hal yang memalukan.

“Kenapa wajahnya terlihat familiar?” Moxio merasa pernah melihatnya.

“Tentu saja familiar, dia kan adiknya presiden real estate HM, Alfa Milis.” Hilda yang duduk di depannya ikut bicara.

“Milis?” Moxio jarang bertanya dan bahkan tidak tahu Milis punya adik. Dia benar-benar tidak kompeten sebagai teman, bahkan tidak tahu jumlah keluarga temannya sendiri.

“Ah ... maaf Putri, aku tidak bermaksud mengingatkan dirimu tentang Alfa Milis.” Pengejaran putri Qio pada Milis di masa lalu bukan rahasia lagi, jadi Moxio juga langsung mengerti. Namun, sepertinya

orang-orang belum tahu bawa sekarang dia berteman baik dengan Milis.

“Tidak apa-apa, itu kesalahpahaman di masa lalu. Sekarang kami berteman baik.” Moxio segera menjelaskan agar teman sekelasnya tidak merasa canggung.

“Teman?”

“Ya, kami berteman baik.”

“Tapi ... menurut kabar bukankah Alfa Milis tidak menyukaimu? Apakah kamu baik-baik saja berteman dengannya? Alfa Milis tidak menggertakmu kan?” Beatrice bertanya namun ada nada khawatir di dalamnya. Setelah sebulan mengenal putri Qio, dia merasa apa yang di rumorkan sangat tidak benar.

Putri Qio manis, ceria dan baik. Bukan tipe jalang yang diberitakan orang-orang.

“Tentu saja tidak, kami benar-benar berteman sekarang.”

“Benarkah? Lalu buktikan!” Tiba-tiba suara jutek terdengar dari semping meja Hilda di mana Rea berada. Sejak Moxio datang memang hanya Rea yang tidak suka dengan kedatangannya. Hal itu sangat wajar karena di masa lalu, pemilik tugu ngokio pernah melecehkan kakak Alfa dari Rea.

Moxio tidak bisa berbuat apa-apa karena meski dia pelakunya tapi sekarang dia yang menempati tubuh ini dan tentu harus menanggung resikonya.

“Bagaimana kamu ingin aku membuktikannya?” tanya Moxio menuruti.

“Hubungi dia. Jika kamu temannya pasti kamu memiliki kontak komunikasinya bukan?”

“Oke.” Tentu saja Moxio memiliki nomor kontak Milis, meski sudah sebulan ini mereka tidak bertemu gara-gara dia sekolah. Tapi, Moxio yakin Milis tidak akan melupakannya.

Moxio segera menghubungi Milis dan menunggu dijawab dengan senyuman. Tapi setelah sekian lama tak jua diangkat.

“Putri, tidak usah berpura-pura. Nomor siapa yang kamu hubungi?” Rea tertawa mengejek.

Moxio melihat nomor di otak pintar dan memastikan bahwa itu benar-benar nomor milik Milis. Tapi, kenapa tidak diangkat?

Baru Moxio berusaha menghubunginya, tiba-tiba dia mencium aroma bunga anggrek yang semakin lama semakin kuat.

“Feromon siapa yang bocor?” Hilda bertanya dan sepertinya seluruh kelas juga menyadari aroma itu.

Belum sempat ada yang menjawab, seorang guru omega dengan terburu-buru masuk ke dalam kelas. “Anak-anak harap tenang, ada teman di kelas sebelah yang mengalami Estrus dadakan dan tidak cocok menggunakan inhibitor karena sudah ditandai oleh Alfa. Jadi, dia akan dikurung di ruang sebelah sampai Alfa yang bersangkutan datang menyenangkannya. Untuk itu, hari ini sekolah dibubarkan lebih awal dan kalian dianjurkan meninggalkan kelas secepat mungkin. Tapi harap jangan panik.”

Guru berusaha menyampaikan secepat mungkin dan semua omega juga segera menanggapinya dengan serius. Karena jika ada omega mengalami Estrus di tempat umum, biasanya omega lain juga akan ikut gelisah dan tidak nyaman.

Moxio yang baru mengalami hal seperti ini untuk pertama kalinya menjadi bingung, namun melihat semua temannya dengan terburu-buru meninggalkan kelas tentu dia juga melakukan hal yang sama. Namun, saat Moxio keluar dari kelas dia bisa mencium aroma itu semakin kuat dan membuatnya tidak nyaman.

Moxio mengira itu karena Milis mengabaikan panggilan teleponnya sehingga dia kesal, jadi begitu keluar dari sekolah Moxio segera menyuruh

pengawalnya pergi ke kantor Milis untuk membuat perhitungan.

DIFERENSIASI

Ketika Milis sedang Fokus dengan dokumen di layar. Otak pintarnya menampilkan sebuah panggilan dari Moxio.

Melihat nama itu, Milis seketika merasa kesal. Setelah satu Minggu mengganggu hidupnya di kantor, Moxio tiba-tiba menghilang selama sebulan tanpa memberi kabar sama sekali.

Dia selidiki ternyata mau Moxio pergi ke sekolah Omega. Ternyata, setelah mendapatkan teman baru Moxio melupakan teman lama. Milis bisa membayangkan pasti Moxio sangat betah dan senang di sana karena dikelilingi banyak wanita.

Membayangkan wajah bahagia Moxio yang bercengkrama dengan omega-omega cantik entah kenapa membuat Milis merasa dibuang.

Setelah Moxio tidak lagi datang ke kantornya, Milis baru menyadari bahwa di setiap sudut ruangan ada aroma jeruk yang ditinggalkan oleh Moxio. Awalnya, Milis mengira itu aroma pewangi ruangan, namun aroma pewangi tidak selembut itu. Dan begitu Moxio tidak datang lagi, baru Milis sadari bahwa itu adalah aroma feromon dari Moxio, karena semakin lama aromanya semakin memudar.

Ini adalah aroma jeruk yang segar, tidak asam tapi setiap kali Milis mencium aromanya dia tahu bawa ini adalah jeruk manis yang bisa membuat lidahnya ingin mengecap dan mencicipinya lagi dan lagi.

Milis awalnya mengutuk otaknya yang bengkok karena membayangkan Moxio dengan pemikiran yang tidak benar. Tapi setelah beberapa saat merenungkan, dia menyadari bahwa ini hanyalah naluri alami Alfa yang ingin dekat dengan omega. Apalagi jika feromon mereka cocok maka akan menimbulkan ketertarikan alami.

Milis menatap punggung tangannya, dia masih mengingat kelembutan yang dia rasakan saat tanpa sengaja menyentuh punggung Moxio saat itu. Bertanya-tanya, apakah di tempat lain akan sama lembutnya atau bahkan mungkin lebih lembut lagi.

Membayangkan saja membuat apel Adam Milis berguling dan langsung terasa haus. Namun, setelah itu dia bisa membayangkan ekspresi Moxio jika tahu apa yang dipikirkan oleh otaknya. Mungkin, Moxio akan langsung memukulinya karena dianggap tak bermoral.

Ada panggilan masuk lagi dari Moxio dan Milis tidak bisa mengabaikannya meski dia kesal. Namun, baru dia akan menyentuh tombol jawab ada suara pintu yang terbuka di mana itu pasti bukan sekertarisnya. Karena mereka selalu mengetuk pintu sebelum masuk.

Benar saja, yang baru masuk adalah wanita dari keluarga Zhang. Di mana setelah orangtuanya gagal menyodorkan Zareta untuk menjadi pasangannya mereka sekarang membawa nona ke dua dari keluarga Zhang untuk terus datang ke kantornya.

Zhang kuyang adalah wanita Beta dengan karir yang sukses. Dia cantik dan banyak pengagumnya, tapi Milis merasa tidak suka karena dia yang terlalu terbuka dan anggap segala sesuatu bisa dilakukan atas nama bisnis.

“Nona Zhang, bukankah tidak sopan masuk tanpa mengetuk pintu terlebih dahulu?” Milis segera menegur karena tidak suka.

“Maaf tuan Milis, aku terburu-buru.” Tanpa merasa bersalah Zhang Kuyang langsung duduk di depan Milis dan menyodorkan sebuah dokumen.

“Apa ini?” Milis ingat bahwa kerjasama dengan perusahaan Zhang sudah ditandatangani seminggu yang lalu. Apakah mereka ingin melakukan proyek baru sedang proyek lama bahkan belum dimulai.

“Ini adalah kesempatan yang aku buat jika kita menikah,” ucapnya dengan nada percaya diri.

“Kesepakatan? Menikah? Nona Zhang apakah anda salah paham di suatu tempat? Saya tidak pernah mengatakan bahwa saya akan menikah dengan anda.”

Milis bahkan malas berada di dekatnya bagaimana mungkin mereka akan menikah.

“Aku tahu, tapi keluarga kita sudah setuju, sebagai anak bukankah kita hanya harus mengikuti pengaturan keluarga. Toh, dengan pernikahan ini kita akan sama-sama diuntungkan.”

“Kamu salah tempat nona. Aku tidak pernah menikah hanya untuk bisnis.” Milis menjawab dengan nada dingin.

“Apakah presiden Milis sangat naif? Kita semua tahu bagaimana keluarga kelas atas mempertahankan kekuatan mereka. Bekerjasama satu sama lain dengan menikahkan anak-anak mereka sebagai jaminan.”

“Itu keluargamu tapi tidak dengan keluargaku.” Milis melihat sudah ada 5 panggilan dari Moxio yang tidak dia jawab. Seketika dia merasa khawatir, apakah Moxio dalam masalah?

“Benarkah? Lalu kenapa aku bisa di sini jika keluargamu tidak memintanya?”

“Maaf nona Zhang, ada hal yang harus aku lakukan, jadi silahkan keluar.” Milis ingin menghubungi Moxio karena sepertinya dia dalam kesulitan.

“Aku tidak akan pergi sampai kamu menyetujui dokumen pernikahan ini.” Zhang Kuyang tidak mau kalah.

Brakkk.

Tiba-tiba suara pintu kantor dibuka dengan kasar langsung mengalihkan perhatian mereka di mana Moxio berdiri dengan wajah memerah terlihat marah.

“Pernikahan? Pernikahan siapa?” tanya Moxio.

“Pernikahanku dengan presiden Milis,” ucap Zhang Kuyang dengan percaya diri.

“Aku tidak akan menikah dengannya.” Milis tidak tahu kenapa dia merasa tidak nyaman. Seperti pacar yang ketahuan selingkuh.

“Oh ... jadi kamu tidak menjawab panggilan dariku karena ada wanita ini?” Moxio merasa kesal karena memiliki sekolah yang membosankan, di tambah Milis yang tidak mau menjawab panggilan telpon darinya hingga dia diejek oleh Rea. Apalagi sejak keluar dari kelas, entah kenapa Moxio merasa tubuhnya memanas dan gelisah, tengkuknya semakin lama semakin terasa terbakar dan itu menambah kemarahannya.

Sekarang ada wanita tak dikenal yang katanya akan menikah dengan Milis. Moxio tidak tahu kenapa dia seketika merasa marah dan ingin melampiaskan kemarahannya pada Milis.

Dia tidak menjawab panggilan telpon darinya karena sibuk berkencan. Lihat dia akan membuat marah

pacarnya agar lain kali tidak melupakan teman saat bersama kekasih.

Milis melihat wajah Moxio memerah dengan tidak normal. Dia berdiri dan ingin mendekat, namun baru satu langkah hidungnya langsung dihantam oleh aroma jeruk yang sangat kuat hingga membuat jantungnya seketika berdebar kencang.

“Moxio ... kendalikan feromonmu.” Feromon omega adalah Afrodisiac untuk Alfa. Jika Moxio tidak mengendalikannya, Milis khawatir dia yang akan menjadi gila.

“Putri Qio? Apa yang anda lakukan di sini?” Zhang Kuyang adalah Beta. Jadi dia tidak bisa mencium aroma feromon. Namun, dia merasa aneh karena putri kerajaan ada di kantor Moxio masih dengan wajah marah.

“Justru aku yang harus tanya, apa yang kamu lakukan di kantor pacarku?” Moxio menunjuk Zhang Kuyang dengan suara kesal. ‘Gara-gara wanita ini Milis mengabaikan panggilan telpon dariku, lihat aku akan mengaku sebagai kekasih Milis agar Milis bertengkar dengan pacarnya karena dianggap selingkuh.’

Berani mengabaikan aku, tahu rasa kau.

“Pacar?” Zhang Kuyang melihat Milis dan Moxio dengan wajah kaget.

“Tapi ... keluargamu mengatakan bahwa kamu tidak punya kekasih.”

“Dan kamu percaya? Sekarang keluar!” Milis membentak dan Zhang Kuyang seketika kaget karena tidak menyangka bahwa ekspresi Milis bisa semenyeramkan itu hingga membuatnya ketakutan dan langsung pergi tanpa berani melihat ke belakang.

Milis memang memasang wajah marah, tapi itu karena dia menahan serbuan aroma Feromon dari Moxio yang semakin padat dan membuatnya sesak. Jika terus dibiarkan dia pasti akan kehilangan kendali. “Moxio ... dimana inhibitormu, segera suntikkan.” Milis mengira Moxio dalam masa estrus dan malah berlari bertemu dengannya.

Dia adalah Alfa, omega yang datang pada Alfa saat estrus bukankah ingin diperkosa.

“Inhibitor apa? Aku kesal karena kamu melupakan teman setelah punya kekasih. Gara-gara kamu aku diejek Rea dan ....” Kata-kata Moxio terhenti karena tiba-tiba dia mencium aroma hujan yang seketika membuat kakinya lembut dan hampir jatuh ke lantai karena lemas. Untung Milis sigap dan segera membawanya ke dalam pelukan.

“Apa ... apa yang terjadi.” Moxio tidak mengerti, dia merasa seluruh tubuhnya terbakar dan napas terngah-engah layaknya orang kehausan. Ada rasa panas di tengkuk yang semakin membara hingga membuatnya gelisah dan semakin tidak nyaman.

Lalu aroma hujan seperti menyejukkan jiwanya, Moxio ingin mendekati aroma itu dan langsung menggigil senang saat bisa mencium aroma yang semakin kaya. “Kamu sangat harum,” ucap Moxio dengan wajah memanas, lalu dia mendongak dan melihat mata Milis yang merah seperti binatang menatap mangsanya.

Melihat itu tanpa sadar Moxio meringkuk mundur, merasa rindu tapi juga ketakutan.

“Moxio ... jangan bergerak.” Milis menggertakkan gigi berusaha menahan godaan di depannya.

Sayangnya, Moxio yang tidak punya pengalaman dan pengetahuan cukup mengenai omega. Tidak mengerti kenapa Milis terlihat menyeramkan. “Ini panas, tapi tubuhmu dingin. Sangat nyaman.” Nada suara Moxio sangat membujuk seperti mengeluh dengan manja, karena saat ini Moxio memegang lengan Milis dan bisa merasakan kesejukan di sana. Ingin terus mendekat meski tahu Milis tidak menyukainya.

“Kamu ingin lebih dekat?” tanya Milis.

Moxio mengangguk.

“Kamu mau lebih nyaman?”

Moxio mengangguk lagi.

Napas Milis memburu. “Baiklah, aku akan membuatmu nyaman.” Milis mendekat, meraih Moxio dalam pelukan hingga membuat Moxio langsung melenguh senang saat merasa tubuhnya yang panas diselimuti hawa dingin yang menyegarkan.

Milis mengusap tengkuk Moxio dan bulu kuduknya seketika berdiri karena gelisah. Kelenjar adalah bagian paling sensitif dari omega dan saat Milis menyentuhnya secara otomatis Moxio akan merasa gelisah karena merasa tempatnya yang paling pribadi disentuh orang lain.

“Tidak apa-apa, ini akan menjadi nyaman,” ucap Milis menenangkan dan Moxio yang percaya hanya pasrah dengan semua tindakannya. Rasa marah kesal tiba-tiba menghilang saat dia mencium aroma Milis yang menenangkan.

Milis menundukkan wajahnya. Siap menggigit tengkuk Moxio dan memberinya tanda sementara untuk mengendalikan Estrusnya. Bagaimanapun hubungan mereka belum jelas dan saat ini Moxio dalam keadaan setengah sadar, Milis tidak berani bertindak melebihi

tanda sementara. Jika tidak, setelah sadar nanti Moxio bisa membunuhnya.

Wajah Milis semakin dekat. Hanya tinggal beberapa centi dan tiba-tiba tubuh Milis kaku karena mengetahui bawa kelenjar Moxio baru terbentuk.

Ini sama sekali bukan Estrus.

Ini adalah mode defrensiasi!!!

Seketika air dingin seperti menyiram tubuh Milis hingga sadar kembali.

KEUNTUNGAN

Milis bahkan tidak tahu bagaimana dia bergerak setelah itu. Dia hanya memanggil sekertarisnya yang Beta agar membawa Moxio ke rumah sakit segera karena tidak mungkin baginya sebagai Alfa mengantarkan Moxio saat tubuhnya bereaksi.

Semakin tinggi kecocokan feromon antara alfa dan omega maka semakin besar pula reaksinya. Sepanjang ingatan Milis dari pemilik tubuh asli, dia belum pernah merasakan efek yang terdahsyat ini. Milis curiga bahwa dia dan Moxio memiliki kecocokan feromon yang sangat tinggi.

Lihatlah, bahkan Setelah dia menyuntikkan inhibitor ke dalam dirinya, tubuhnya tidak segera tenang dan masih gelisah seperti mencari kenyamanan dari sisa-sisa aroma Moxio yang tertinggal di kantornya. Setelah mandi air dingin selama 2 jam lebih, barulah Milis kembali ke akal sehat dan meski masih bisa merasakan aroma jeruk manis dari feromon Moxio, tapi semua terkendali.

Setelah dirinya tenang, Milis segera menghubungi sekretarisnya dan menanyakan keadaan Moxio. Untung saja, mereka cepat tanggap dan diferensiasi Moxio sepertinya akan berjalan lancar. Di tambah sudah ada kakaknya yang menemani, jadi Milis

merasa tidak perlu ke rumah sakit karena hubungan mereka dulu tidak baik. Dia khawatir kakak Moxio masih membenci keluarganya dan akan kesal jika dia datang menjenguk Moxio.

Karena kejadian ini, Milis tidak bisa bekerja dengan tenang dan memilih pulang lebih awal untuk istirahat. Bagaimanapun, bukunya habis mengalami kegelisahan ekstrem jadi menenangkan diri di rumah pasti akan lebih baik.

Sayang sepertinya ini ditakdirkan untuk menjadi hari yang panjang bagi Milis. Baru dia membuka pintu rumahnya dia melihat bahwa ayah dan ibunya ternyata sudah ada di ruang tamu seolah-olah sengaja menunggunya.

“Ayah ... ibu ...,” sapa Milis dan segera duduk di hadapan mereka.

Milis sudah memiliki tempat tinggal secara terpisah dari orang tuanya sejak berusia 20 tahun dan hanya pulang ke kediaman utama jika ada pertemuan atau acara penting. Di hari-hari biasa, jika orang tuanya ingin bertemu, mereka akan memanggil Milis untuk datang. Bukan mereka yang datang ke rumah pribadinya.

Jika hal ini sampai terjadi, pasti ada sesuatu yang sangat terburu-buru sehingga mereka tidak sabar untuk menemuinya di rumah utama.

“Aku sudah menghubungi sekretaris mu dan dia mengatakan bahwa kamu pulang cepat hari ini.” Seolah menjelaskan pada Milis kenapa mereka sudah ada di rumahnya tanpa pemberitahuan.

“Aku agak lelah dan memutuskan ingin beristirahat lebih awal.”

“Tapi bukan itu yang Zhang Kuyang katakan.” Ibunya menyela. Zhang Kuyang adalah anak dari kerabatnya dan dia yang mengajukan keinginan untuk mendekatkan dia dengan Milis. Jadi, saat siang tadi Zhang Kuyang datang dengan marah dan menuntut penjelasan karena merasa dibohongi, dia merasa tidak nyaman dan harus meminta jawaban dari Milis secara langsung.

“Jadi, dia sudah mengadu? Apa yang dia katakan?” tanya Milis santai. Tidak terkejut sama sekali, seolah sudah tahu bahwa siapapun wanita yang dia tolak pasti akan merajuk dan mengadu kepada orangtuanya.

“Milis ... perhatikan nada bicaramu. Dia ibumu,” ayahnya segera memperingatkan karena nada suara Milis terdengar meremehkan usaha istrinya.

“Tidak apa-apa jangan marah. Ini mungkin juga salahku karena tidak bertanya pada Milis terlebih dahulu, apakah dia sudah punya pasangan atau tidak, sebelum memperkenalkan seorang wanita padanya.”

“Jadi apakah yang dikatakan Zhang Kuyang benar? Kamu sudah memiliki kekasih?” tanya sang ayah.

Milis menatap ke dua orangtuanya. “Zhang Kuyang tidak memberitahukan kepada kalian siapa kekasihku?” tanya Milis sedikit terkejut.

“Tidak! Tapi ... Kami mendengar bahwa putri Qio sering pergi ke kantormu. Bahkan hari ini saat aku menghubungi sekretaris untuk menanyakan keberadaanmu. Dia mengatakan sedang berada di rumah sakit untuk menemani putri Qio atas perintahmu.” Ayahnya tadi juga sempat terkejut ketika mendengar apa yang dikatakan oleh sekretaris.

“Putri Qio memang sering ke kantorku. Tapi, kami hanya berteman. Sedangkan soal tadi siang, putri Qio tanpa sengaja terdeferinsasi di kantorku, jadi aku menyuruh sekertaris mengantar ke rumah sakit dan menemaninya sampai anggota keluarganya datang.”

“Terdeferinsasi? Bukankah itu sangat terlambat?” Normalnya omega terdeferinsasi sekitar usia 16-18 tahun, sangat jarang usia 19 tahun baru mengalami defrensiasi apalagi usia 20.

“Dia mengalami koma setelah usia 15, sangat wajar jika dia baru diferensiasi sekarang karena belum lama dia sadar dari koma.”

“Jadi ... apa kamu benar-benar tidak memiliki hubungan apa-apa dengan putri Qio?”

“Kita hanya berteman.”

“Sayang sekali, kamu membuat Kuyang sangat marah karena mengira kamu dan putri Qio bersama. Sekarang akan sulit membujuknya mau menikah denganmu.” Ibunya terlihat sedih.

“Ibu ... aku sudah mengatakan bahwa aku akan mencari omegaku sendiri.”

“Tapi kapan? Kamu sudah matang dan usiamu adalah usia yang paling cocok untuk memiliki anak. Jika menunggu 5-10 tahun lagi, aku bahkan tidak yakin apakah kami masih akan memiliki cucu.” Seperti yang diketahui banyak orang. Memiliki anak sangat sulit di dunia bintang. Jadi, kebanyakan akan segera menikah pada usia potensial agar kesempatan memiliki anak lebih besar.

“Sayang jangan sedih, ambil minum dan tenangkan dirimu. Biar aku yang bicara dengan Milis.” Tuan Murder menghibur istrinya.

Setelah sang istri tidak terlihat, ayahnya langsung menatap dengan wajah serius. “Milis kamu sudah

dewasa, sudah waktunya memiliki pasangan. Jangan membuat ibumu sedih dan terus pusing karena kamu yang tidak kunjung menikah."

"Adikmu ada di militer dan bahkan jelas kemungkinan menikah sangat tipis, adik bungsu bahkan masih di universitas dan dia masihlah seorang Beta yang dimasa depan tidak bisa mewarisi keluarga. Jadi harapan kami hanya ada padamu."

"Jika kamu tidak setuju dengan wanita-wanita pilihan kamu. Segera cari sendiri jangan menunda-nunda."

"Bukankah kamu akrab dengan putri Qio. Dulu Putri Qio sangat mencintaimu, jika kamu merasa nyaman dengannya, kenapa kamu tidak mencoba akur dengan putri Qio? Ayah rasa dia masih memiliki perasaan padamu. Jika tidak, untuk apa dia terus berlari ke kantormu dan mengaku sebagai kekasihmu di depan Zhang Kuyang?"

Sudah Moxio duga, Zhang Kuyang pasti mengatakannya.

"Ayah ... ini tidak seperti yang kalian bayangkan." Moxio akan mengamuk jika tahu dia memiliki pemikiran lain padanya.

"Aku tahu kamu masih memiliki keluhan di masa lalu karena keluarga kerajaan yang menyulitkan hidup

kita setelah Putri Qio mengalami kecelakaan. Tapi pernahkah terpikir olehmu bahwa jika dulu memang pihak kerajaan ingin melenyapkan kita, mereka dengan mudah melakukannya. Bukan hanya sekedar membuat masalah kecil di sana sini agar kita pusing."

"Ini tidak ada hubungannya dengan masa lalu." Toh, di masa lalu itu bukanlah perbuatannya atau perbuatan Moxio. Hanya pemilik tubuh yang tanpa sengaja saling bergesekan.

"Lalu kenapa? Apa karena rumor Putri Qio suka bermain-main dengan Alfa? Makanya kamu merasa dia tidak bersih?"

"Ayah ... aku dan putri Qio benar-benar hanya berteman. Lagipula, putri Qio tak seperti yang dikabarkan. Dia baik dan ceria bahkan bodoh karena mudah ditipu. Bagian mana yang terlihat kotor." Moxio sangat lugu dan dia bukan putri Qio yang jalang itu.

"Kamu mengatakan hanya berteman. Tapi, kamu membelanya dengan sangat gigih."

"Karena ...." Milis mengernyit dan tidak menyelesaikan perkataannya. "Ayah ... kenapa kamu terlihat sangat bersemangat untuk mendorong aku bersama dengan putri Qio?" tanya Milis curiga.

"Baiklah, ayah tidak akan basa basi lagi. Jika Qio-Qio adalah wanita bangsawan biasa, aku tidak akan

membiarkan kamu bersamanya. Tapi, harus diakui Dia memiliki kedudukan yang tidak semua orang bisa menyentuh. Meski dia memiliki temperamen yang buruk, tapi putri tetaplah putri. Tidak ada orang kalangan atas yang tidak mau menikah dengan seorang putri."

"Ayah tahu ini terdengar seperti perjanjian bisnis. Tapi, jika kamu benar-benar bisa menikah dengan putri Qio. Maka, keluarga kita akan naik ke ketinggian yang belum pernah terjadi sebelumnya."

"Banyak wanita yang sudah kami sodorkan padamu, tapi semuanya kamu tolak. Sekarang kamu akrab dengan Putri Qio dan aku yakin putri Qio masih menyukaimu. Jadi, Ayah sarankan kamu bisa mulai menyukainya." Tuan Murder menasehati.

"Jadi ... asal ada keuntungan. Bahkan keluhan keluarga di masa lalu bisa dilupakan?" Ternyata memang hanya demi bisnis dan keuntungan.

"Ya, sebagai pengusaha memang itu yang terpenting."

"Aku mengerti. Tapi, aku tidak akan pernah melibatkan putri Qio. Jadi, jangan terlalu berharap." Meski jujur saja Moxio terasa sangat enak dan manis. Namun, Milis tidak akan memanfaatkan hubungan dekat mereka hanya demi keuntungan keluarganya.

ALFA

Ketika Moxio bangun dia berada di tempat yang paling dia benci. Rumah sakit.

Moxio tidak ingat bagaimana dia bisa berada di sini, dia hanya tahu bahwa tubuhnya sangat panas dan seperti terbakar, setelah itu ada aroma hujan yang menenangkan dan membuatnya nyaman. Sayang, itu hanya berlangsung sejenak karena beberapa saat kemudian aroma itu menghilang dan tubuhnya kembali memanas hingga setelah itu tidak ingat apa-apa lagi dan berakhir di sini.

“Kamu akhirnya bangun. Bagaimana kondisimu? Apa ada yang tidak nyaman?” Suara Lunox membuat Moxio menyadari bahwa dia tidak sendirian.

“Saudaraku. Kenapa aku ada rumah sakit?”

“Kamu mengalami difrensiasi. Untung semua berjalan lancar. Selamat karena akhirnya adik kecilku sudah menjadi omega dewasa.”

“Difrensiasi? Pembedaan?” Moxio ingat baru beberapa waktu lalu orangtuanya membahas ini. Omega mengalami diferensiasi ketika berusia antara 16 sampai

18 tahun. Hal itu berarti omega sudah bisa tandai oleh Alfa.

"Ya. Tapi, aku kecewa dengan pacarmu. Saat kamu sedang mengalami difrensiasi dia bahkan tidak menemani. Apakah dia masih layak disebut pacar?" Ketika Lunox sampai di rumah sakit hanya ada sekertaris Milis yang menemani adiknya, sedangkan Milis sendiri bahkan tak terlihat batang hidungnya.

Lunox jadi berpikir, apakah adiknya sedang dipermainkan lagi? Jika benar, maka itu tidak bisa dibiarkan.

"Pacar? Ah ... Milis maksudmu?" Moxio melihat sekeliling dan memang tidak ada Milis di sana. Sungguh kawan yang tidak bisa diandalkan, meski ingatannya agak kabur, dia tahu bukan Milis yang mengantarkannya ke rumah sakit karena ketika dia sedang mengalami kepanasan, Moxio bisa mencium aroma Milis yang sangat menenangkan, namun hanya sebentar dan setelah itu dia ditinggalkan untuk dibawa oleh sekertarisnya.

Mengingat itu, Moxio kecewa karena merasa diabaikan oleh Milis. Ketika dia datang ke kantor, Milis bersama wanita lain dan ketika dia sakit, Milis bahkan mengabaikannya. Apakah pria yang memiliki kekasih memang langsung melupakan sahabatnya?

Membayangkan teman satu-satunya di dunia ini menjauh karena wanita lain. Entah kenapa Moxio merasa sangat tidak senang, hatinya terasa gatal namun tak bisa menggaruknya. Sangat tidak nyaman.

Lunox yang hendak menegur Milis di depan adiknya seketika mengurungkan niat saat melihat ekspresi Moxio yang mendung dan sedih. Bagaimanapun di sini adiknya yang dikecewakan oleh pacarnya, sudah jelas seharusnya dia menghibur bukan malah menambah kesedihannya.

"Tidak apa-apa, jika Milis meninggalkanmu masih ada kami saudaramu. Kami akan mencarikan Alfa yang lebih tampan, lebih kaya dan lebih kuat darinya. Oke!" Lunox berusaha menghibur.

Moxio yang awalnya sedih seketika tersenyum. Namun, senyum itu hanya sementara karena setelah dia pikir-pikir jika semua saudaranya menikah. Bukankah dia akan ditinggal juga pada akhirnya? Lalu ... jika semua orang menikah dan dia tidak, apakah dimasa depan dia akan hidup sendirian?

Moxio benci tempat sepi, apalagi jika dia yang harus kesepian.

Ketika Lunox merasa tidak berhasil menghibur adiknya dia malah semakin kesal dengan pria bernama Milis itu. Ingin menghajar dan membuatnya menyesal karena sudah membuat adiknya sedih.

Jadi, begitu Moxio keluar dari rumah sakit. Bukan sambutan makanan dan hadiah yang dia terima dari orangtua dan kakak-kakaknya. Namun, jamuan dengan beberapa Alfa paling diminati di kerajaan star.

Moxio yang baru masuk ke dalam istana bahkan linglung sejenak karena mengira dia salah masuk rumah. Namun, ibunya langsung keluar dan menggandeng tangannya untuk menuju ke ruang tamu.

“Putri Qio.” Segera semua Alfa menyambutnya dengan senyuman. Berusaha membuat diri mereka setampan mungkin.

Moxio yang tiba-tiba melihat puluhan Alfa tampan semakin bingung.

Aku di mana?

Mereka siapa?

“Qio-Qio kenalkan ini adalah Gerald, dia anak laksamana ke 3 saat ini menjadi mahasiswa unggulan Mecha.”

“Ini adalah Harith, cucu bangsawan yang sekarang memiliki gelar Duke.”

“Ini pasti kamu kenal, dia adalah produser termuda sekaligus kaisar Film saat ini, Jiumin.”

Moxio berkedip dan hanya menatap semua Alfa yang dikenalkan dengan perasaan berkecamuk hingga meluapkan semua nama-nama itu.

Apakah dia akan dijodohkan?!!!!

“Putri Qio masih agak lemah karena baru keluar dari rumah sakit.” Lunox yang ada dibelakangnya segera menjelaskan kenapa adiknya diam saja.

“Itu tidak masalah, kami mengerti dan kesehatan putri adalah yang utama.”

“Saya pribadi sebenarnya ingin menjenguk putri Qio di rumah sakit, namun sepertinya itu akan menggangu sehingga saya yang merasa khawatir sengaja datang langsung ke istana untuk memastikannya.”

“Putri Qio, ini adalah ramuan herbal warisan dari keluarga saya. Sangat baik untuk tubuh omega.”

“Putri Qio ....”

Tiba-tiba semua seolah berebut ingin mendapatkan perhatian Moxio. Seketika Moxio merasa risih dan tidak nyaman. “Ibu ... aku lelah, aku ingin istirahat,” untung dia baru keluar dari rumah sakit dan bisa menggunakan alasan kesehatan untuk segera pergi dari sana.

“Apa-apaan ini?” Belum sempat Moxio pergi, Salome menerjang ke arah Moxio dengan wajah garang.

“Ibu, Qio-Qio baru di difrensiasi, bagaimana mungkin kalian malah mengundang segerombolan Alfa? Bagaimana jika feromon mereka ada yang bocor. Apa kalian ingin membuatnya menderita?” Setelah masa difrensiasi, omega akan menjadi sensitif dan melakukan penyesuaian dengan feromon Alfa.

Jika feromon mereka cocok maka Omega akan merasa nyaman, namun jika feromon mereka tidak cocok maka Omega akan merasa tidak nyaman. Seperti gelisah dan gangguan kepanikan jika feromon yang tidak cocok dipancarkan terlalu kuat. Belum lagi jika feromon yang menyerang lebih satu, maka bisa membuat omega mengalami Estrus dadakan.

Setelah mengatakan itu, seketika ruang tamu menjadi hening. Karena memang tidak ada siapapun yang berani melawan omongan jendral Alfa wanita di kerjaan yang terkenal ganas itu. Bahkan, sang Ratu langsung ikut menciut dan merasa bersalah karena memang dia bertindak terlalu gegabah.

Kemarin dia mendengar keluhan Lunox tentang Milis dan seketika mereka memutuskan untuk mencarikan Alfa potensial untuk Moxio agar tidak hanya terpaku pada Milis seorang. Mereka lupa, bahwa Qio-Qio

baru dewasa dan masih harus menyesuaikan hormonnya dulu sebelum bisa menerima Alfa.

Apakah omega bisa hidup tanpa Alfa. Tentu saja bisa, hanya saja ketika masa Estrus datang mereka harus menggunakan inhibitor. Sedangkan penggunaan inhibitor dalam jangka waktu lama akan merusak tubuh dan mempengaruhi kesuburan. Itulah kenapa kerajaan tidak pernah menganjurkan penggunaan inhibitor dan mewajibkan omega harus segera menikah setelah usia legal yaitu 18-20 tahun.

Jika Alfa hanya mengalami head, 1 tahun sekali. Berbeda dengan omega yang harus mengalami Estrus 3 bulan sekali.

Alfa bisa menjalani head dengan Beta tanpa kendala, namun Alfa juga akan mengalami kepuasan yang lebih tinggi jika bisa bersama omega. Jadi meski Alfa tidak harus mendapatkan omega, namun dalam naluri mereka akan tetap mengjarnya.

Berbeda dengan omega saat estrus, mereka membutuhkan feromon Alfa untuk menenangkannya. Tanpa feromon Alfa, estrus akan berlangsung lebih lama dan omega lebih menderita bahkan jika menggunakan inhibitor sekalipun. Jadi, omega benar-benar tidak bisa lepas dari Alfa.

Itulah kenapa dikerajaan star, omega benar-benar dilindungi. Karena mereka rapuh dan rentan, jumlahnya juga sangat sedikit. Sehingga bahkan jika omega itu tidak terlalu cantik atau hanya anak dari orang miskin. Akan tetap banyak Alfa yangemgejar demi kepuasan naluri.

“Qio-Qio, aku akan mengantarmu ke kamar.” Salome merangkul adiknya dan segera membawanya pergi dari lautan srigala. Sangat tidak senang dengan wajah-wajah pencari citra di sana.

“Kakak kenapa ibu mengundang banyak Alfa?”

“Untuk apalagi, tentu saja untuk kamu pilih sebagai suami.”

“Apa!!! Suami!!! Tapi aku kan sudah bilang tidak mau menikah! Lagipula aku punya pacar Milis.” Moxio kembali memberikan alasan yang sama.

“Justru ini semua karena Milis. Sebagai pacar dia sangat tidak bertanggung jawab saat kamu sakit. Jangankan menemani di rumah sakit, bahkan menjengukpun tidak dia lakukan. Apakah itu yang dinamakan pacar?” Ketika omega mengalir difrensiasi, feromon orang terdekat akan membuatnya nyaman dan melaluinya lebih mudah.

Milis adalah orang yang sangat disukai adiknya. Jika dia mau menemani, pasti adiknya akan melewati

difrensiasi dengan mudah. Tapi dia malah mengabaikan Moxio yang membuat dukungan mereka terhadap hubungan Milis dan Moxio langsung runtuh.

“Tidak apa-apa, Milis mungkin sibuk.” Moxio mencoba membela.

“Sibuk? Lalu selama di rumah sakit apakah dia bahkan menghubungimu? Bertanya kabarmu? Tidak!”

“Sayangku, Milis tidak menyukaimu. Jadi, jangan berharap padanya lagi oke? Kakak akan mencarikan Alfa yang lebih baik darinya.” Salome memiliki banyak prajurit yang bahkan lebih berdedikasi dan pasti memuja adiknya.

Moxio ingin membantah, namun akhirnya dia diam saja. Karena memang dia juga kecewa saat Milis mengabaikan dirinya.

Sayangnya, hidup Moxio setelah difrensiasi sepertinya diciptakan untuk tidak tenang. Karena hampir setiap hari akan ada Alfa berkunjung ke istana untuk melakukan pendekatan padanya.

Moxio tidak mau manikah dengan mereka!!!

Tapi jika dia tidak menikah, dia akan dipasangkan dengan Alfa acak yang diatur kerajaan sesuai kecocokan feromon.

Moxio harus mencari solusi dan dia tahu hanya Milis yang bisa memberikannya solusi.

Akhirnya setelah seminggu penuh memblokir nomor Milis karena kesal tidak mengantarkan ke rumah sakit. Moxio kembali menghubunginya. Bagaimanapun hanya Milis yang tahu kondisinya, jadi hanya dia yang pasti bisa memberinya jalan keluar.

HOTEL

Sudah seminggu dan Milis tidak bisa menghubungi Moxio. Dia tahu Moxio sudah keluar dari rumah sakit, namun setelah itu tidak ada kabar darinya yang membuat dia merasa tidak nyaman. Apalagi saat dia mendengar kabar bahwa para Alfa kalangan atas berbondong-bondong pergi ke istana karena undangan Ratu.

Sepertinya Ratu sedang mencari calon menantu untuk Moxio. Tapi ... meski Moxio wanita omega, jiwanya dulu laki-laki dan Moxio mengatakan padanya bahwa dia tidak akan menikah. Tapi ... kenapa sekarang sepertinya akan ada pernikahan ? Apakah Moxio sudah benar-benar menerima gendernya dan sekarang mau menikah dengan Alfa? Atau ini paksaan?

Jika Moxio benar-benar sudah mau menerima pernikahan. Kenapa harus dengan Alfa lain, kenapa tidak dengannya saja?

Milis tahu pemikiran itu terdengar absurd karena dia tahu identitas Moxio sebenarnya. Namun, membayangkan aroma jeruk yang manis akan dimiliki orang lain membuat Milis sangat gelisah. Ditambah aroma feromon mereka sepertinya benar-benar memiliki kecocokan yang sangat tinggi. Karena setelah pulang hari itu, Milis juga mengalami head dadakan. Hal, itu hanya

bisa dipicu jika bertemu omega yang cocok dalam masa estrus / difrensiasi.

Karena masa head inilah, Milis tidak bisa datang ke rumah sakit untuk menjenguk Moxio dan tidak meneleponnya. Namun, begitu head nya berakhir Milis segera berusaha menghubungi Moxio. Tapi, ternyata nomornya sudah diblokir.

Sekarang Milis hanya bisa mondar-mandir di kantor berpikir bagaimana cara menemui Moxio dan mungkin jika dia benar-benar menginginkan dirinya. Maka, Milis harus berusaha mendekat dan meyakinkan Moxio untuk menerima dirinya.

Karena, efek penyangkalannya tentang hubungan dirinya dan Moxio, ayah dan ibunya sepertinya akan berusaha menyodorkan wanita baru lagi untuknya. Jadi, Milis harus segera memiliki solusi untuk mendapatkan Moxio.

Saat Milis masih diambang kegalauan. Tiba-tiba otak pintarnya memunculkan sebuah panggilan yang membuatnya terpana sejenak dan begitu sadar dia buru-buru menjawabnya karena orang yang menghubungi dirinya ternyata adalah Moxio.

“Moxio ....”

“Milis ... kita harus bertemu dan bicara.” Sebelum Milis menyelesaikan perkataannya, Moxio sudah bicara dengan cepat.

“Bertemu?” Apa Moxio ingin bertemu dengannya. Bagus, dia memiliki kesempatan untuk mendekati Moxio. Bagaimanapun Moxio adalah kepribadian yang polos dan mudah ditipu, mungkin dengan usaha yang benar Milis bisa meyakinkan Moxio untuk menjadi miliknya.

“Di mana? Kapan?” tanya Milis berusaha setenang mungkin.”

“Hotel royal, 1 jam dari sekarang. Aku akan memberikan nomor kamar setelah aku sampai di sana.” Setelah mengatakan itu, Moxio menutup panggilan telponnya.

Milis tersenyum dan memikirkan cara bagaimana menjerat Moxio dalam genggamannya. Pertemuan ini harus membuahkan hasil.

...

“Moxio, kamu mau ke mana?” tanya Ratu saat melihat Moxio terlihat seperti akan keluar dari rumah.

“Aku mendengar hotel royal mengeluarkan menu baru. Aku ingin mencobanya karena di iklan terlihat lezat.” Sejak keluar dari rumah sakit citra Milis di mata

keluarganya menurun dan efek dari itu adalah Moxio yang tidak bisa keluar tanpa salah satu dari kakaknya.

Namun, hari ini Moxio tahu bahwa ayah dan kakak pertamanya sibuk, kakak kedua juga keluar kota dan kakak ketiganya telah kembali ke distrik militer. Sedang ibunya, Moxio tahu akan ada pertemuan dengan wanita bangsawan siang ini, jadi waktu ini sangat tepat untuk dia keluar mencari bantuan Milis.

“Tapi saudaramu tidak ada yang di rumah.”

“Ibu, ini hanya sebentar. Atau ... ibu mau ikut juga?” Moxio menawarkan tapi tahu pasti bahwa ibunya tidak akan bisa.

Mendengar ajakan Moxio, Ratu menyadari bahwa sepertinya anaknya benar-benar hanya ingin mencicipi menu baru. Bagaimanapun semua keluarga sudah tahu bahwa setelah Moxio sadar dari koma, dia menjadi foodie.

“Ibu tidak bisa. Tapi ....”

“Jika ibu khawatir aku bisa membawa pengawal lebih.” Moxio terlihat sangat tidak bersalah.

“Baiklah, bawa 2 pengawal lagi. Jangan sampai terpisah dari mereka.”

“Baik ibu.” Moxio segera membawa 5 pengawal bersamanya dan setelah Ratu melihat itu dia merasa lega.

Moxio segera pergi ke hotel royal, memesan menu baru sekaligus kamar. Sebagai putri Raja, sangat wajar dia tidak mau makan di restoran dan lebih suka dilayani di dalam kamar. Jadi, ketika Moxio memesan kamar hal itu sama sekali tidak mencurigakan bagi orang lain. Terutama kamar VVIP yang menyediakan banyak layanan. Seperti pijit akupuntur, kolam air panas dan spa.

Begitu sampai di kamar, Moxio segera memberikan nomor kamar pada Milis. Dia kira akan butuh waktu lama untu Milis datang, siapa sangka belum ada 5 menit Milis sudah membalas pesannya dan dia sudah berada di depan pintu kamar namun tertahan oleh pengawal.

Melihat itu Moxio segera membuka pintu dan menyuruh Milis masuk. Tentu setelah memperingatkan para pengawal untuk tutup mulut dengan pertemuan mereka.

“Moxio ... aku ....”

“Milis ... kamu harus menolongku!!!”

Milis yang baru ingin mengatakan permintaan maaf karena tidak menjenguknya saat sakit langsung

terdiam karena Moxio yang tiba-tiba memegang ke dua tangannya dengan wajah sedih.

“Duduk dulu, ceritakan padaku ada apa? Kenapa kamu terlihat panik?” Milis membawa Moxio duduk di sofa.

“Bagaimana aku tidak panik. Aku sudah di diferensiasi dan usiaku sudah 20 tahun. Menurut aturan kerajaan, sebagai omega aku harus menikah.”

“Kamu tahu, aku harus menikah!!! Astaga ... bisa kamu bayangkan betapa takutnya aku.”

“Lalu ... apa kamu meminta bantuan ku untuk melarikan diri?” tanya Milis, dia tidak masalah jika memang Moxio mau lari. Tentu dia akan menemani.

“Lari? Ke mana aku lari? Aku bahkan tidak mengenal dunia ini. Lagipula siapa yang mau lari saat memiliki kehidupan sangat baik, punya uang, kekuasaan dan keluarga yang penuh kasih sayang.” Moxio awalnya juga punya pikiran untuk lari, namun dia bukan tipe yang lari dari masalah. Apalagi jika dia lari, pasti keluarganya akan sedih dan khawatir. Membuat orang-orang yang baik padanya sedih sangat tidak nyaman.

“Lalu ... apakah kamu ingin aku membantu milih Alfa untukmu?” Jika itu yang Moxio inginkan, maka jangan harap.

“Moxio ... mungkin ini terdengar ....” Milis ingin mulai merayu Moxio.

“Tidak!!! Aku tidak menginginkan Alfa sama sekali.” Moxio segera menghentikan perkataan Milis. Merasa merinding saat mengingat Alfa yang berkunjung ke istana seperti melihat dirinya sebagai hidangan.

Sangat menjijikkan.

“Kamu tidak menginginkan Alfa lain?” Bahkan jika Moxio tidak mau dengannya setidaknya Moxio juga tidak menginginkan Alfa lainnya. Itu membuat hati Milis agak tenang.

“Tentu saja tidak! Maka dari itu ... aku ... butuh bantuanmu.” Moxio berbicara dengan gelisah takut Milis tidak mau membantunya.

“Jadi ... apa yang kamu inginkan dariku?” Mungkin jika dia bisa membantu Moxio, mereka akan bisa semakin dekat.

“Ya ... sebenarnya ... aku berpikir bahwa ....” Moxio merasa tidak enak, tapi ini benar-benar satu-satunya solusi paling baik yang bisa dia pikirkan saat ini.

“Moxio ... katakan dengan jelas.”

“Kamu janji dulu tidak akan marah dan mencela.” Moxio meminta jaminan.

“Oke, aku tidak akan marah asal kamu tidak berniat bersama Alfa lain.”

“Tidak ... itu tidak mungkin.” Moxio langsung menyangkalnya.

“Kalau begitu, aku pasti tidak akan marah. Katakanlah apa yang bisa aku bantu.”

“Di dunia ini, hanya kamu yang tahu jati diriku yang sebenarnya. Dan ... saat ini kamu ... tidak punya kekasih kan?”

Milis menggeleng.

“Bagus, karena aku juga tidak memiliki kekasih. Jadi ... bisakah ehem ... kita berpura-pura menjadi pasangan?”

“Pasangan?” Milis seperti salah dengar.

“Iya. Aku menjadi istrimu dan kamu jadi suamiku,” ucap Moxio memperjelas.

“Katakan sekali lagi.”

“Kita menikah!”

Seketika seperti ada kembang api meledak di kepala Milis.

KESEPAKATAN

"Tolong katakan sekali lagi." Milis benar-benar ingin memastikan dia tidak salah dengar.

"Aku meminta kami menikah denganku." Suara Moxio semakin pelan karena Milis bertanya berkali-kali. Seolah tidak percaya pada ucapannya. Apakah dia marah?

"Kenapa harus menikah?" tanya Milis berusaha tenang meski hatinya senang tak terkira.

"Aku akan terus disuruh menikah dengan Alfa-Alfa itu jika tidak memiliki pasangan. Sedangkan kamu adalah satu-satunya temanku di dunia ini, jadi bisakah kamu membantuku? Ayolah ... menikah denganku please ...."

Sebelah alis Milis seketika naik.

"Ini hanya sementara." Moxio mulai membujuk.

"Aku janji jika suatu hari kamu bertemu wanita yang kamu suka, aku akan segera melupakanmu. Aku hanya butuh ...."

"Moxio ... kita hanya akan jadi kekasih atau menikah?" tanya Milis memastikan.

“Menikah, tentu saja menikah. Aturan kerajaan mengharuskan aku menikah. Tapi, seperti yang aku katakan ....”

“Moxio ... apa menurutmu aku orang yang bermain-main soal pasangan?” tanya Milis. Pejantan Orc adalah makhluk paling setia. Meski dia bukan Orc lagi, tapi dia masih membawa kesetiaan itu.

“Tidak. Kamu adalah orang yang serius tentang pasangan. Tapi ... aku benar-benar tidak tahu harus menikah dengan siapa selain kamu. Apakah ... kamu tidak mau membantuku?” tanya Moxio dengan wajah kecewa terlihat hampir menangis.

“Jika aku disuruh menikah dengan Alfa lain, aku bahkan tidak bisa membayangkannya.”

Milis melihat Moxio yang sedih dan dia juga sepertinya tidak akan bisa membayangkan Moxio dimiliki Alfa lain.

“Bukan aku tidak mau membantumu. Tapi ... aku ingin menjadi orang yang memegang aturan. Jika aku tidak ingin berpisah maka kamu tidak bisa mengajukan perpisahan.” Selama Moxio ada ditangannya jangan harap dia akan melepaskan.

“Tentu ... apapun syaratmu. Asal kamu mau membantuku keluar dari masalah ini. Maka, aturan ada

di tanganmu." Moxio segera setuju dengan cepat, khawatir Milis berubah pikiran.

Milis melihat wajah Moxio yang penuh kemenangan dan kelegaan seperti mendapatkan dewa penolong. Dia tidak tahu harus senang atau sedih karena ternyata menyukai orang yang sangat bodoh. Dari kantor Milis sudah menyusun strategi untuk merayunya, siapa sangka bahkan tanpa strategi apa pun, Moxio malah mempersembahkan dirinya sendiri tanpa prasangka.

Tidak tahukan dia bahwa dia menyodorkan daging lembut ke depan serigala.

"Ehem ... tapi Moxio. Ada masalah lain."

"Apa? Mengenai orangtuaku? Aku yang akan membujuk mereka." Moxio yakin, asal dia bertingkah manja, orangtuanya pasti akan luluh.

"Bukan soal itu. Ini soal kita, bahkan jika hubungan kita hanya kesepakatan sementara. Orang-orang akan curiga jika kita terlalu jauh."

"Bukankah kita bisa tinggal bersama setelah menikah?" tanya Moxio.

"Ini bukan soal itu, tapi ... sebagai pasangan kita sesekali juga harus bertindak intim agar orang lain percaya bahwa kita adalah kekasih yang saling mencintai."

“Bertindak intim? Maksudmu seperti pelukan dan ciuman?” tanya Moxio.

“Ya.”

“Apa perlu melakukan itu?”

“Itu akan membuat terlihat lebih meyakinkan.” Milis menjelaskan.

“Kalau begitu, tidak apa-apa. Toh, bukan setiap hari.” Hanya pelukan dan ciuman, apa masalahnya, batin Moxio.

“Karena kamu setuju, mungkin sebaiknya kita perlu latihan.”

“Latihan? Latihan apa?”

“Pelukan dan ciuman.”

“Untuk apa, aku sudah pernah ciuman dan tahu rasanya.” Dulu dia pernah mencium Yuri jadi dia tahu cara berciuman jadi tidak perlu latihan sama sekali.

“Moxio ... ini berbeda, aku laki-laki, jangan sampai saat aku menciummu kamu merasa tidak nyaman.” Moxio adalah jiwa laki-laki dan kemungkinan itu pasti ada. Milis harus melatihnya agar terbiasa dengan sentuhannya. Jika sudah terbiasa bukankah dia bisa memilikinya.

Jika Moxio benar-benar sudah menerima gendernya, maka jangankan ciuman sentuhan darinya pasti akan baik-baik saja, bahkan melakukan hubungan intim akan bisa dilakukan.

“Kamu benar.” Setelah berpikir sebentar Moxio merasa itu masuk akal.

“Kalau begitu kita bisa mulai sekarang.”

“Apakah harus sekarang?” tanya Moxio kaget.

“Kalau tidak sekarang, apa kamu menunggu Alfa lain yang melakukannya?”

“Tidak-tidak! Aku lebih suka mencobanya denganmu.” Ucapan Moxio yang reflek tanpa sadar mengakui bahwa hanya Milis yang bisa dia terima.

Moxio langsung mendekat ke arah Milis sebelum dituduh menginginkan Alfa lain.

“Tunggu!” Milis menghentikan saat Moxio hampir menciumnya.

“Apa lagi?”

“Duduk yang benar, lehermu akan kaku jika seperti itu.” Milis segera menarik tubuh Moxio hingga duduk di pangkuannya.

“Apakah harus seperti ini?” Moxio meletakkan ke dua tangannya ke bahu Milis.

“Ya ... semakin dekat semakin baik,” ucap Milis sembari memiringkan wajahnya dan sebelum Moxio merespon sudah ada bibir yang menempel di bibirnya.

Mata Moxio terbuka lebar, meski dia awalnya sudah siap tetap saja tidak menghentikan jantungnya berdebar kencang ketika menyadari bahwa orang yang menciumnya saat ini adalah Milis.

Ini Milis, bukan Yuri. Tapi kenapa? Kenapa Moxio merasa ini bukan masalah sama sekali. Bahkan bibir Milis yang dingin terasa lembut dan menyegarkan.

“Apakah kamu baik-baik saja dengan ini?” Milis melepaskan bibirnya namun ke dua tangannya bertengger di pinggang Moxio dengan nyaman.

Moxio sedikit linglung tapi dia meras bahwa dia bisa menerima ciuman dari Milis. Benar-benar tidak menyangka bahwa dia bisa menerima secara alami.

“Apa kamu merasa jijik atau tidak nyaman?” tanya Milis ingin memastikan apakah Moxio bisa menerima dirinya atau tidak.

“Aku rasa ... itu tidak apa-apa.” Moxio masih sedikit linglung tapi dia memang tidak merasa jijik sama sekali. Justru entah kenapa dia merasa ingin melakukannya lagi.

“Itu bagus, sekarang buka bibirmu,” bisik Milis dan kembali menundukkan wajahnya dan mencium Moxio.

Kali ini Moxio lebih siap dan dengan patuh membuka bibirnya sesuai instruksi Milis. Segera ada lidah yang menyelinap dan menjilat seluruh permukaan bibirnya seperti penjelajah.

Moxio bergidik dan sesaat kemudian dia tanpa sadar mengerang dan mencengkeram bahu Milis ketika tiba-tiba ciuman itu berubah menjadi lebih dalam dan lebih dalam lagi. Lidah Milis yang mengait ke lidahnya, bibir yang menghisap dan bahkan menggigit pelan membuat otak Moxio seperti terbang saat itu juga.

Ada aroma hujan dan jeruk yang tiba-tiba bercampur membuat ke dua orang yang ada di dalamnya tanpa sadar semakin merapat dan berciuman semakin dalam dan ganas. Keduanya terngah-engah seperti mencari oksigen namun itu juga tidak berlangsung lama, karena sejenak kemudian ciuman itu kembali berlanjut lebih panas dan erotis.

Milis merasa akal sehatnya akan hilang jika ini diteruskan, dia baru akan mengakhiri ciuman saat tiba-tiba merasakan Moxio yang malah merapatkan pelukan mereka hingga benda kenyal di depan saling bergesekan

dengan dadanya dan membuat keduanya terkesiap dan terbakar lagi.

Milis meremas pinggang Moxio dan lidahnya mulai menjelajah leher yang terasa manis dan lembut. Aroma jeruk seperti meleleh di lidah dan membuatnya ingin menjilat seluruh permukaan tubuh Moxio. Ingin tahu apakah semua akan terasa semanis itu.

Tiba-tiba ada suara benturan keras yang membuat keduanya sadar dari bayangan erotis dan melihat ke arah pintu di mana Lunox berdiri dengan wajah terbakar amarah saat menyaksikan adiknya yang berharga sedang dimakan oleh srigala.

“Lepaskan tangan kotormu dari adikku!!! Sialan!!!!” Lunox berteriak keras karena marah dan langsung melepaskan adiknya dari pangkuan Milis.

PENJELASAN

Wajah Milis babak belur, namun tidak ada ekspresi kesakitan atau marah karena dipukuli. Dia hanya menerima tahu jika dia melawan masalah akan semakin runyam. Apalagi di sini memang dia yang salah.

Duduk di pojok paling jauh, Moxio masih menangis karena kaget. Dia tidak menyangka bahwa pengawal yang dia bawa adalah orang-orang kepercayaan kakaknya. Jadi ketika dia bertemu Milis mereka langsung melaporkannya pada kakaknya, padahal Moxio sudah memberikan uang tutup mulut tapi ternyata tidak berguna.

Sepertinya dia masih terlalu naif untuk bisa menipu keluarganya.

Sekarang dia hanya bisa menangis, berharap tangisannya bisa menghentikan amarah sang kakak. Bagaimanapun Milis terlibat demi menolongnya dan bahkan rela dipukuli tanpa melawan sama sekali. Hal itu membuat Moxio merasa bersalah sehingga berusaha menangis sekencang mungkin karena tahu jika dia menangis histeris kakaknya akan luluh dan tidak tega.

Benar saja, setelah Moxio menangis sampai sesenggukan. Lunox berhenti memukuli Milis, meski masih ada kemarahan di matanya tapi kali ini

sudah duduk dan sepertinya mulai bisa diajak berbicara dengan tenang.

“Aku minta maaf.” Milis menundukkan kepala dengan nada yang tulus.

“Minta maaf?” Lunox mencibir, setelah dia mengabaikan adiknya dan sekarang mencumbu dibelakang dengan kurang ajar. Dengan mudahnya dia minta maaf.

“Jika aku tidak datang, apakah kamu akan menidurinya!!”

“Saudara ....”

“DIAM!!!”

Moxio bahkan baru mengeluarkan satu kata dan langsung dibungkam. Dia tidak menyangka bahwa kakaknya bisa sangat menakutkan saat marah.

“Ini bukan salah Milis.” Meski takut dia tetap berusaha jangan sampai Milis berubah pikiran dan tidak jadi menikahinya.

Moxio takut jika harus menikah dengan Alfa lain, apalagi jika sampai ditandai oleh mereka. Menurut informasi yang dia baca, jika omega sudah ditandai dia akan lengket dan bergantung pada Alfa. Sebenarnya menurut Moxio konsepnya hampir sama dengan di dunia Orc, hanya saja jika di dunia Orc, Orc jantan adalah pihak

yang hanya bisa memiliki satu pasangan dan akan celaka jika berpisah, maka di dunia Star, omegalah yang hanya bisa ditandai oleh satu pasangan dan akan menderita jika ditinggalkan.

Moxio jadi berpikir, baik di dunia Orc maupun di dunia bintang, kenapa dia selalu merasa menjadi pihak yang dirugikan.

Lunox berbalik dan menghampiri adiknya, dia bisa melihat matanya yang bengkak dengan wajah sangat sedih yang membuat Lunox seketika menyesal karena tadi sudah membentaknya.

“Kamu masih membelanya? Kamu tidak ingat bagaimana dia menolakmu dulu hingga kamu mengalami kecelakaan? Kamu tidak ingat bagaimana kamu minggu lalu, saat difrensiasi dan dia malah tidak kelihatan?” Lunox berusaha menurunkan suaranya agar tidak semakin menakuti adiknya.

“Itu hanya kesalahpahaman.” Moxio masih berusaha membela.

“Kesalahpahaman di mana? Jelas-jelas Milis itu brengsek! Apa kamu belum sadar? Kekasihmu itu bejad dan kamu masih membela dan menyukainya!! Qio-Qio sadar!!! Cinta tak selamanya indah!” Karena geregetan Lunox kembali menaikkan suaranya.

“Tuan Lunox, tolong jangan kasar dengan adikmu. Di sini aku yang salah dan jika anda butuh penjelasan, aku akan memberikannya. Semua yang terjadi antara putri Qio dan saya selama ini memang kesalahpahaman dan saya punya penjelasan untuk semua itu.”

Lunox kembali duduk. “Baiklah jelaskan.”

“Bisakah kita hanya bicara berdua.”

“Kenapa? Takut kebohonganmu diketahui adikku?”

“Tidak. Tapi, aku yakin anda tidak akan suka jika putri Qio mendengarnya.”

Lunox menatap Milis yang sepertinya serius, meski ada memar di wajahnya tapi hal itu tidak membuat dia terlihat menyedihkan atau rendah. Jika dia bukan bajingan, Lunox harus mengakui bahwa Alfa pilihan adiknya memang terlihat sempurna.

“Bawa putri Qio ke kamar sebelah,” perintah Lunox.

Moxio awalnya ingin menolak, tapi melihat tatapan Milis yang seorang mengatakan percayalah padaku, dia akhirnya tidak mengatakan apa-apa dan dengan patung mengikuti pengawal ke kamar sebelah.

“Katakan.” Lunox langsung meminta penjelasan.

Melihat Moxio sudah pergi, Milis merilis sebuah dokumen dan memperlihatkannya kepada Lunox.

“Apa ini?”

“Hasil pencocokan feromon antara aku dan putri Qio.”

“Kecocokan mencapai 99%, apa kamu berusaha menipuku?” Semua orang di kerajaan bintang tahu bahwa hasil pencocokan feromon tertinggi biasanya hanya akan mencapai 85-90%. Belum pernah ada yang melebihi itu.

“Jika anda merasa ini palsu, anda bisa mencoba melakukan tes ulang. Saya tidak keberatan.”

“Anda adalah Alfa dan pasti anda tahu apa pengaruhnya jika kecocokan feromon sangat tinggi. Kami akan mempengaruhi satu sama lain. Itulah kenapa saat putri Qio terdeferinsasi, saya tidak bisa muncul karena pada saat yang sama saya terkena dampak difrensiasinya dan mengalami head dadakan. Jika saya memaksa tetap ada di sampingnya, anda pasti tahu apa resikonya.”

Awalnya Milis mempersiapkan hasil tes feromon ini untuk menipu Moxio agar mau menjadi kekasihnya. Siapa sangka sebelum itu terjadi, Moxio sendiri malah langsung mengajaknya menikah.

Hasil tes itu juga bukan bohongan, ketika selesai head, Milis tahu feromonenya dan Moxio sangat cocok.

Maka dia melakukan tes dan kebetulan sudah keluar ketika dia dalam perjalanan ke hotel. Siapa sangka hasilnya akan setinggi itu. Pantas saat Moxio berdifrensiasi, tubuhnya menanggapi dengan semangat.

Melihat tes di depan mata dan penjelasan Milis, kemarahan Lunox akhirnya reda. Dia juga seorang Alfa dan tahu seperti apa pengaruh omega padanya, apalagi jika feromon mereka cocok. Itu hanya seperti memberi afrodisiac di depan mata. Meski begitu entah kenapa dia masih merasa tidak senang, seolah-olah kubis yang dia rawat sepenuh hati akan dimakan oleh babi.

“Tapi, dulu kamu tidak menyukai Qio-Qio. Bahkan menolaknya dengan kejam, hingga membuatnya mengalami kecelakaan.” Benar, Lunox tidak akan melupakan hari itu. Adiknya yang tidak pernah mengalami rasa sakit, harus koma dan mungkin menderita saat kecelakaan terjadi.

“Soal itu. Awalnya saya benar-benar salah paham dengan putri Qio. Ketika putri Qio berusia 15 tahun dan mengejar saya, ada beberapa pesan dan gambar yang dikirim pada saya di mana putri Qio bersama banyak Alfa. Jadi ... sebagai Alfa, tentu saja saya tidak mau menerima cinta dari omega yang terlalu bebas.” Menurut ingatan pemilik asli, memang dia menerima foto-foto putri Qio dengan berbagai pose tidak senonoh dengan beberapa Alfa

Sebagai Alfa berharga diri tinggi, siapa yang akan mau menerima di dekati omega seperti itu. Tidak ada, meski dia putri Raja sekalipun.

"Setelah bertemu beberapa waktu lalu, akhirnya saya tahu bahwa semua rumor dan berita serta gambar yang dikirimkan padaku itu tidak benar. Putri Qio sangat murni dan polos dan jujur saya langsung jatuh cinta." Bahkan jika Moxio memang jalang, itu adalah kelakuan pemilik tubuhnya yang dulu. Milis tidak peduli karena yang dia sukai, Moxio yang sekarang.

Di dunia Orc, bahkan betina bisa memiliki banyak pasangan dan digilir sana sini tanpa ada pejantan yang keberatan. Jadi memang kenapa kalau tubuh Moxio pernah dijamah orang lain, toh jika dia sudah bersamanya, hanya dia yang akan bisa menjamahnya.

"Gambar apa? Kenapa kamu tidak memberikan padaku saat itu. Mungkin saja yang mengirimkan gambar itu adalah orang yang mencelakai Qio-Qio." Kenapa bukti sepenting itu bisa terlewatkan. Lunox benar-benar tidak mengerti pemikiran Milis.

"Bukan saya tak mau memberikan, waktu itu saya sudah menghapusnya karena merasa tidak pantas dilihat." Melihat foto yang vulgar, pemilik asli merasa jijik dan memang menghapus foto-foto itu. Sedang saat interogasi dia tidak berani menyebutkan karena takut

dianggap memfitnah putri Qio, ditambah dia tidak bisa mengembalikannya gambar-gambar itu karena bagaimanapun dia pengusaha real estate bukan hacker.

"Apa kamu masih ingat akun yang digunakan saat menerima gambar-gambar itu?"

"Ingat."

"Bagus, aku akan memulihkannya."

"Bisakah?" tanya Milis. Dia awalnya menyebut soal foto-foto dengan santai. Namun, jika dipikir-pikir apa yang dikatakan Lunox benar. Mungkin saja foto-foto itu berkaitan dengan kecelakaan Moxio. Jika benar, bukankah ada bahaya yang tersembunyi yang selalu mengintai Moxio kapan saja.

Milis tidak mau Moxio celaka dan berharap Lunox berhasil melacak akun yang mengirimkan gambar padanya untuk memastikan keselamatan Moxio.

"Aku memiliki orang-orang terhebat dalam hal teknologi, tentu saja pasti bisa." Meski mungkin butuh waktu, karena itu sudah 5 tahun lalu dan entah berapa milyar akun yang sudah beroperasi. Namun, tetap pantas diusahakan. Walau seperti mencari pasir di karung beras, terlihat sulit namun bukan hal yang mustahil.

“Saya sudah menjelaskan semuanya. Jadi, apakah sekarang anda bisa merestui kami menjadi pasangan?” tanya Milis dengan serius.

Lunox masih keberatan, tapi dia tidak bisa melontarkan penolakan apapun. Dilihat dari kualitas, Milis adalah Alfa yang masuk kategori incaran banyak omega, dilihat dari Feromon, dia sangat cocok dengan feromon adiknya dan kejadian di masa lalu, meski Lunox tidak mau mengakui. Semua bukan murni kesalahan Milis.

“Pasangan apa? Aku tidak bisa memutuskan hal sepenting itu.”

“Aku benar-benar mencintainya.” Sejak kapan itu terjadi. Entahlah, yang Milis tahu saat ini dia tiba-tiba sadar bahwa dia memang mencintainya. Bukan hanya karena feromon, bukan juga karena dia orang dari dunia yang sama dengannya. Tapi karena dia menyukai semua yang ada pada Moxio.

“Aku tidak butuh kata cinta, jika kamu serius bawa keluargamu ke istana.” Setelah mengatakan itu, Lunox berdiri hendak pergi.

“Terima kasih, saya akan segera datang ke istana untuk melamar.” Milis membungkukkan tubuhnya dengan rasa syukur.

“Jangan senang dulu. Bukan aku yang memutuskan, tapi Raja.” Lunox terdengar jutek tapi Milis yakin dia sudah setuju.

“Saya akan berusaha keras.”

Sebagai jawaban, Lunox hanya memalingkan wajahnya dan kali ini benar-benar meninggalkan Milis sendirian.

Adiknya benar-benar akan dimakan babi.

PERNIKAHAN 1

Setelah hari dimana dia bertemu Milis di hotel, Moxio merasa waktu berjalan seperti mimpi.

Moxio tidak tahu apa yang dibicarakan oleh Milis dan kakaknya, yang dia tahu setelah pembicaraan mereka selesai, beberapa waktu kemudian keluarga Milis datang melamar ke istana. Moxio awalnya berpikir akan ada drama dan penolakan. Namun, siapa sangka semuanya berjalan sangat mulus tanpa ada hambatan.

Lamaran Milis diterima begitu saja hingga membuat Moxio merasa tidak percaya bahwa dia akan benar-benar menikah dan itu masih dengan Milis.

Sejak dia lahir, tidak bayangkan olehnya bahwa dia akan menikah dengan laki-laki. Tapi, jika itu Milis, sepertinya Moxio merasa bahwa itu tidak apa-apa.

Berbeda dengan Moxio yang merasa semua terjadi terlalu cepat. Di keluarga Milis yang sedari awal mendorongnya mendekati putri Qio, tentu kabar itu adalah yang mereka harapkan dan saat Milis mengatakan akan melamarnya, tentu saja seluruh keluarga langsung mendukung dan bersemangat mengajukan lamaran.

Putri kerajaan akan menikah dengan Alfa yang diincar banyak omega, tentu saja berita pernikahan itu

secara otomatis disiarkan ke seluruh kerajaan. Hingga semua orang akan tahu bahwa putri Qio adalah calon istri dari presiden HM Milis.

Karena pernikahan ini, banyak muncul akun-akun yang membahas kisah cinta antar putri Qio dan Milis. Bahkan sampai dibuat fanfiction oleh beberapa penulis, dengan beberapa konflik tambahan yang membuat pembaca terhanyut.

Moxio yang tanpa sengaja membacanya saja sampai hampir percaya bahwa kisah cintanya sangat rumit. Dimana pertentangan keluarga kerajaan, bisnis Milis yang terancam dan orang ketiga yang mengganggu hubungan.

Sayangnya, itu hanya cerita dan kisah Milis serta Moxio pada kenyataannya sangat sederhana. Bertemu teman lama, akrab dan tiba-tiba menikah. Tidak ada benjolan sama sekali di sepanjang jalan.

Menggelar pernikahan kerajaan tak semudah menggelar pernikahan biasa, masih ada proses tunangan dan persiapan panjang. Namun, karena setelah proses diferensiasi biasanya 3 bulan kemudian omega akan mengalami estrus, tentu pihak kerajaan berpacu dengan waktu dan akhirnya mempercepat persiapan agar ketika putri Qio mendapatkan estrus dia sudah menikah dan memiliki Alfa yang bisa menenangkan dirinya.

Bagi orang lain mungkin bukan hal yang penting. Namun, bagi keluarga kerajaan estrus pertama omega adalah hal yang sakral dan jika bisa memiliki Alfa saat estrus pertama, maka kemungkinan kehamilan sangat tinggi. Jadi, itu bukan hanya estrus tapi juga harapan akan calon generasi penerus kerajaan selanjutnya.

Moxio yang tidak tahu bawa dia akan disuruh hamil begitu menikah masih menikmati saat bahagia dan bebas. Meski agak sibuk karena persiapan pernikahannya, namun dia lega tak harus lagi menanggapi banyak Alfa dengan aroma yang membuatnya tidak nyaman bahkan mual.

Karena persiapan pernikahannya itu, sekarang Moxio tidak harus pergi ke sekolah yang membosankan itu lagi. Hanya mengikuti ibunya memilih ini dan itu dan akan berlari ke kantor Milis jika tidak tahan saat harus mengikuti ibunya melakukan pertemuan dengan istri bangsawan A dan B.

Setelah pernikahan mereka di umumkan, setiap kali Moxio bertemu Milis, mereka akan melakukan latihan dan semakin lama itu semakin sering. Hingga terkadang membuat Moxio merasa tertipu, sayangnya Milis selalu memiliki alasan tepat untuk melakukannya dan biasanya hanya akan berakhir setelah Moxio kalah dan terengah-engah.

Seperti kali ini, setelah Moxio duduk di sofa. Milis yang baru selesai melakukan pertemuan, langsung merapat dan menciumnya dengan tanpa menyapa sama sekali.

“Milis ... tidak ada siapapun di sini.” Moxio menolak karena tidak ada yang bisa ditunjukkan pada orang lain.

“Pintu kantor tidak tertutup rapat dan sekertarisku melihat. Sekarang buka mulutmu.” Milis memberikan alasan asal, namun dia tahu Moxio tidak akan berani melihat ke arah pintu dan benar saja setelah mendengar perkataan Milis, Moxio dengan patuh membuka bibirnya yang langsung diserbu oleh lidah Milis.

Segera aroma Feromon menyebar dan decapan lidah semakin terdengar erotis. Namun, sekarang Milis memiliki pengendalian diri yang lebih tinggi dan segera melepaskan ciuman mereka ketika semua semakin tidak terkendali.

Moxio hanya bisa duduk dengan tubuh merona dan tergeletak lembut di sofa. Berciuman ternyata bisa membuat lemas hingga Moxio merasa ingin pasrah saja. Siapa sangka ciuman Milis sangat enak dan membuatnya ketagihan.

Meski ini hanya dianggap sebagai latihan, tapi Moxio tidak keberatan jika harus melakukannya lagi dan lagi.

“Baiklah, aku akan kembali bekerja. Kamu bisa melakukan apa-pun yang kamu suka.” Milis mengecup bibir Moxio sekilas lalu bangun dan kembali ke kursinya. Membuka layar otak pintar untuk memeriksa beberapa dokumen.

Namun baru dia membuka layar ada gambar dan video masuk ke akunnya dan begitu Milis membukanya itu semua tentang Moxio.

Seketika wajah Milis kaku karena foto-foto ini bahkan lebih vulgar dari yang dikirim padanya 5 tahun lalu.

Milis membaca pesan singkat di atas foto-foto itu.

Omega seperti inikah yang akan kamu nikahi???!!

Sangat murah!!!

Membaca itu Milis marah juga khawatir. Dia tidak tahu siapa yang membenci Moxio dulu hingga bisa mencelakainya dan setelah 5 tahun masih berusaha memprovokasi hubungannya dengan Moxio.

“Ada apa?” tanya Moxio ketika melihat wajah Milis yang tiba-tiba menegang.

“Sepertinya orang yang tidak menyukaimu di masa lalu, kembali datang untuk membuat masalah.” Milis tidak mau menyembunyikan soal foto-foto pada Moxio. Karena dia tahu, Moxio bukan orang yang gampang takut hanya karena teror.

“Apakah itu aku? Kenapa terlihat sangat menjijikkan?” Moxio melihat foto yang membuat dirinya sendiri bahkan merinding saat membayangkan jika dia berada di posisi itu.

“Tidak perlu dilihat.” Jangan sampai mata polos Moxio ternoda terlalu lama, cukup dia yang menodainya saja.

“Aku akan menghubungi Lunox dulu, kali ini dia pasti bisa melacaknya.” Akun yang dulu susah dilacak karena sudah 5 tahun berlalu, sedang yang ini masih fresh. Kemungkinan bisa dilacak lebih besar.

Mendapat panggilan dari Milis dan penjelasan apa yang terjadi, tentu Lunox segera datang dan memeriksanya. Kali ini dia harus mengetahui siapa yang ingin meretas mencelakai adiknya.

...

Selain insiden gambar Moxio yang kembali meneror akun Milis, tidak ada hal lain yang terjadi selama persiapan dan pernikahan akhirnya akan diselenggarakan sesuai jadwal.

Semua bangsawan hadir dan pernikahan disiarkan secara langsung diberbagai Chanel yang sudah mendapatkan izin dari pihak kerajaan.

Proses upacara pernikahan juga berlangsung khidmat dan orang-orang di kerajaan ikut berbahagia dengan pernikahan putri Raja dari kerajaan Star.

Namun, di satu sudut dengan tangan gemetar dan mata memerah karena marah. Ada orang yang menatap pernikahan Moxio dan Milis dengan ekspresi tidak rela.

Seharusnya ini tidak terjadi, seharusnya Milis hanya untuknya. Kenapa? Kenapa Milis menikah dengan wanita murahan itu!!!

PERNIKAHAN 2

Prosesi pernikahan sangatlah melelahkan, tidak terkecuali untuk Moxio. Begitu acara selesai dan dia dikirim ke hotel yang sudah siapkan, Moxio langsung melempar dirinya ke atas ranjang dan tertidur kelelahan. Tidak bergerak bahkan untuk sekedar mengganti pakaiannya.

Sebagai wanita omega, dia diharuskan mengenakan gaun pernikahan yang sangat berat dan panjang hingga Moxio kesulitan berjalan. Moxio benar tidak menyangka bahwa pernikahan akan lebih melelahkan daripada melakukan pertarungan.

Moxio tidak akan pernah mau menikah lagi.

“Moxio ... lepaskan bajumu dan mandi dulu.” Milis yang melihat Moxio sudah tergeletak pasrah di ranjang segera menghampiri.

“Aku lelah, biarkan aku tidur.”

“Mandi dulu, biar segar dan lebih nyaman.” Milis membuka jas yang dia kenakan.

“Tidak mau, tenagaku sudah habis.” Moxio memejamkan matanya.

“Mau aku mandikan?” Milis membuka kancing kemejanya.

“Oke,” jawab Moxio tanpa membuka matanya.

“Kamu yakin?” tanya Milis dan duduk di pinggir ranjang.

“Hm.” Moxio hanya bergumam. Dulu mereka sering mandi di sungai bersama, jadi apa masalahnya. Ini kan hanya mandi.

“Duduklah, aku akan membantu melepaskan gaunmu.”

Moxio sudah mengantuk, tapi gaun yang dia kenakan memang sangat tebal dan tidak nyaman dipakai tidur. Jadi dengan patuh dia membiarkan Milis menarik dan melepaskannya lalu kembali merebahkan diri ke atas kasur, bersiap untuk tidur.

“Moxio ... mandi.”

Moxio masih diam dan akhirnya Milis benar-benar mengangkat tubuhnya dan membawanya ke kamar mandi. Meletakkan ke bathtub dan mengisi air hangat untuk berendam sebentar agar ototnya y6kaki seharian ini bisa rileks.

Moxio yang merasa nyaman bahkan memejamkan mata di dalam bathtub, namun matanya langsung terbuka lebar saat merasakan ada orang lain yang ikut masuk ke dalamnya.

“Kenapa kamu masuk? Tempatnya jadi sempit.”

“Aku juga harus mandi.”

“Tapi ....” Moxio menghentikan perkataannya dan baru sadar bahwa Milis telanjang. Dulu ketika jadi Orc mereka mungkin sering mandi bersama di sungai, tapi sekarang dia adalah omega dan struktur tubuhnya berbeda. Bagaimana bisa dia mandi dengan Milis.

“Kamu keluar ... kamu Alfa tidak bisa mandi dengan omega.” Moxio refleks menutup payudaranya yang meski masih tertutup pakaian dalam dan terlihat mungil tapi kencang dan halus.

“Kenapa?”

“Itu tidak pantas.”

“Kita sudah menikah, di bagian mana tidak pantas?”

“Tapi ... bukankah ....”

“Moxio ... kita sudah menikah, apa menurutmu keluarga kita tidak akan curiga jika kita tidak melakukan apa-apa?”

“Melakukan apa?” Moxio tidak mengerti.

“Tentu saja melakukan hal yang dilakukan Alfa dan omega yang sudah menikah.”

“Aku tidak mau.” Moxio langsung menolak.

“Kalau begitu setidaknya aku harus memberimu tanda ciuman di beberapa tempat. Cupang di leher, bahu agar lebih meyakinkan karena pasti terlihat oleh keluarga.”

“Oke ... di leher saja.”

“Nanti akan sampai di leher.”

“Ha ....” Otak Moxio masih blank tidak mengerti maksud Milis, namun belum dia mencerna ucapannya, wajah Milis tiba-tiba sudah mendekat dan mencium bibirnya dengan lembut.

Moxio hanya berkedip bingung merasa ada yang tidak benar, namun semakin lama ciuman Milis semakin menuntut dan otak kecilnya sama sekali tidak memiliki kemampuan untuk berpikir lagi. Moxio hanya merasa seharusnya tidak melakukan ini, tapi begitu Feromon Milis menyebar, kesadaran Moxio seperti disapu keluar dan menerimanya dengan senang bahkan berpartisipasi aktif dan sesekali mengendus dengan rakus saat aromanya berkurang.

Itu memang hanya ciuman, namun pada akhirnya ciuman itu bukan hanya di leher dan bahu. Ciuman itu bahkan mencapai pusat dirinya hingga membuat Moxio lemah karena tuntutan Milis yang mendadak menyerang wilayah pribadinya.

Meski begitu, Moxio yang sudah terlena bahkan tidak menyadari dirinya sedang dimakan bersih oleh seekor srigala. Moxio malah dengan pasrah membiarkan srigala itu mencicipinya sedikit demi sedikit hingga semua bagian akhirnya tidak ada yang terlewatkan.

Moxio tidak bisa mengingat waktu dan keadaan, yang dia tahu begitu Milis membawanya keluar dari kamar mandi seluruh tubuhnya memerah karena malu dan kakinya lembut tak bisa menopang tubuhnya lagi.

Ciuman apa? Jelas-jelas Milis binatang buas yang menelan mangsa.

Moxio kesal, namun kelelahan di tubuhnya membuat dia malas memprotes dan berpikir menunggu bangun tidur sebelum memarahi Milis.

Moxio pikir dia akan bisa istirahat begitu terhempas ke ranjang, siapa yang mengira bahwa yang di kamar mandi hannyalah menu pembuka dan Milis siap untuk menikmati hidangan utama.

Moxio yang awalnya sudah siap tidur seketika di buat menangis sepanjang malam, hanya bisa merintih dan memohon agar Milis memberinya istirahat sebentar saat dia melaju tanpa hambatan.

Sesekali Moxio akan mengeluh dan marah karena dimasuki oleh kejantanan Milis yang terlalu besar, meneteskan air mata saat gerakannya terlalu cepat

hingga membuatnya tidak tahan dan mencakarnya ketika ledakan kenikmatan menghantam.

Meski lelah dan lemas, Moxio tidak pernah meminta Milis untuk berhenti karena kenikmatan yang diberikan Milis membuat Moxio terus terbang melayang hingga kehilangan akal.

Sebelumnya Moxio tidak pernah tahu bahwa akan ada kenikmatan sedahsyat itu. Hingga akhirnya dia tidur lelap penuh kebahagiaan.

...

Sudah sore ketika akhirnya Moxio berhasil bangun dan dia langsung mengutuk Milis 7 turunan saat merasakan seluruh tubuhnya sakit hingga tulangnya serasa dilucuti.

Bahkan saat mati, dia tidak merasa sesakit ini.

Moxio menatap langit-langit dan setelah beberapa saat bengong dia merasa ada yang janggal. Bukankah pernikahan ini hanya kesepakatan, lalu ... kenapa mereka berhubungan badan?

Sial ... dia ditipu oleh Milis.

Moxio memukuli kasur di sampingnya karena marah. Ingin menghajar Milis yang memanfaatkannya saat lengah.

“Aku tidak menyangka kamu akan sangat energik ketika bangun.” Suara Milis langsung mengalihkan perhatian Moxio dan dia memelototinya kesal.

Tidak terpengaruh dengan wajah kesal Moxio, Milis malah berjalan mendekat dan duduk di sampingnya. “Bangun dan makan dulu.”

Milis sudah memandikan dan mengenakan baju untuk Moxio sebelum tidur, jadi saat Moxio bangun dia sudah bersih dan tidak lengket lagi.

“Kamu bajingan,” maki Moxio.

“Kenapa kamu memakiku saat bangun. Padahal tadi malam kamu memohon agar tidak berhenti.”

“Sial, kamu menipuku. Kamu bilang hanya ciuman tapi kenapa ... kenapa ... Milis brengsek ... pinggangku sakit!” Moxio marah dan tanpa sengaja bergerak kasar hingga pinggangnya yang semalam digempur langsung memberontak.

“Jangan terlalu banyak bergerak.” Milis menyentuh pinggang Moxio dan menggosoknya.

“Ini semua gara-gara bangsat!” Moxio ingin menepis tangan Milis, tapi pijatan itu terasa enak sehingga akhirnya dia membiarkannya.

“Moxio ... apa kamu benar-benar tidak suka bercinta denganku?”

“Tentu saja tidak!” Moxio menjawab dengan jutek.

“Tapi ... kenapa kamu semalam organsme berkali-kali.”

“Tutup mulutmu!” Mengingat semalam Moxio merasa sangat malu, bagaimana mungkin dia bisa mendesah seperti itu. Moxio membenamkan wajahnya ke bantal, merasa tidak sanggup melihat wajah Milis.

“Moxio ... lihat aku!”

Moxio menoleh dan Milis menariknya agar duduk di hadapannya. Entah kenapa tiba-tiba Moxio merasa tegang karena melihat tatapan Milis yang terlihat sangat serius.

“Apa?” tanya Moxio dengan suara pelan.

“Moxio ... jujur, apa melakukan hubungan suami istri denganku benar-benar tidak bisa diterima olehmu? Apa kamu merasa jijik? Merasa tidak tepat? Atau merasa kita melakukan hal yang salah?”

Moxio ingin mengakan bercinta dengan Milis sangat tidak menyenangkan. Tapi, wajah Milis benar-benar terlihat serius, jadi dia tidak bisa berbohong. “Bukan tidak bisa diterima. Sebenarnya ... semalam ... ya

... cukup menyenangkan ... tapi ....” Moxio tidak bisa menyelesaikan perkataannya karena dia sendiri bingung harus bagaimana.

Dia merasa enak melakukan itu dengan Milis, namun dia juga merasa ada yang tidak benar.

“Aku mengerti.” Wajar bagi Moxio bimbang. Yang terpenting Moxio tidak merasa jijik dengan apa yang mereka lakukan semalam itu menandakan bahwa Moxio mungkin tanpa sadar sudah memiliki rasa padanya.

Jika tidak bukankah dia masih akan mengejar-ngejar wanita.

“Kamu mengerti apa?” tanya Moxio semakin bingung.

“Moxio ... ketika aku masih di dunia Orc. Kamu sangat tahu bahwa aku bukan orang yang bisa mempermainkan pasangan. Di mana sekali aku memiliki pasangan aku akan menjaga seumur hidup. Bahkan jika aku sekarang pindah ke dunia bintang, aku tetap akan melakukan hal yang sama.”

“Di dunia Orc, Yuri pasanganku dan aku menjaganya dengan nyawaku. Di dunia bintang, kamu adalah pasanganku dan aku akan menjagamu dengan nyawaku. Apa kamu paham?”

Mendengar itu jantung Moxio terasa berdegub kencang. Apa? Apa yang baru saja dikatakan Milis?

“Moxio ... tidak peduli siapa kamu dulu, yang aku tahu sekarang kamu istriku. Milikku, aku akan melakukan semua hal yang dilakukan suami istri tanpa terkecuali. Jadi, bisakah kamu juga mulai menerimaku?”

“Ha?!!?” Otak Moxio semakin blank. Ada rasa takut dan khawatir, namun juga ada aliran hangat yang terasa mengalir ke dalam hatinya.

Tidak peduli siapa Milis dan Moxio dulu. Sekarang mereka adalah pasangan dan Moxio tidak bisa membantah itu.

“Aku ... rasa ... mungkin ... itu ... bisa dicoba.” Moxio menjawab dengan pelan sembari menundukkan wajah karena merasa gerogi saat melihat wajah Milis.

Mendengar jawaban Moxio, Milis segera memeluk dan mengecup dahinya dengan lembut. “Tidak perlu buru-buru, kita akan mencobanya perlahan.”

“En.” Setelah menyetujuinya Moxio merasa batu di hatinya akhirnya jatuh dan dia merasa lebih ringan karena lega.

EPILOG

Apa yang dikatakan Milis soal mencoba pelan-pelan sama sekali hoax. Moxio bahkan merasa bukan hanya tidak pelan, hubungan mereka bahkan berjalan seperti pesawat jet.

Terlalu cepat, hingga Moxio tidak sadar sudah sampai tujuan. Mirisnya, setelah itu dia tidak akan pernah bisa kembali ke titik awal. Karena begitu dia terjerat dengan Milis, Moxio tahu bahwa dia tidak akan pernah bisa lepas darinya.

"Lepaskan aku, apakah kamu ini banteng. Sama sekali tidak kenal lelah," Moxio menepis tangan Milis yang sudah mulai menggerayangi tubuhnya lagi.

Sekarang Moxio tahu kenapa Yuri selalu pingsan setelah bercinta dengan Mozan. Pria Orc dan Pria Alfa memang sama-sama mematikan.

"Aku akan memijatmu."

"Bohong, nanti kamu akan menggerayangiku lagi." Moxio tidak akan tertipu lagi.

“Moxio ... kita sedang bulan madu, sangat wajar jika Alfa selalu menginginkan omeganya.”

“Tapi aku lelah, kamu tidak berperasaan.” Moxio memunggungi Milis.

“Sebentar lagi masa estrusmu tiba, jadi aku hanya ingin kamu membiasakan diri.” Milis masih memijat pinggangnya.

“Bukankah seharusnya kamu membiarkan aku istirahat agar saat masa estrus datang aku punya tenaga full power?” Karena penyesuaian jadwal pernikahan dan bulan madu. Otomatis waktu bulan madu disesuaikan dengan jadwal estrus pertama Moxio yang diprediksi akan segera datang.

“Oke ... aku tidak akan menyentuhmu sampai waktu estrus tiba.” Toh, masa estrus omega bisa terjadi 3-7hari. Bukankah itu cukup berharga untuk ditunggu.

“Aku ingin jalan-jalan.” Mereka sedang berbulan madu. Tapi, mereka bahkan belum melihat planet yang mereka kunjungi.

“Baiklah, ganti bajumu dan aku menemanimu jalan-jalan.” Milis membantu Moxio turun dari ranjang lalu membawanya ke kamar mandi untuk dibersihkan lalu mengganti bajunya dan kali ini benar-benar mengajaknya jalan-jalan.

Namun, takdir tak bisa diubah. Saat mereka sedang jalan-jalan tiba-tiba Moxio merasakan tubuhnya memanas dan Feromon bocor tak terkendali yang menandakan bahwa estrus pertamanya akhirnya datang.

Untung mereka tidak pergi jauh dari hotel, sehingga hanya butuh waktu 10 menit dan Milis sudah berhasil membawa Moxio kembali ke dalam kamar.

Seketika feromon keduanya langsung meledak dan memenuhi seluruh ruangan hingga pekat. Wajah Moxio memerah dan napasnya terngah-engah seperti ikan membutuhkan air. Milis tidak menunda-nunda dan tahu apa yang diinginkan oleh pasangannya.

Sebuah tanda.

Tanda yang akan bisa mengikat mereka selamanya.

Milis dan Moxio segera melucuti pakaian dan ke duanya berguling ke atas ranjang dengan penuh semangat. Saling menyerang dan bertahan, ingin menjadi yang paling mendominasi dan paling kuat. Namun, pada akhirnya omega memang diciptakan untuk berada di bawah Alfa. Sehingga setelah berapa kali berguling dan bergulat, Moxio akhirnya dikalahkan dan harus dengan pasrah menerima Milis untuk menguasai seluruh tubuhnya.

Rasa manis dan lengket menyebar, Moxio terhimpit dan mengerang, meremas sprei berharap mendapatkan pegangan untuk menahan setiap tabrakan yang terus menerus dihantamkan oleh Milis.

Rasa ambigu dan erotis melebihi imajinas Milis, tidak pernah menyangka bahwa omega yang sedang estrus akan terasa selezat ini.

Milis ingin menggigit, Milis ingin memiliki sepenuhnya.

“Moxio ... biarkan aku menandaimu,” Milis berbisik dengan nada rendah, tumbukan 2 tubuh terus berlanjut dan erangan manis dari Moxio masih terus keluar dari bibirnya yang memerah bengkak akibat terlalu banyak di cium.

“Ya ... tandai ... tandai aku.” Dalam keadaan ekstasi, Moxio merasa ada yang kosong dan nalurinya mengatakan bahwa kekosongan itu hanya bisa dipenuhi oleh Milis.

Setelah mendapat persetujuan dari Moxio, Milis tidak menahan diri lagi. Dengan satu gerakan dia menerobos tempat yang sebelumnya tidak pernah dia jamah dan langsung membuat simpul di dalam diri Moxio untuk melakukan penandaan.

“Akhh ... sakit ... sakit!!!” Perutnya terasa terbelah, ada benda besar yang terus membekak di tempat paling sensitif. Lalu, sebelum Moxio bisa beradaptasi tiba-tiba kelenjar di belakang tengkuk digigit dan segera feromon Milis di suntikkan ke dalam tubuhnya.

Rasa sakit dan kesenangan bercampur menjadi satu. Tubuh Moxio bergetar dan terus melayang karena kenikmatan yang seperti tidak akan pernah berakhir. Semua terasa kabur, hanya ada Milis yang seperti memenuhi seluruh sel di dalam tubuhnya.

Hingga penandaan akhirnya selesai dan Moxio jatuh pingsan dengan tubuh masih sesekali bergidik karena kepuasan.

Milis terngah-engah dengan mata menatap lembut ke arah Moxio yang pingsan di bawahnya. Rasa bangga dan puas memenuhi seluruh tubuhnya. Menyingkirkan rambut basah yang menutupi pipinya, Milis menunduk dan mencium Moxio dengan penuh rasa cinta.

Milikku.

Milikku untuk selamanya.

THE END

EKSTRA PART 1

Setelah sebulan berbulan madu hal pertama yang dilakukan Milis dan Moxio adalah mengecek kehamilan. Bukan karena mereka terburu-buru ingin memiliki anak, karena toh bagi Milis dan Moxio mereka memiliki anak atau tidak itu bukan masalah. Namun, pihak kerajaan alias mertuanya yang sangat mementingkan keturunan langsung membawa Moxio pergi untuk melakukan pemeriksaan bahkan sebelum koper mereka dibawa pulang.

Milis awalnya akan menemani Moxio, tetapi di tengah jalan Lunox malah menghubungi dirinya karena ada sesuatu yang penting. Alhasil, Milis hanya mengantar Moxio sampai ke rumah sakit ditemani Ratu dan dia berputar arah menuju lokasi yang diberikan oleh Lunox.

“Kamu menemukannya?” tanya Milis, karena yakin bahwa Lunox mencari dirinya pasti ada sangkut pautnya dengan orang yang mengirimkan foto-foto vulgar Moxio padanya.

“Ya.” Lunox menjawab namun wajahnya terlihat tegang .

“Di mana dia? Apakah kamu berhasil menangkapnya?” tanya Milis.

“Ya.”

“Kalau begitu, apakah aku bisa menemuinya?” tanya Milis merasa tatapan Lunox terlihat tidak ramah.

“Kamu yakin?”

“Tentu? Apa ada masalah lain?” Milis merasa ada yang tidak beres.

“Ya. Ada masalah lain.”

“Apa?”

“Tentang kecelakaan Qio-Qio, apa benar kamu tidak terlibat?” Lunox menatap tajam.

“Tidak, aku tidak akan mencelakai Qio-Qio bahkan jika dulu aku membencinya.” Milis mengatakan dengan serius.

Lunox menatap tepat di matanya dan merasa apa yang dikatakan Milis benar adanya. “Baiklah. Aku percaya padamu.”

Setelah mengatakan itu, Lunox memberi kode bagi Milis agar mengikutinya ke sebuah ruangan.

Begitu pintu di buka, ada seorang wanita dengan baju kusut dan air mata berlinang serta tangan di borgol

mendongak ke arah Milis. Seketika tubuhnya kaku karena terkejut.

"Emely?!"

"Kakak ... kakak ... bantu aku. Aku tidak bersalah." Melihat Milis datang, Emely langsung menangis dan meminta pertolongan.

"Kenapa Emely yang ada di sini?" Milis tidak percaya bagaimana mungkin adiknya yang pendiam dan lembut melakukan kejahatan.

"Karena dia yang mengirimkan gambar-gambar kepadamu." Lunox menjawabnya.

"Emely, benarkah itu?" tanya Milis masih setengah percaya. Meski dia bukan saudara asli Emely namun menurut ingatan pemilik tubuh asli. Hubungan persaudaraan mereka sangatlah baik. Jadi, saat melihat adiknya sekarang ditahan di situ, Milis juga merasa tidak nyaman.

"Kakak maafkan aku ... aku emang yang mengirimkan gambar-gambar itu. Tapi, sama sekali tidak ada hubungannya dengan kecelakaan putri Qio."

"Aku hanya tidak ingin kamu menikah dengannya karena dia dulu pernah bersama banyak Alfa. Tapi, aku benar-benar tidak mencelakainya sama sekali." Emely menangis histeris.

“Kamu terlibat atau tidak dengan kecelakaan adikku itu masih diselidiki. Jika kamu tidak bersalah, aku akan membebaskanmu. Tapi, jika kamu terlibat. Bahakan jika kamu adalah adik dari Milis, aku tidak akan segan-segan membuangmu ke planet pengasingan.” Dibuang ke planet pengasingan adalah sama dengan mati. Karena di planet itu tidak ada apa-apa untuk dikonsumsi. Hanya ada pasir dan batu. Jika orang dilempar ke sana maka itu seperti membunuh secara perlahan.

“Aku tidak bersalah, kakak percayalah padaku. Aku benar-benar tidak melakukan kejahatan.” Emely kembali menangis.

Milis ingin membela adiknya, namun kasus ini berada di bawah kendali Lunox, jadi meski dia tidak mau. Milis harus tetap mengikuti aturannya.

“Tenanglah, jika kamu tidak bersalah maka tidak perlu khawatir. Oke.”

“Aku benar-benar tidak bersalah.”

“Aku percaya.” Milis berusaha menghiburnya.

...

Ketika Milis masih bersama Lunox, Moxio dan ibunya telah selesai melakukan pemeriksaan kehamilan dan hal yang membuat bahagia adalah Moxio dinyatakan sedang hamil.

Masalah timbul ketika para dokter mendeteksi bahwa di dalam rahim Moxio, janinnya terlihat berbeda dari janin pada umumnya. Karena berbentuk bulat dan malah menyerupai telur.

Moxio yang awalnya santai tiba-tiba menegang saat mendengar perkataan dokter dan lebih tercengang lagi saat melihat gambarnya.

Itu bukan hanya mirip, tapi itu benar-benar telur.

Seketika otak Moxio nge blank, karena tahu bahwa di dunia bintang manusia melahirkan bayi, bukan bertelur seperti di suku ular.

“Apakah rahim putriku ada penyakitnya?” tanya Ratu khawatir.

“Kami belum tahu, mungkin kita harus melakukan pemeriksaan yang lebih intensif untuk melihatnya. Karena hal ini benar-benar baru kami alami.”

“Tidak-tidak, tidak perlu memeriksa. Aku tahu tubuhku. Semua baik-baik saja, percayalah. Ini anakku dan Milis, mereka akan jadi bayi. Ibu, aku lelah aku ingin pulang dulu.” Tanpa menunggu para dokter merespon Moxio segera menarik ibunya agar membawanya pulang.

Apa yang ada di perutnya adalah telur, benar-benar telur dan Milis harus mengetahuinya.

...

Setelah melakukan kesepakatan dengan Lunox yaitu agar Emely tidak ditahan di penjara selama penyelidikan dan hanya akan menjadi tahanan rumah. Akhirnya Milis bisa pulang tenang.

Baru beberapa jam mereka berpisah dan Milis sudah merasa rindu. Jadi, begitu masuk ke dalam rumah hal pertama yang Milis cari tentu saja pasangannya.

Milis menebak bahwa Moxio pasti sudah tidur. Namun, ternyata dugaannya salah. Moxio masih menunggunya di ruang tamu dan begitu Milis masuk dia langsung menghampirinya.

“Milis ... ini gawat.”

“Ada apa?”

“Anak kita.” Moxio menunjuk ke arah perutnya.

“Apakah hamil?” tanya Milis.

“Iya, aku hamil.”

“Itu sangat membahagiakan.” Milis hendak memeluk Moxio namun dia segera mundur.

“Tapi ini bukan bayi.”

“Bukankah kamu bilang hamil? Lalu kalau bukan hamil bayi, lalu hamil apa?” Milis merasa istrinya sangat menggemaskan.

“Ini telur, di dalam perutku ada telur. Aku hamil telur Milis? Bagaimana ini bisa terjadi? Kita bukan di suku ular? Kenapa aku bertelur?”

“Telur? Apa kamu yakin?” Milis seketika menyentuh perut Moxio yang sedikit menonjol.

“Ya, aku yakin ini adalah telur.” Moxio pernah melihat Yuri hamil telur dan entah kenapa dia yakin saja diperutnya adalah hal yang sama.

“Lalu ... jika yang di perutmu benar-benar telur maka ....”

Milis tidak meneruskan perkataannya, namun dia menjauh dari Moxio dan mengernyitkan dahi seperti berkonsentrasi. Tiba-tiba terdengar suara ledakan dan seekor ular besar memenuhi ruang tamu.

“Ah ... ah ... ah ... kamu ... kamu ... Orc???” Moxio shok ketika menyaksikan Milis berubah menjadi ular. Benar-benar ular yang selama ini dia kenal. Milis, calon Patriak suku ular.

Milis kembali ke tubuh manusia dan menatap Moxio dengan perasaan lega. Akhir-akhir ini, dia memang sudah curiga bahwa dia bisa berubah menjadi Orc lagi. Lebih tepatnya itu terjadi setelah penandaan. Milis

merasa seluruh indranya lebih kuat dan sensitif seperti saat dia di dunia Orc dulu.

“Sepertinya aku menyebrang bukan bereinkarnasi.” Milis akhirnya menemukan jawabannya.

“Menyebrang? Seperti Yuri?”

“Mungkin?”

“Lalu, apa itu berarti aku juga menyebrang dan bisa kembali jadi Orc?” tanya Moxio penuh harap.

Milis tersenyum dan menyentil dahi Moxio pelan. “Jangan delusi, kamu jelas-jelas mati dan hanya jiwamu yang berada di sini. Sedang aku, aku tidak yakin saat itu apakah mati atau tidak. Karena aku tersedot pusaran dan tiba-tiba sudah ada di dunia ini.”

“Karena aku bisa berubah menjadi Orc, bukankah itu berarti aku sebenarnya tidak mati.”

“Tapi ... kamu punya ingatan tubuh? Bukankah ini seharusnya bukan tubuhmu?” Moxio mengingatkan.

Nah ... itu yang janggal.

“Lupakan itu, bahkan jika kamu bisa jadi Orc, kamu muncul dalam keadaan menjadi Orc di mana pun. Yang terpenting sekarang adalah bagaimana cara mengurus telur-telur ini?” Moxio menunjuk ke arah perutnya.

“Apa kamu ingin melahirkannya?”

“Tentu saja, ini kan anakku.”

“Kalau begitu aku akan mengaturnya, kamu tidak perlu khawatir.” Milis mendekat ke arah Moxio.

“Kenakan dulu pakaianmu.” Protes Moxio karena setelah ubah menjadi manusia Milis masih dalam keadaan telanjang bulat.

“Untuk apa, sebentar lagi juga akan dilepas.”

“Tidak! Jangan macam-macam ya, aku sedang hamil!” Protes Moxio.

“Aku hanya ingin mengatakan aku akan mandi, jadi untuk apa memakai baju. Apakah kamu memikirkan yang lain?”

“Tidak ... sama sekali tidak. Mandi sana.” Moxio mendorong Milis menjauh.

“Mandi bersama.” Sebelum Moxio menjawab, Milis sudah menggendong dan membawanya ke kamar mandi.

“Milis bajingan.”

EKSTRA PART 2

Karena hamil telur yang tidak mungkin diberitahukan pada orang lain. Milis memutuskan untuk membawa Moxio ke planet yang aman dan tidak ada siapapun yang mengawasi. Dan akhirnya pilihan itu jatuh planet yang pernah dihadiahkan oleh sang Raja untuk Moxio.

Namun, karena Milis memiliki pekerjaan yang harus dilakukan. Mereka akhirnya memutuskan akan pergi ke planet itu ketika masa melahirkan sudah dekat.

Ular melahirkan di bulan ke 3 dan setelah memasuki bulan ke 2, baik Moxio dan Milis segera mempersiapkan barang-barang yang perlu di bawa untuk melahirkan nanti.

Meski sudah berusaha bersembunyi, namun pada akhirnya keluarga tetap curiga karena biasanya usia 2 bukan bayi masih belum terlihat. Namun, perut Moxio sudah membesar seperti hamil 6 bulan. Tentu saja Moxio dengan tenang mengatakan bahwa yang di perutnya bayi kembar, jadi sangat wajar jika perutnya lebih besar.

Mendengar itu keluarga kerajaan tentu sangat girang. Sejak ratusan tahun lalu, tidak pernah ditemukan bayi kembar dan sekarang anaknya sendiri sedang hamil bayi kembar.

Ratu tidak sabar dan ingin merayakannya. Untung saja berhasil dicegah oleh Moxio karena bagaimanapun dia belum tahu berapa anak di dalam perutnya. Jangan sampai ibunya shok begitu tahu dia bisa mengeluarkan banyak bayi.

"Sayang kamu sedang hamil dan masih bayi kembar, apa kamu benar-benar ingin melakukan perjalan antar planet? Itu sangat melelahkan." Ratu khawatir, karena fisik omega lebih lemah dan terlalu kelelahan tidak baik untuk kandungan. Apalagi sejak melakukan pemeriksaan pertama, putrinya tidak mau lagi diperiksa oleh dokter kerajaan dan mengatakan bahwa di dalam rumah Milis sudah ada dokter yang siap sedia untuk menjaganya selalu.

Padahal, dokter itu hanyalah sebuah robot pintar yang bisa mendeteksi kesehatannya saja, karena tidak mungkin bagi Moxio untuk pergi ke dokter umum yang akan membuat kondisi khususnya diketahui orang lain.

"Ibu, tidak perlu khawatir karena akan ada Milis yang bersamaku."

"Tapi ... itu jauh." Ratu masih khawatir.

"Jauh dekat sama saja, pesawat luar angkasa kerajaan sangat canggih. Aku bahkan tidak akan merasa berada di dalam pesawat karena nyaman."

Melihat dia tak akan bisa membujuk anaknya akhirnya Ratu pasrah dan hanya membiarkan putrinya pergi jalan-jalan antar planet dalam keadaan hamil.

Setelah meyakinkan sang Ratu, Moxio berniat kembali ke kediamannya, namun di tengah jalan. Milis mengirimkan pesan padanya agar dia datang menemuinya di suatu tempat.

Tentu saja, Moxio segera berbalik arah dan datang ke lokasi yang diberikan oleh Milis. Namun, saat tiba di tempat. Tidak ada apa-apa selain bangunan terbengkalai.

Apa Milis akan merenovasi bangunan-bangunan ini?

Moxio menyalakan otak pintar dan berniat menghubungi Milis, menanyakan keberadaanya. Namun, entah kenapa otak pintarnya hanya berkedip-kedip seolah mengalami gangguan sinyal. Pada saat itulah Moxio seketika waspada. Untungnya dia membawa pengawal, jadi dia tidak terlalu takut.

"Kembali pulang." Moxio merasa tempat ini tidak benar. Namun, baru Moxio memerintahkan. Tiba-tiba dua pengawalnya ambruk dengan darah yang menggenang, tertembak bahkan tanpa bisa melawan.

Seketika Moxio merasa panik dan hendak lari, tapi sebuah tangan menariknya dari belakang dan

sebelum Moxio sempat melawan hidungnya sudah dibekap dan beberapa saat kemudian kesadarannya kabur dan akhirnya pingsan.

...

Ketika Moxio membuka matanya, dia berada di sebuah lantai baja yang dingin dan setelah mengamati sekeliling dia yakin sedang berada di pesawat luar angkasa.

Moxio sadar bahwa dia sedang diculik, tapi apa tujuannya?

Uang? Atau balas dendam?

Moxio bangun dan duduk sembari melihat ruangan kosong yang dia tinggali. Tidak ada tali yang mengikat tangan atau kakinya, namun di ruangan itu juga tidak ada apa-apa. Benar-benar kosong tanpa satu barang pun.

Moxio tidak tahu sudah berapa lama dia pingsan, dia juga tidak tahu berapa lama dia hanya duduk diam setelah sadar. Mungkin satu menit, mungkin juga satu jam. Moxio tidak bisa melihat waktu karena otak pintarnya bahkan tidak ada di pergelangan tangannya.

Hingga akhirnya ada suara berderit dan pintu di depannya terbuka. Moxio seketika menutup matanya karena masuknya cahaya terang yang menyilaukan membuatnya tidak nyaman.

"Apakah kamu takut?" tanya sebuah suara wanita.

Moxio merasa familiar dan akhirnya mendongak. "Emely? Kenapa kamu ada di sini?"

"Apa kamu tidak tahu atau pura-pura tidak tahu?"

"Apakah ini soal foto-fotoku? Apa kamu benar-benar orang yang mencelakaimu 5 tahun lalu?" Milis memang sempat meminta maaf padanya karena ternyata adiknya yang mengirimkan foto vulgar Moxio pada zaman dulu. Namun, soal kecelakaan masih diselidiki.

"Jika kakakmu Lunox tidak memaksa terus menyelidiki, mungkin kamu tidak akan ada di sini." Foto-foto yang dia sebarkan sudah ketahuan karena sebenarnya bukan hanya Milis, banyak Alfa kalangan atas yang dia beri foto-foto itu juga. Lunox tau itu, tapi tidak memberitahu Milis. Itulah kenapa Lunox semakin curiga padanya dan Emely tahu bahwa cepat atau lambat apa yang dia lakukan pada putri Qio akan ketahuan dan jika hari itu tiba. Maka, dia tidak akan pernah bisa lari.

"Lalu ... apa yang kamu inginkan dariku?"

"Tidak ada, aku hanya ingin kamu mati." Tiba-tiba mata Emely memancarkan kemarahan.

"Kenapa? Apa salahku padamu?" Moxio tidak tahu.

"Apa salahmu? Apa kamu ingat. 5 tahun lalu kamu pernah berkencan dengan Alfa bernama Alden? Asal kamu tahu dia adalah pacarku. Pacarku yang tiba-tiba meninggalkanku karena kamu rayu."

"Maaf, aku hilang ingatan. Jika aku ada salah aku minta maaf, bukankah kita sekarang saudara ipar. Kamu bisa kembali ke Alden kalau mau." Moxio menjawab dengan tenang. Dia pernah menghadapi puluhan Orc tanpa rasa takut, jadi apa yang harus dia takuti dari wanita kecil di depannya ini.

"Maaf kamu bilang? Aku akan memaafkannya jika itu hanya Alden. Tapi kenapa? Kenapa kamu juga merebut Milis dariku!!!"

"Aku tidak merebutnya, aku menikahinya."

"Diam!!! Aku tidak rela kamu menikah dengan Milis. Karena Milis seharusnya adalah milikku!!!"

"Apa? Tapi dia kakakmu? Apakah kamu inces?" Moxio menatap wanita di depannya dengan ngeri. Sepertinya dia berhadapan dengan wanita gila.

"Inces? Tentu saja tidak. Aku bukan adik kandung Milis, aku hanyalah anak pungut yang menggantikan adik perempuan Milis yang meninggal saat dilahirkan."

"Milis adalah Alfa yang sempurna, dan dia sangat menyayangiku. Hubungan kami harmonis dan sangat rukun. Bukankah sudah sepantasnya kami bersama."

"Tapi kamu muncul dan dengan wajah cantikmu menggoda Milis. Jika malam itu Milis tidak mabuk dan mengatakan penyesalan karena sudah menolak dirimu. Aku tidak akan membuatmu celaka. Tapi, siapa yang menyuruhmu merayu Milis hingga terlena?"

"Kamu sangat murahan."

"Kamu hanya wanita jalang yang bergonta ganti Alfa tapi menginginkan berlian seperti Milis."

"Tak akan pernah kubiarkan." Mata Emely memancarkan kegilaan.

"Jika kamu mencelakaiku, bukankah kamu juga akan celaka? Keluargaku tidak akan tinggal diam." Moxio mengingatkan.

"Jika di kerajaan bintang mungkin keluargamu yang berkuasa. Tapi ini alam semesta. Aku bisa berlari ke planet manapun yang aku mau dan keluargamu tidak akan pernah bisa melacak ku." Emely penuh percaya diri.

"Bagaimana kalau kamu tetap tertangkap?"

"Itu bukan hal yang bisa kamu khawatirkan. Karena sekarang seharusnya kamu mengkhawatirkan dirimu sendiri." Emely tiba-tiba mendekat.

"Kamu mau apa?" Moxio mundur seperti orang ketakutan.

"Apalagi? Tentu saja melenyapakanmu." Emely tidak membiarkan anak buahnya membunuh Moxio karena dia ingin membunuh Moxio dengan tangannya sendiri. Dia juga ingin Moxio tahu kenapa dia bisa mati ditangannya, agar di kehidupan selanjutnya dia mengingat pelajaran ini.

Emely menarik pedang yang panjang, berniat menikam Moxio sampai hancur.

"Emely, aku sedang hamil dan ini anak Milis. Dia juga keponakanmu." Moxio berusaha mengulur waktu

"Melihat itu aku semakin ingin membunuhmu? Berani sekali rahim kotormu mengandung anak Milis." Emely maju dan menebas ke arah Moxio.

Apa Moxio diam saja, dia adalah mantan Orc yang sering bertarung. Jadi, mana mungkin dia akan bisa ditebas wanita tak punya pengalaman seperti Emely.

Melihat dia berusaha terus menebasnya, Moxio akhirnya mendapatkan timing yang pas dan memukul tangan emely hingga pedang itu jatuh. Lalu sebelum

emely bereaksi dia juga menendang tubuhnya sampai tersungkur.

Moxio buru-buru mengambil pedang dan keluar dari ruangan itu, menutup dan mengunci dari luar agar Emely tidak kabur. Wanita itu sungguh bodoh, mau membunuh Moxio tanpa membawa siapapun.

Meski bisa kabur dari ruangan, akan sulit kabur dari pesawat luar angkasa kecuali dia mengambil alih pesawat ini. Tapi, dia hanya omega hamil dan sendirian, sangat tidak yakin akan bisa melawan banyak orang.

Moxio menyusuri lorong pesawat, bersembunyi jika ada yang lewat dan mengamati semua tempat. Berharap bisa menemukan celah untuk melarikan diri.

Lalu, sebuah kapsul keselamatan terlihat oleh matanya.

Jika sebuah pesawat ruang angkasa mengalami kecelakaan, kapsul keselamatan itu adalah ruang darurat yang bisa menyelamatkan nyawa. Hanya saja, setelah masuk dan terlempar ke angkasa. Moxio tidak akan tahu kapan dia bisa ditemukan dan itu juga beresiko. Tapi, jika terus di sini kematian juga lebih dekat.

Moxio ragu sejenak lalu dengan nekad membuka pintu kapsul dan masuk ke dalamnya.

"Dia di sana!!!" Emely melihat Moxio masuk ke dalam kapsul keselamatan.

"Hentikan kapsul itu." Perintahnya dan anak buahnya segera berlari untuk menghentikan Moxio.

Tentu saja Moxio tidak tinggal diam, begitu mendengar suara Emely. Dia segera menutup pintu kapsul dan mengaktifkannya. Ketika kapsul keselamatan diaktifkan dalam waktu 10 detik secara otomatis kapsul itu akan terlempar ke luar angkasa.

"Sial, tembak kapsul itu hingga hancur!!" Perintah Emely dan segera anak buahnya membidik kapsul yang baru saja keluar dari pesawat.

Moxio merasa tubuhnya terlontar ke atas ketika kapsul berhasil keluar dari pesawat, meski terasa sesak namun dia tahan karena akhirnya berhasil kabur. Dia mendesah lega. Tiba-tiba sebuah sinar yang menyilaukan terasa mendekat lalu Moxio mendengar suara ledakan yang dahsyat sebelum semua yang dilihat berubah menjadi putih.

EKSTRA PART 3

Moxio di culik dan seketika semua orang seperti mengalami mimpi horor. Raja, Ratu, Cullen, Lunox dan terutama Salome. Dia bahkan langsung menghancurkan satu mobil ketika tahu ada yang berani menyentuh adiknya.

Keadaan Milis yang paling kacau, meski dia Orc, namun dia masih level 5 dan belum bisa melacak keberadaan pasangannya. Namun, karena dia tidak mengalami efek kematian, itu membuktikan bahwa saat ini Moxio masih hidup.

"Apakah masih belum ditemukan?" Salome sebagai jendral langsung menggebrak meja hingga terbelah jadi dua. Saat ini mereka semua ada di pesawat militer yang melacak keberadaan Emely.

"Jika tahu wanita itu sangat gila, aku tidak akan pernah melepaskannya." Lunox yang paling merasa bersalah. Jika dia selangkah lebih cepat, Emely akan ditangkap dan diasingkan.

"Percuma menyesal, sekarang yang penting lacak pesawat yang membawa Emely." Cullen berusaha setenang mungkin. Namun sebenarnya perasaannya juga tidak lebih baik dari saudara-saudaranya.

"Pangeran kami menemukannya." Seorang ahli pelacakan akhirnya berhasil.

"Mereka ada dalam pesawat komersil dengan jumlah penumpang 50 personil, posisi berad di koordinat -40 dari planet Palma."

Mendengar itu Salome yang sering menjelajah mengamankan planet tentu hapal keberadaan mereka. "Bersiap melalui lompatan, kita akan masuk ke koordinat -41 dalam waktu 30 detik." Perintah Salome sangat tegas hingga bahkan jika 30 detik seperti neraka, semua pasukannya tidak ada yang membantah dan segera berlari menuju tempat masing-masing agar saat terjadi lompatan, pesawat tidak mengalami kerusakan.

"Bersiap melompat dalam 5,4,3,2,1," suara sistem pesawat berdengung lalu melonjak dengan cepat.

Milis belum pernah naik pesawat luar angkasa, apalagi dengan lompatan ekstrim yang mempersingkat jarak. Jadi, saat itu terjadi, kepala Milis seperti berputar dan perutnya bergejolak hampir muntah di tempat.

"Lompatan sukses." Kembali suara sistem terdengar dan Milis terngah-engah menahannya.

"Jendral, pesawat yang membawa tersangka terdeteksi," lapor seorang pasukan.

"Kepung pesawat itu," perintah Salome.

"Siap jendral."

Lalu beberapa orang termasuk Salome masuk ke dalam pesawat yang lebih kecil dan terbang keluar mengejar dan mengelilingi pesawat yang dikendalikan oleh Emely.

Emely nggak pernah menyangka bahwa pelariannya akan sangat cepat dilacak. Dia sudah melakukan lompatan berkali-kali dan yakin pihak kerajaan tidak akan bisa mengejarnya. Namun, ini baru beberapa jam dan dia sudah ditemukan.

Apakah kekuatan keluarga kerajaan sangat hebat?

"Emely ... serahkan Moxio dan aku akan melepaskanmu."

Mendengar suara Salome, bukan takut tapi Emely malah tertawa. Karena Salome sudah mengepungnya, dia yakin dengan pasti bahwa dia tidak akan pernah bisa lari. Hanya kematian yang menantinya.

Untung saja, Moxio sudah mati. Jadi setidaknya dia tidak akan mati dengan sia-sia.

Dia tidak bisa mendapatkan Milis, namun juga tidak akan ada Moxio yang mendapatkan Milis.

Pengorbanan ini sungguh sepadan.

Emely membuka komunikasi dengan pesawat militer dan segera wajah-wajah tampan yang dia kenal muncul, namun dengan ekspresi mengerikan yang seperti ingin mencabik-cabik dirinya.

"Di mana Moxio? Emely, jangan bertindak bodoh." Milis segera mendekati layar begitu melihat wajah Emely terpampang di hadapannya.

"Jika aku berikan Moxio, apakah kamu mau bersamaku?" tanya Emely membuat semua yang ada di pesawat militer tercengang.

"Apa maksudmu? Bukankah aku selalu bersamamu sebagai kakak?" Milis selalu baik pada Emely. Jadi kenapa dia bisa melakukan hal gila pada istrinya?

"Tapi aku tidak ingin jadi adikmu. Aku ingin jadi istrimu." Emely memandang wajah Milis dengan sedih.

"Dia gila!!" Lunox mengumpat.

"Emely, jangan main-main. Aku kakakmu. Sekarang asal kamu berikan Moxio, kakak janji kamu akan dilepaskan." Milis berusaha membujuk.

Tiba-tiba Emely tertawa. "Apa kamu pikir aku anak kecil? Yang mudah ditipu?"

"Aku putra mahkota Cullen, berjanji bahwa kami akan melepaskan dan tidak menghukum dirimu asal

kamu mengembalikan adik kami Mo-Qio." Keselamatan Moxio adalah yang utama.

Mendengar itu wajah Emely memucat. Kenapa? Kenapa wanita kotor itu memiliki keluarga yang membela dan menyayanginya. Sedangkan dia?

Ayah ibunya yang mengetahui dia bukan anak kandung hanya menganggap dirinya beban tambahan, kakak ke duanya sibuk di militer tanpa ada kasih sayang. Hanya Milis yang melindunginya, tapi itu juga direbut oleh Moxio.

"Sayangnya, Moxio sudah mati," ucap Emely sambil tertawa.

"Emely, jangan bercanda. Serahkan Moxio sekarang juga." Mendengar tawa Emely yang aneh, Milis benar-benar tidak nyaman.

"Aku tidak bohong. Moxio memang sudah mati."

"Emely ... ini peringatan terakhir!" Lunox mencengkram pinggiran kursi hingga retak.

"Kalian tidak percaya. Maka, aku akan memberikan buktinya." Lalu layar berkedip dan muncul gambar Moxio yang berlari menuju kapsul keselamatan.

Wajahnya terlihat panik dan segera kapsul itu meluncur keluar dari pesawat milik Emely, namun baru beberapa detik kapsul itu melayang di angkasa dengan

kejam Emely menembakkan bom hingga kapsul kecil itu meledak menjadi kepingan debu.

"Tidak!"

"Itu tidak mungkin!"

"Pangeran, Vidio itu asli bukan editan." Segera ahli tekhnologi mengecek dan mendapati bahwa Vidio itu bukan rekayasa.

Salome yang juga melihat Vidio langsung meraung dengan marah. Seketika sebuah Mecha melompat ke luar angkasa dan langsung menyerbu ke arah pesawat Emely.

Mecha itu bergerak cepat, merobek dinding pesawat seolah ingin mencabik-cabik hingga hancur. "Qio-Qio ... Qio-Qio ...." Panggil Salome dan melompat masuk ke dalam pesawat Emely di mana karena pesawat sudah rusak maka oksigen juga menghilang.

Seketika orang-orang yang ada di pesawat tercekik karena kehilangan napas. Emely merasa seluruh otot ditubuhnya akan meledak dan pembuluh darah pecah lalu napasnya tercekik dengan tangan melambai-lambai berusaha mencari udara. Namun, tak ada apa-apa di sana. Dia hanya bisa merasakan tubuhnya mengejang dan terus mengejang kesakitan dengan mata terbuka lebar ketakutan saat nyawanya berusaha terpisah dari raganya.

Salome berlari ke seluruh ruangan, memukul dan menghancurkan semua pintu hingga tak berbentuk. Namun, bahkan sampai seluruh sudut dia cari, adiknya tidak juga dia temukan.

Tidak ada Qio-Qio yang manis dan patuh, tidak ada Qio-Qio yang akan memanggilnya saudara dengan nada manja.

Tidak ada lagi Mo-Qio, tidak akan pernah ada. Adik kesayangannya sudah tiada.

Di luar angkasa terlihat pesawat hancur melayang dan berserakan. Di atasnya berdiri Mecha yang hanya diam menunduk seperti seluruh dunia telah menghancurkan jiwanya.

Ada keheningan dan kesedihan, juga rasa tidak berdaya dan keputusasaan.

Seumur hidup, selama menjadi jendral Salome baru kali ini merasakan apa arti kegagalan.

EKSTRA PART 4

Ada gelembung hijau yang mengelilingi tubuhnya. Dia awalnya berpikir apakah dia sedang di surga? Namun, ketika dia melihat ke samping ada pria yang sangat tampan dengan mengenakan pakaian bumi kuno terlihat melayang di udara.

Moxio mengusap matanya, meyakinkan diri apakah dia berhalusinasi?

"Kamu sudah bangun?" Suara pria itu sangat lembut namun tidak terdengar feminim. Ada wibawa dan semacam kenyamanan di sana.

Ternyata dia tidak berhalusinasi dan pria itu memang melayang.

"Ini planet bumi yang sudah ditinggalkan oleh manusia karena dulu rusak parah." Namun, bumi adalah tempat di mana dia bisa memperbaiki dirinya sendiri. Jadi, setelah ribuan tahun ditinggalkan, bumi akhirnya kembali ke aslinya. Hanya saja, manusia tidak tahu bahwa planet bumi yang mereka tinggalkan sudah kembali keadaan semula.

Moxio masih bingung karena tidak mengerti hubungan antara planet bumi dan pria di hadapannya

yang bisa terbang itu. Tapi ... dia mungkin menebak satu hal. "Apakah kamu yang menyelamatkan aku?" Moxio ingat dia ditembak oleh bom, mustahil untuk selamat. Tapi, kenyataannya dia masih hidup dan menendang.

"Ya, untung aku datang tepat waktu."

"Terima kasih."

"Tidak perlu, itu sudah kewajiban ku."

"Jadi ... siapa kamu?" tanya Moxio penasaran. Bahkan di dunia Orc dia hanya bisa melihat Orc burung yang bisa terbang. Bukan manusia tanpa sayap yang bisa melayang-layang seperti pemuda di depannya.

"Aku Suga," jawabnya singkat.

"Aku Moxio." Moxio juga memperkenalkan diri.

"Aku tahu."

"Oh ... lalu ... apakah kamu bisa membantuku pulang?"

"Tidak bisa, kamu sedang hamil dan tidak mungkin melewati ruang dimensi. Tapi, aku bisa membantu suamimu datang menjemput."

"Kamu tahu suamiku?" Moxio penasaran. Apakah dia temannya Milis.

"Tentu saja, kamu adalah Moxio, jiwa dari dunia Orc dan suamimu adalah Milis dari dunia Orc juga."

"Kamu ... bagaimana kamu bisa tahu?" Itu adalah rahasianya dengan Milis.

"Tentu saja aku tahu. Aku adalah dewa yang mengatur dunia ini."

"Kamu ... sama seperti dewa binatang?"

"Posisiku lebih tinggi." Suga tersenyum, ada ekspresi sombong di sana.

"Lalu kapan kamu akan membawa Milis datang?"

"Sebentar lagi," jawab Suga lalu dia melihat ke arah Moxio. "Kamu bertemu dewa, apa tidak ingin mengajukan permintaan?"

"Kamu sudah menyelamatkan aku, apakah aku masih bisa meminta sesuatu?"

"Tentu, semua yang bertemu dewa akan mendapatkan keistimewaan. Seperti suamimu, meski dia menempati tubuh orang lain tapi aku membuatnya bisa berubah menjadi Orc lagi."

"Jadi, kamu yang melakukan itu?"

Suga mengangguk.

"Lalu ... apakah aku juga bisa menjadi Orc lagi?" tanya Moxio.

"Tentu saja bisa, tapi ... jika kamu berubah menjadi Orc lagi. Kamu akan menjadi pejantan dan kamu

tidak bisa menikah dengan Milis, di tambah anak yang ada di perutmu otomatis akan lenyap juga. Apa kamu yakin ingin seperti itu?"

Moxio langsung menggeleng panik. "Tidak-tidak, aku tetap ingin jadi istri Milis dan punya anak-anak dengannya." Moxio sudah jatuh cinta pada Milis bagaimana mungkin dia meninggalkannya begitu saja. Kembali menjadi Orc? Lupakan saja, kehidupan menjadi putri lebih nyaman.

"Apa kamu ingin aku memberimu memori dari pemilik asli tubuhmu?"

Tubuh yang ditempati Moxio memang mengalami amnesia, namun melihat sepak terjangnya Moxio sama sekali tidak ingin mengingat apa saja yang dilakukan pemilik tubuhnya dulu. "Tidak, aku tidak mau. Kalau perlu, jangan biarkan aku mengingatnya seumur hidup."

"Lalu apa yang kamu inginkan?"

"Aku ingin bertemu Milis," ucap Moxio lagi.

Baru kali ini Suga bertemu orang yang tidak punya keinginan besar. Banyak yang meminta kekuatan hebat padanya, tapi makhluk satu ini hanya meminta bertemu sang suami. Jika hal remeh itu saja tidak bisa dia lakukan. Bukankah itu memalukan.

"Baiklah karena kamu tidak memiliki keinginan besar aku akan memberikan kekuatan khusus padamu." Lalu sinar berwana hijau memasuki tubuh Moxio dan seketika tubuhnya yang awalnya lemah menjadi terasa segar.

"Ini adalah kekutan detoksifikasi yang bisa menghalau racun dalam tubuhmu sendiri, sehingga sebagai omega kamu akan awet muda dan tidak mudah sakit."

"Kamu benar-benar luar biasa." Moxio memuji dengan tulus karena benar-benar merasa tubuhnya sangat energik.

"Karena kamu sudah sehat, aku akan pergi. Tinggal saja di rumah itu sampai suamimu datang dan sebaiknya kalian tetap di planet ini sampai anak-anakmu berubah menjadi manusia." Suga menunjuk sebuah rumah yang terlihat nyaman.

"Terima kasih," ucap Moxio lagi.

Suga mengangguk dan lingkaran hijau yang mengelilingi Moxio meleleh seperti air sehingga dia bisa keluar. Lalu, Suga merobek sesuatu di udara dan dia masuk ke dalamnya. Seketika Suga menghilang dari pandangan Moxio seperti tidak pernah ada.

"Sial, dia benar-benar dewa."

...

Tidak ada yang berani bicara, tidak ada yang berani bergerak. Semua dalam duka dan kesedihan. Baik Cullen, Lunox maupun Salome hanya memandang ke angkasa dengan penuh kehampaan.

"Moxio belum meninggal," suara Milis membuat ke tiga bersaudara langsung melihat ke arahnya.

"Ya, Qio-Qio tidak akan meninggal jika bukan karena kamu." Lunox mencengkram kerah Milis siap memukulnya kapan saja.

"Lunox, tenang." Cullen menarik Lunox ke sampingnya.

"Tenang? Adikku meninggal dan kalian masih bisa tenang?" Lunox merasa sakit. Ketika kayaknya lahir, sedari bayi dia sudah menjadi putra mahkota yang akan mewarisi kerajaan, lalu sebagai anak ke dua dia hanya bisa berada di belakangnya. Lalu lahir Salome yang meski wanita ternyata Alfa kuat dan mengejar karier militer dengan sukses dan akhirnya lahir Mo-Qio, omega yang terlihat lembut dan rapuh.

Saat ayah dan ibunya sibuk berpergian. Kakaknya sibuk mengurus kerajaan dan adiknya fokus di militer. Hanya Lunox yang tahu kapan waktu Mo-Qio minum susu, mengganti popok, membacakan cerita bahkan mengajarinya berjalan.

Sebagai kakak, Lunox meski tidak menonjol. Namun, soal adik omeganya dia yang paling tahu tentangnya baik luar dan dalam. Jadi, mana mungkin dia bisa menerima begitu saja kematian Mo-Qio.

"Tapi Moxio benar-benar belum meninggal. Aku bisa merasakannya." Sebagai Orc dia akan tahu jika pasangannya tiada. Tidak ada tanda-tanda kerusakan dalam tubuhnya yang membuktikan bahwa Moxio masih hidup.

"Lalu, cari dia. Jika kamu percaya dia masih hidup. Cari dia sampai ketemu." Salome menantang Milis.

"Aku akan mencari dan pasti akan menemukannya." Milis tentu tidak akan menyerah.

Milis hendak berbalik dan kembali ke kamar untuk memikirkan cara mencari Moxio ketika tiba-tiba ruang terdistorsi dan ke tiga bersaudara menjadi kaku.

"Akhirnya ketemu," suara seorang membuat Milis menoleh dan melihat seorang pemuda dengan pakaian bumi kuno tiba-tiba sudah ada di sebelahnya. Jelas sebelahnya tembok baja, bagaimana mungkin pria itu tiba-tiba ada di sana.

"Yoho ... aku Suga." Pemuda itu menyapa dengan riang.

EKSTRA PART 5

Milis mundur waspada. "Apa yang kamu lakukan pada mereka?" Milis melihat semua orang diam tak bergerak.

"Tenang saja, aku hanya membekukan waktu sejenak."

"Apa tujuanmu?" tanya Milis semakin waspada.

"Bukankah kamu Milis? Suami Moxio?"

Milis tidak menjawab.

"Aku hanya ingin menyampaikan pesan dari istrimu Moxio bahwa dia memintamu untuk menjemputnya."

"Kamu tahu keberadaan Moxio? Di mana dia?" Mendengar nama Moxio, seketika Milis tergerak.

"Kamu adalah Orc, bukankah seharusnya kamu bisa melacak pasanganmu?"

"Kamu juga tahu aku Orc? Siapa kamu sebenarnya?"

"Kamu bisa menyebutku sebagai dewa." Suga tersenyum.

Milis setengah percaya, tapi orang di depannya memang terlihat kuat. "Jadi di mana istriku?" tanya Milis lagi.

"Kenapa kamu masih bertanya. Lacak sendiri."

"Aku Orc level 5, hanya Orc level 7 yang bisa melacak pasangannya." Milis menjelaskan.

"Astaga ... bilang kek dari tadi."

Sebelum Milis tahu apa yang terjadi, tiba-tiba tubuhnya dihantam oleh sinar biru hingga terlempar menabrak baja di belakangnya dan memuntahkan darah.

"Sekarang kamu sudah level 7, jadi bisa melacaknya kan?" tanya Suga dengan nada santai.

Milis merasa jantungnya berdebar kencang dan ada aliran energi kuat memasuki pembuluh darahnya, lalu sejenak kemudian meledak dalam terobosan dan dia benar-benar melangkah ke level 7.

"Kamu ...." Milis tidak tahu harus berkata apa.

"Sudah bisa merasakannya?"

Milis mengangguk, kali ini benar-benar bisa merasakan keberadaan Moxio.

"Terima kasih," meski Milis tidak tahu apakah dia benar-benar dewa atau bukan. Namun, yang pasti dia

membantunya menemukan jejak Moxio. Itu adalah hal yang paling penting.

"Kalau begitu aku pergi. Ingat segera temui istrimu, karena sebentar lagi dia akan melahirkan." Sembari mengatakan itu. Suga melambaikan tangan lalu semua orang yang tadi diam, tiba-tiba bergerak seperti sedia kala dan saat Milis menoleh Suga sudah tidak ada di manapun.

Milis yang tadinya mau pergi ke kamar langsung mengurungkan niatnya dan berjalan ke arah Salome.

"Aku membutuhkan satu pesawat untuk mencari Moxio." Milis harus pergi dengan cepat.

"Berikan saja, aku ingin melihat sampai berapa lama dia akan bertahan mencari adikku!" Lunox mencibir.

"Aku tahu semua yang terjadi pada Moxio adalah akibat perbutan dari keluargaku. Untuk itu aku minta maaf dan aku akan bertanggung jawab atas konsekuensinya. Namun, untuk kali ini saja aku mohon percaya padaku."

"Moxio masih hidup dan aku tahu keberadaannya. Itu adalah naluriku sebagai pasangan." Moxio membungkuk dengan rendah hati.

Terjadi keheningan hingga bahkan jika ada tetesan air suaranya akan terdengar keras.

"Berikan saja pesawatku." Lunox tiba-tiba bicara yang membuat Cullen dan Salome terkejut. Sedari tadi terlihat Lunox paling ingin menghajar Milis, tapi kenapa sekarang berbalik mendukungnya.

"Meski harapan itu kecil, aku akan berusaha mempercayaimu. Kali ini jangan kecewakan kami." Sembari mengatakan itu, Lunox menyerahkan kode pesawat pribadinya pada Milis.

"Terima kasih, aku berjanji akan membawa Moxio kembali dalam keadaan selamat dan sehat." Milis segera berjalan menuju garasi pesawat militer di mana pesawat-pesawat kecil yang lain juga ada di sana.

Pesawat milik Lunox adalah yang paling canggih, meski tak sekuat pesawat militer. Namun, teknologi di dalamnya adalah yang nomor satu. Milis cukup memberikan arah dan pesawat akan mengemudi secara otomatis tanpa takut adanya kecelakaan. Bahkan, pesawat itu memiliki radar meteor sehingga tidak mungkin menabrak partikel-partikel di angkasa.

Milis melihat ke depan di mana ruang angkasa terlihat sangat gelap dan menakutkan, namun di balik kegelapan itu. Ada wanita yang dia cintai sedang menunggu.

"Moxio ... aku akan menjemputmu."

Rumah yang ditempati oleh Moxio ternyata sangat lengkap. Baik makanan, pakaian bahkan perabotan. Moxio tidak seperti orang terdampar bahkan malah terasa seperti sedang liburan.

Ada pohon sejuk sebagai naungan, ada pantai indah sebagai pemandangan dan makanan lezat sebagai hidangan.

Hanya satu yang kurang, Moxio kesepian dan sangat merindukan pelukan dari pasangan. Sudah hampir seminggu sejak dia berada di sini dan hanya bisa bicara dengan anak diperutnya yang sekarang sudah menggembung seperti dia hamil 9 bulan.

Moxio berjalan disepanjang pantai dan mengeluh karena kakinya seperti mudah lelah jika berjalan sebentar. Seolah-olah perut yang besar benar-benar memberi beban berat.

Tiba-tiba Moxio merasa perutnya keram dan ada aliran yang merembes diantara pahanya. Moxio tidak panik karena pernah melihat Yuri melahirkan, tapi tetap saja dia merasa tidak berdaya karena harus melahirkan telur tanpa ada siapapun di sampingnya.

Moxio tertatih-tatih kembali ke dalam rumah berusaha merebahkan diri dengan posisi senyaman mungkin di ranjang, namun senyaman apa pun itu tetap

ada air mata yang jatuh di wajahnya saat rasa sakit tiba-tiba menghantam perutnya, seolah-olah terpelintir dan ingin meremas dengan kuat.

"Milissss ...." Moxio menjerit menyebut nama suaminya. Dia mencengkram sprei dan mendorong dengan kuat hingga akhirnya merasakan ada sesuatu yang meluncur dari dalam dirinya.

Milis terengah-engah merasa lega, namun itu hanya sementara dan beberapa saat kemudian dia kembali mengejan dan mengeluarkan telur-telur yang seperti berlomba ingin keluar terlebih dahulu.

Moxio tidak tahu berapa telur telah dia keluarkan, yang dia tahu ketika dia merasa lelah mengejan dan merasa bahwa kekuatan sudah sampai pada batasnya, samar-samar telinganya mendengar suara pesawat mendarat disertai langkah kaki yang terburu-buru. Lalu ... wajah yang dia rindukan selama seminggu ini muncul di hadapannya, seketika Moxio menangis dan merasa lega. Entah mimpi atau nyata, bagi Moxio kedatangan Milis seperti penyelamatnya.

"Milis ...."

"Aku di sini ... Aku sudah datang." Suara Milis terdengar serak dan dengan lembut mengusap air mata Moxio.

"Terima kasih sudah bertahan," ucap Milis sembari mencium keningnya. Tangannya sampai gemetar karena menahan rasa rindu dan kekhawatiran.

Moxio yang habis melahirkan merasa lelah dan mengantuk. "Telurnya sudah keluar," ucapannya seperti memberitahu.

"Aku tahu, aku akan mengurusnya untukmu. Sekarang kamu bisa beristirahat, ada aku di sini," bujuk Milis saat tahu Moxio kelelahan. Merasa sangat tidak nyaman karena istrinya harus mengalami penderitaan ini.

"Em." Moxio mengangguk lemah dan karena beban di hatinya sudah menghilang. Akhirnya dia bisa tidur tanpa merasa tertekan.

Melihat wajah Moxio yang kelelahan Milis tidak bisa membayangkan apa yang akan terjadi pada istrinya jika dia datang terlambat.

Untung sebagai Orc dia memiliki ketahanan tubuh kuat, apalagi setelah naik ke level 7, dia bahkan tidak merasa lelah meski tidak makan dan tidur selama seminggu. Terus menjalankan pesawat tanpa jeda karena ingin secepatnya menemukan Moxio.

Tidak mau mengganggu istrinya, Milis segera mengumpulkan telur-telur dan menaruhnya ke tempat yang yang dibuat menyerupai sarang di atas lantai,

namun dengan kain tebal sehingga tetap hangat. Lalu, dengan lembut dia membersihkan tempat dan tubuh Moxio yang habis melahirkan agar lebih nyaman saat dia beristirahat.

Milis juga menyiapkan makanan untuk Moxio selama 3 hari ke dapan karena dia harus segera mengerami telur-telurnya sedang Moxio tidak mungkin bisa memasak karena pasti masih ada rasa lemas setelah melahirkan.

Setelah memastikan semua aman dan nyaman, Milis mengubah dirinya menjadi ular dan melingkari seluruh telur dengan suntikan kekuatan agar cepat menetas. Berharap bisa membuat semua anaknya bisa segera tumbuh menjadi Orc yang kuat.

Jadi, ketika Moxio bangun dari tidur, hal pertama yang dia lihat adalah seekor ular besar yang melingkar di atas karpet dengan mata terpejam. Seketika Moxio merasa aman dan senang karena tahu ular itu adalah suaminya Milis.

Moxio turun dari ranjang, mencium dahi ular hingga matanya terbuka dan menatap Moxio dengan lembut seolah menanyakan keadaannya.

"Aku baik-baik saja," ucap Moxio meyakinkan. Lalu mata ular menelusuri seluruh tubuh Moxio dan setelah memastikan Moxio benar-benar sehat, matanya

kembali terpejam dan meringkuk di atas ekornya. Berkonsentrasi untuk menetaskan telur.

...

Butuh waktu 3 minggu sampai akhirnya 7 telur menetas. Di mana 5 adalah jantan dan 2 betina. Dengan tanpa rasa bersalah Moxio menjiplak nama anak-anak Yuri dan memberikan nama anaknya juga sesuai abjad.

Milis sebagai suami bahkan tidak punya suara dalam hal ini dan hanya bisa pasrah menerima anak-anaknya memiliki nama hasil plagiat.

Meskipun telur sudah menetas, namun tentu saja mereka tidak bisa langsung dibawa kembali ke kerajaan bintang karena semua anaknya masih berbentuk ular.

Milis dan Moxio bahkan sudah siap hidup di planet itu untuk 20 tahun yang akan datang. Siapa sangka hanya dalam waktu dua tahun, semua anaknya sudah berubah menjadi manusia.

Tentu saja itu adalah hal yang membahagiakan karena itu berarti mereka sudah bisa kembali ke kerajaan bintang.

Namun, ketika akan kembali masalah baru muncul.

Pesawat yang dibawa Milis adalah pesawat kecil yang hanya bisa menampung 2-3 orang. Sedang anggota

keluarganya ada 9 orang. Meski yang 7 masih anak-anak tetap saja tidak mungkin menjejalkan mereka dalam ruang sempit untuk perjalanan yang bisa memakan waktu berminggu-minggu.

"Apakah pesawat ini bisa mengirim pesan ke kerajaan star? Kalau bisa mungkin kita bisa minta di jemput saja." Moxio melihat banyak tombol-tombol yang tidak dia ketahui.

"Seharusnya bisa." Milis mencoba menghubungkan komunikasi ke kerajaan bintang. Butuh waktu lumayan lama, namun pada akhirnya tersambung juga.

...

Di sebuah pangkalan tekhnologi tiba-tiba terdengar teriakan terkejut dari seorang karyawan. "Pangeran ke dua, pangeran ke dua."

"Ada apa?" Lunox menoleh kesal karena pekerjaannya di ganggu.

"Putri Qio ... putri Qio ... menghubungi dari pesawat pribadimu."

"Apa?" Lunox menoleh dan melihat perangkat lunak milik karyawannya di mana wajah Milis dan Moxio terpampang di sana.

"Qio-Qio ...."

"Saudara ... ini aku Moxio ... aku baik-baik saja. Tapi aku tidak bisa kembali karena pesawat mu terlalu kecil. Jadi ... bisakah kamu mengirim pesawat besar untuk menjemput kami?"

Lunox masih terkejut, namun wajah itu nyata, suara itu juga nyata. Adik kesayangannya benar-benar masih hidup. "Aku akan menjemputmu ... aku akan menjemputmu." Tanpa sadar air mata jatuh ke pipinya. Tidak pernah merasa ada hari seindah ini.

...

Berita terpanas tahun ini di kerajaan bintang adalah kembalinya sang putri Mo-Qio bersama pasangannya Milis yang awalnya dikatakan meninggal. Di mana putri Qio meninggal karena penculikan sedang Milis meninggal di alam semesta karena mencari keberadaan putri Qio yang jelas-jelas sudah tidak ada.

Ternyata mukjizat benar-benar ada, bukan hanya putri Qio yang selamat dari penculikan. Bahkan, pasangnya Milis juga berhasil menemukannya. Di tambah selama 2 tahun menghilang, pasangan Milis dan Putri Qio berhasil memiliki 7 anak kembar yang langsung menggegerkan seluruh galaxy.

Segera kisah cinta mereka diangkat menjadi film paling populer sepanjang masa.

Kisah cinta putri Qio yang menunggu presiden Milis tanpa lelah dan ketekunan presiden Milis yang tak menyerah untuk menemukan Putri Qio. Kisah cinta yang mengharu biru hingga membuat semua pasangan iri melihatnya.

Alam semesta masih gelap, namun dalam kegelapan akan selalu ada sesuatu yang pasti bisa kamu temukan.

SELESAI

Sragen 17 Juli 2022

Cleo Petra

Author yang kecantikannya menembus alam semesta